



ANNUAL REPORT 2016  
LAPORAN TAHUNAN

# Digitalisasi Perbankan Demi Kemajuan Bangsa







# 01 | Vision & Mission

Visi & Misi



### **Vision**

To be a good corporate citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in marketplace.

### **Mission**

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank - an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

### **The four key principles - the value that guides as we perform our mission are:**

- **Common Purpose:**  
One team, with one goal: serving our clients and stakeholders.
- **Responsible Finance:**  
Conduct that is transparent, prudent and dependable.
- **Ingenuity:**  
Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of our information, global network and world-class products.
- **Leadership:**  
Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

### **Visi**

Menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan berfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri perbankan.

### **Misi**

Misi Citi adalah untuk melayani nasabah sebagai mitra terpercaya untuk klien kami dengan bertanggung jawab dalam penyediaan layanan keuangan yang mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Inti kegiatan kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran dan mengakses pasar modal atas nama nasabah kami. Dengan pengalaman lebih dari 200 tahun membantu nasabah kami menghadapi tantangan terberat serta meraih peluang terbesarnya. Kami adalah Citi, bank berskala global - lembaga yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

### **Empat prinsip kunci - nilai-nilai yang memandu dalam melakukan misi kami adalah:**

- **Tujuan Umum:**  
Satu tim, dengan satu tujuan : melayani nasabah dan pemangku kepentingan kami.
- **Keuangan Bertanggung Jawab:**  
Perilaku yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- **Kepandaian:**  
Meningkatkan kehidupan nasabah melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan serta dalamnya informasi, jaringan global dan produk-produk kelas dunia kami.
- **Kepemimpinan:**  
Sumber daya manusia bertalenta tinggi dengan pelatihan terbaik yang berkembang dalam kultur yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

# Table of Content

01 Citi Vision and Mission  
Visi dan Misi Citi

02 Financial Highlights  
Kinerja Keuangan

03 Snapshot of Citi  
Sekilas Citi

04 Historical Footprint  
Perjalanan Sejarah

05 Letter from Citi  
Country Officer/  
Chief Executive Officer  
Kata Sambutan dari  
Citi Country Officer/  
Chief Executive Officer

06 Awards & Recognition  
Penghargaan & Apresiasi

07 General Information  
Informasi Umum

08 Ownership and Management  
Kepemilikan dan Manajemen

09 Strategic Review  
Tinjauan Strategis

10 Macroeconomic Developments  
Perkembangan Makroekonomi

11 Financial Summary  
Ringkasan Keuangan

12 Institutional Clients Group (ICG)  
Institutional Clients Group

13 Global Consumer Banking (GCB)  
Global Consumer Banking

14 Event Highlights  
Peristiwa Penting

15 Functional Review  
Tinjauan Fungsional

16 Corporate Citizenship  
Kegiatan Kemasyarakatan Perusahaan

17 Branch Information  
Informasi Kantor Cabang

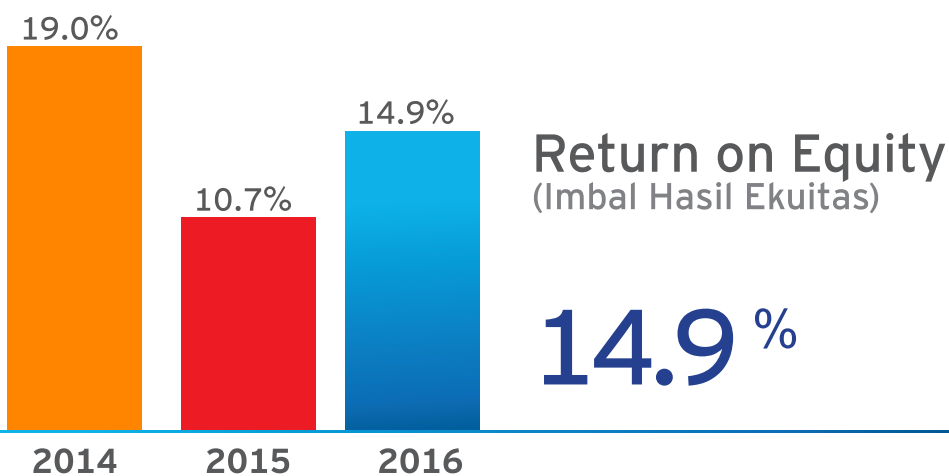
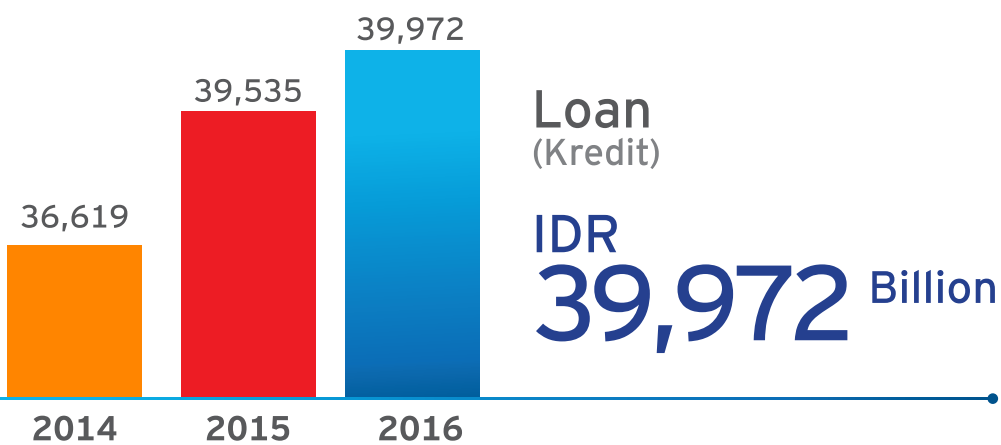
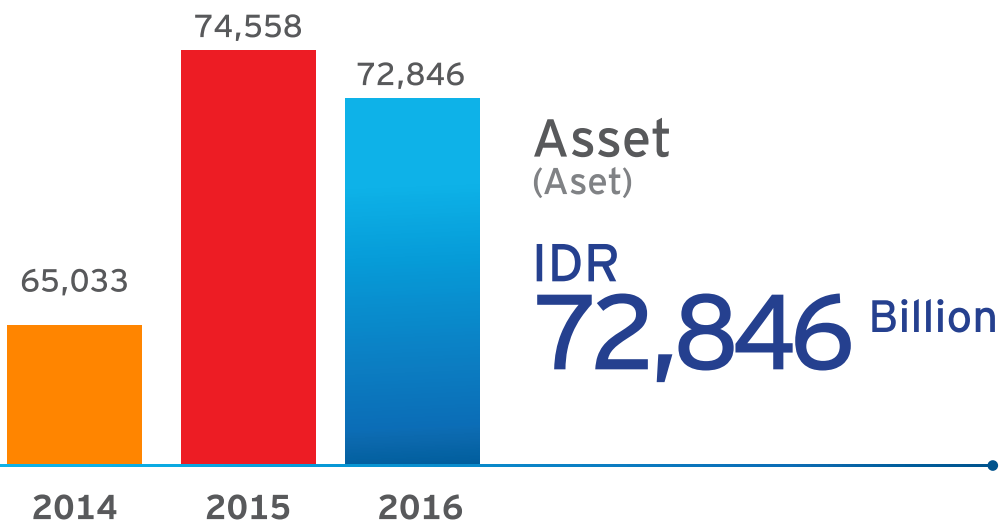
18 Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management  
Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

19 Audited Financial Statement  
Laporan Keuangan yang telah Diaudit

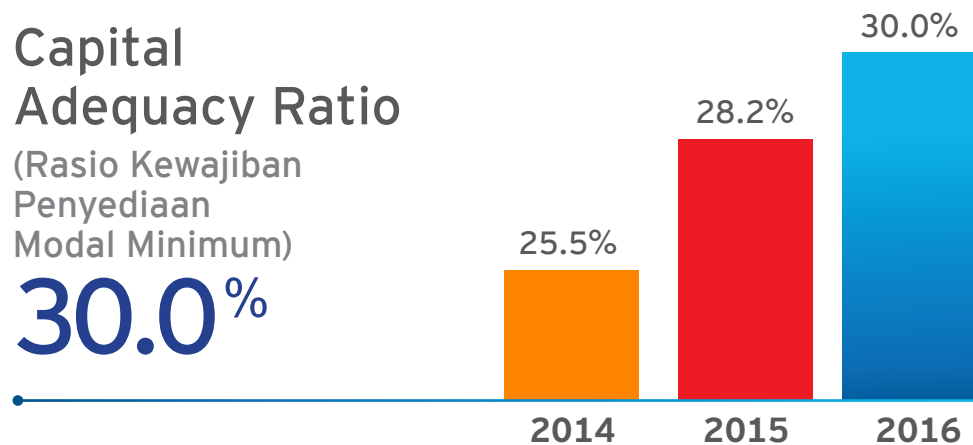
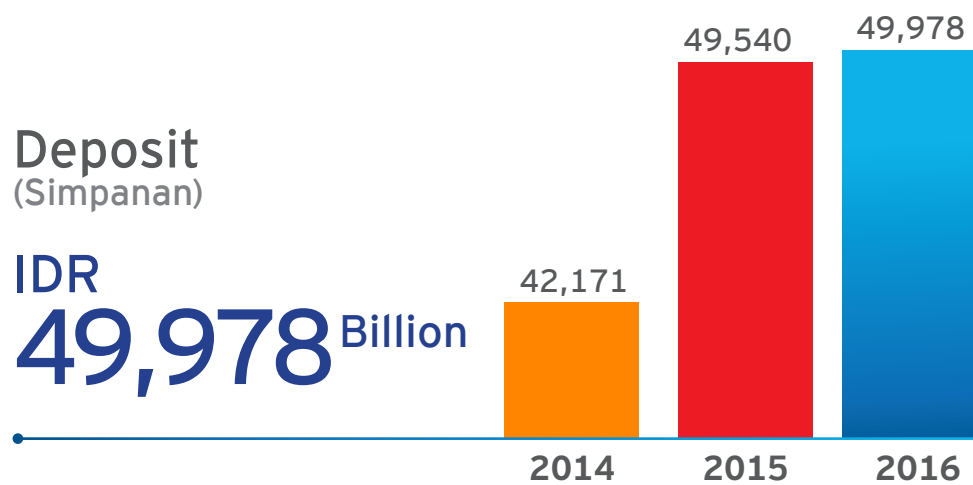
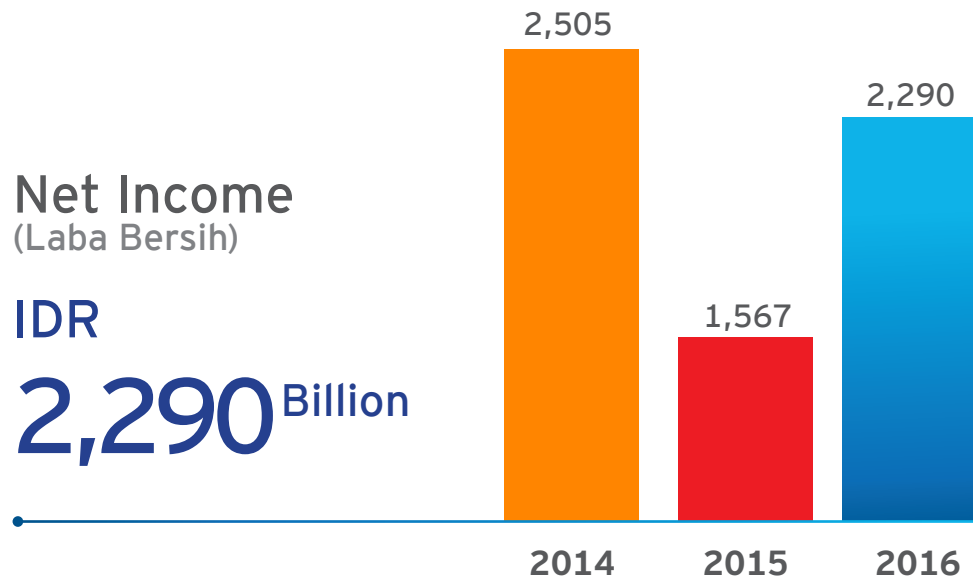
## 02

# Financial Highlights

## Kinerja Keuangan







03

# Snapshot of Citi

Sekilas Citi





Citi Indonesia was established in 1968, providing a full range of banking services. Citi's initial center of operation was located in Hotel Indonesia with 15 staff members. It later relocated to PP building at Jalan M. H. Thamrin 57 and remained there until 1970. A year later, Citi moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and relocated to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav.1 in 1986 until 2001. Citi Indonesia's current headquarter is located at Citibank Tower (now Menara Mandiri II), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Citi Indonesia ("Bank") is formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citi Indonesia is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citi obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank, N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Since then, the Bank has set up branches in major cities across Indonesia. The first branch was opened in Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citi then opened a cash office at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol no. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan no. 5 followed by Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208-210. In recent years, Citi has opened several cash offices in the capital city of Jakarta.

Citi Indonesia berdiri pada tahun 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai tahun 1970. Setahun kemudian, Citi pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada tahun 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga tahun 2001. Saat ini kantor pusat Citi Indonesia berlokasi di Citibank Tower (saat ini bernama Menara Mandiri II), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citi Indonesia ("Bank") resmi berdiri di bawah Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D. 15. 6. 1. 4. 23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Bank merupakan bagian dari Citibank, N.A, New York (Kantor Pusat). Citi memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada tanggal 1 Juli 1976.

Sejak saat itu, Citi telah mendirikan beberapa kantor cabang di berbagai kota besar di Indonesia. Kantor cabang Citi yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada tahun 1986 Citi membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 dan ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada tahun 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada bulan Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada bulan Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada bulan Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol no. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan no. 5 disusul dengan Kantor Cabang Denpasar pada bulan Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208-210. Dalam beberapa tahun terakhir, Citi juga telah membuka beberapa kantor kas di ibukota Jakarta.

# 04

# Historical Footprint

## Perjalanan Sejarah Citibank



**1968**

**Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.**

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.

**1980**

**First Bank to introduce electronic banking.**  
Bank pertama yang memperkenalkan electronic banking.



**1986**

**First Foreign Bank to introduce ATM machines.**  
Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.

**1999**

**Launched One Bill, a smart billing service platform.**

Peluncuran One Bill, inovasi layanan *smart billing*.



**2002**

**Introduced Eazy Pay Plan (EPP) and CitiDirect Online Banking.**

Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) dan CitiDirect Online Banking.



**2005**

**Launched the first cash back credit card in Indonesia.**

Meluncurkan kartu kredit cash back pertama di Indonesia.



**2013**

**Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.**

Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.



**2014**

**First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.**

Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.



**2015**

**Launched Four Smart Branches in Indonesia.**

Membuka Empat "Smart Branch" di Indonesia.



**1989**

**First foreign bank to introduce credit cards to Indonesian market.**

Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

**1993**

**Pioneered the 24/7 customer service via CitiPhone.**

Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.

**1998**

**Launched Citi Peka Community Center.**

Peluncuran Pusat komunitas Citi Peka.

**2007**

**Launched e-PIB for online import tax payment.**

Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara *online*.

**2010**

**Launched equity brokerage operation.**

Operasi perdagangan perantara ekuitas dimulai.



**2011**

**Launched Premier Miles Card and Rewards Cards.**

Memperkenalkan kartu kredit Premier Miles dan Rewards Cards.



**2012**

**Launched Ready Credit: innovative personal loan.**

Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal yang inovatif.



**2016**

**Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, and Virtual Card Account. Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.**

Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, dan Virtual Card Account.

Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.



05 | Letter from Citi Country  
Officer/Chief Executive  
Officer



## “It is our commitment to develop digital-based services, especially with mobile-first capabilities.”

Dear Readers,

Citi Indonesia went through the year of 2016 with challenges and yet more opportunities. Although global economic growth experienced headwinds, nevertheless in Indonesia, a total of 14 economic policy packages were introduced as part of structural reforms to boost the national economy.

We started 2016 with the launch of the much-awaited prestigious Citi Prestige card to the affluent market. The introduction was well-accepted by the consumers and it strengthened our leading position in the cards industry. The innovation continued as we launched Citi Simplicity+ card in the third quarter, a product that fits into the busy and complex lives of our customers.

In retail banking, we launched Citi Priority, addressing the need for financial planning priorities and investment targets for young professional and entrepreneurial customers in Indonesia. This breakthrough offering was an integral part of our mission to increase financial inclusion in Indonesia especially in emerging affluent segment.

As a global bank with extensive network and connectivity, we prioritize digitization in our business focus and strategy. Concentrating on the power of mobile banking, Citi introduced Citi Mobile which features a well-designed interface for

providing its customers with a better overall experience on top of the more effective interface.

It is our commitment to develop digital-based services, especially with mobile-first capabilities. Through the number of functions and conveniences that we offer, Citi customers are able to perform financial transactions in accordance to their needs and preferences in a secure environment in the palm of their hands.

In institutional banking, our innovation continued with the launch of Citi Virtual Card Accounts (VCA) by Treasury and Trade Solutions business. Intended for institutional clients in Indonesia, the launch of Citi VCA demonstrates Citi's commitment in addressing the challenges and needs on secured and efficient payment transaction for institutions in today's digital era.

Following to this offer, Citi has also launched a new application for institutional users called MobilePASS, a new digital solution which removes the need for corporate clients to use a token when trying to log in.

As a good corporate citizen, Citi also strives to contribute and deliver positive impacts to the community in which we operate. In the spirit of promoting and strengthening digitization in banking, Citi launched a new program titled “Digital Financial Literacy for Children”.

Our strong commitment in developing and offering digital banking services were duly recognized as we received “Best Digital Bank in Indonesia” from The Asset. This achievement compliments other prestigious awards namely “Best Foreign Bank in Indonesia” from Finance Asia and Alpha Southeast Asia, as well as four awards in the category of “Best Bank in Indonesia”, “Best Corporate and Institutional Bank - Global”, “Best Corporate Bond” and “Best Liability Management” from The Asset.

The awards that we received resonated with our 2016 annual financial performance. Citi Indonesia closed 2016 with strong results. We booked a net income of Rp. 2.29 trillion, an increase of 46.2% from the previous year.

Lastly, I would like to extend my appreciation to all employees, business partners, clients and stakeholders of Citi Indonesia for their trust and cooperation in 2016. May Citi continue to become the leading and trusted banking partner for our customers.

Thank you,  
Batara Sianturi  
Citi Country Officer/  
Chief Executive Officer

Para Pembaca yang Terhormat,

Citi Indonesia melewati tahun 2016 dengan berbagai tantangan namun dengan lebih banyak kesempatan. Walaupun pertumbuhan ekonomi global mengalami banyak terpaan, namun di Indonesia, 14 paket kebijakan ekonomi telah diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi terstruktur untuk mengarahkan perekonomian nasional.

Kami memulai 2016 dengan peluncuran kartu Citi Prestige yang telah lama dinantikan di pasar premium. Perkenalan ini diterima dengan baik oleh nasabah dan hal ini memperkuat kepemimpinan kami di industri kartu kredit. Inovasi kami terus berlanjut dengan diluncurkannya kartu Simplicity+ di akhir kuartal ketiga, sebuah produk yang cocok untuk nasabah kami yang memiliki kesibukan dan kompleksitas dalam menjalani hidup.

Di perbankan ritel, kami meluncurkan Citi Priority yang menjawab kebutuhan akan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi yang ditetapkan bagi para nasabah di kalangan profesional dan pengusaha muda di Indonesia. Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai penyedia layanan perbankan terdepan di segmen ini.

Sebagai bank berskala global dengan jaringan dan konektivitas yang luas, kami mengutamakan digitalisasi dalam fokus bisnis dan strategi. Dengan konsentrasi pada kekuatan mobile banking, Citi memperkenalkan Citi Mobile dengan tampilan baru yang memberikan pengalaman yang mengesankan bagi penggunanya.

Merupakan komitmen kami untuk mengembangkan layanan berbasis digital, terutama dengan kapabilitas mobile-first. Melalui berbagai fungsi

dan kemudahan yang ditawarkan ini, nasabah Citi dapat melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka masing-masing secara aman dari genggaman tangan mereka.

Beralih ke Institutional Clients Group, inovasi kami berlanjut dengan peluncuran Citi Virtual Card Accounts (VCA) yang ditawarkan oleh bisnis Treasury and Trade Solutions. Diperuntukkan bagi klien institusional di Indonesia, peluncuran Citi VCA merupakan komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan akan transaksi pembayaran yang aman dan efisien bagi nasabah institusional di era digital saat ini.

Penawaran tersebut diikuti dengan peluncuran aplikasi baru bagi nasabah institusional, yaitu MobilePASS yang merupakan solusi digital baru yang meniadakan keharusan bagi pengguna korporasi untuk menggunakan token saat hendak melakukan login.

Sebagai warga korporasi yang baik, Citi juga berusaha untuk memberikan manfaat dan dampak positif pada komunitas dimana Citi beroperasi. Dengan mengusung spirit dalam mempromosikan dan memperkuat digitalisasi perbankan, Citi meluncurkan program baru bertajuk "Digital Financial Literacy for Children".

Komitmen kuat kami dalam mengembangkan dan menawarkan layanan perbankan berbasis digital, mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari The Asset sebagai "Best Digital Bank in Indonesia". Pencapaian ini melengkapi penghargaan bergengsi lainnya yang kami terima, yaitu "Best Foreign Bank in Indonesia" dari Finance Asia dan Alpha Southeast Asia, serta empat penghargaan di kategori "Best Bank in Indonesia", "Best Corporate and Institutional Bank - Global", "Best Corporate Bond" dan "Best Liability Management" dari The Asset.

Penghargaan yang kami terima tersebut beresonansi dengan kinerja finansial di tahun 2016. Citi Indonesia menutup tahun 2016 dengan hasil yang kuat. Kami membukukan laba bersih Rp 2,29 triliun, meningkat 46,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Akhir kata, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, nasabah, serta pemangku kepentingan Citi Indonesia atas kepercayaan dan kerjasama di tahun 2016. Semoga Citi dapat senantiasa menjadi mitra perbankan yang terdepan dan terpercaya.

Terima kasih,  
Batara Sianturi  
Citi Country Officer/  
Chief Executive Officer





Best Bank in Indonesia (16 Consecutive Years)

Best Digital Bank

Best Corporate & Institutional Bank – Global

Best Corporate Bond

Best Liability Management



Best Foreign Bank



Best Foreign Bank in Indonesia



Best Corporate/Institutional Digital Banks



Indonesia Best Practices of Corporate University

Co-Winner Best Companies in Creating Leaderstorm within 2016



Indonesia Digital Innovation Award for Banking 2016 – TOP 1 Foreign Bank Category



**MINISTRY OF FINANCE**  
**REPUBLIC OF INDONESIA**

Appreciation for Exemplary Partnership in Tax Payment Collection



Best Securities in 2016 (Assets > IDR 1 T) – PT Citigroup Sekuritas Indonesia



Best Employee Volunteering Program – Global Community Day 2016

Top Ten Indonesia's Best Corporate Social Initiatives Category  
Social Campaign – Citi Clean-up Community Program

# 07 | General Information

## Informasi Umum



Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and complying with Bank Indonesia's regulations. We aim to conduct our business with the highest standards of ethical conduct; reporting results with accuracy and transparency; and maintaining full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citi's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services including Corporate Banking and Consumer Banking. We are the leading foreign bank in the country with assets of approximately IDR 72 Trillion, 3626 employees, 9 auxiliary branches\*, 1 cash office\*, and 57 ATMs\* across 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar and Medan).

\*Data as per Jan 31, 2017

# Citibank



Citi memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Corporate Banking* dan *Consumer Banking*. Kami adalah bank asing terdepan dengan aktiva sebesar IDR 72 triliun, 3626 pegawai, 9 kantor cabang pembantu\*, 1 kantor kas\*, dan 57 ATM\* yang tersebar di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Medan).

\*Data per tanggal 31 Jan 2017



# 08 | Ownership and Management

## Kepemilikan dan Manajemen



The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup, Inc.- New York, USA.

As of 31 December 2016 the bank is managed by the following Senior Management Team:

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup, Inc. - New York, USA.

Hingga 31 Desember 2016 bank dikelola oleh Pimpinan Kantor Cabang berikut ini:



**Back (Left-Right)**  
**Country Chief Financial Officer**  
Shirish Trivedi

**Head of Global Markets**  
Sergio Maza

**Citi Country Officer/Chief Executive Officer**  
Batara Sianturi

**Head of Operations & Technology**  
Tim Utama

**Front (Left-Right)**  
**Head of Human Resources**  
Yardley Young

**Compliance Director**  
Yessika Effendi

# Senior Management Profile

## Profil Manajemen Senior



**Citi Country Officer/  
Chief Executive Officer  
Batara Sianturi**

Batara Sianturi was appointed as *Citi Country Officer/Chief Executive Officer of Citibank N.A., Indonesia* in June 2015. Prior to this appointment he was the *Citi Country Officer for the Philippines and Citi Regional Head for the Philippines and Guam*. During the 28 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as *Chief Financial Officer, Retail Banking Director and Country Marketing Director for the Retail Banking and Credit Cards Business*, all of which were held while he was in Indonesia.

In 2005, Batara relocated to Hungary and appointed as the *Consumer Business Manager* before taking on a broader role of becoming *Citi Country Officer* in 2007. In 2008 the role was expanded to *Regional Head* of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus and Moldova).

In terms of awards and recognitions, Batara was named as one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine of 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine recognized him as one of "Men Who Matter", recognizing his contributions to the banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for the "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia, for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara as one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia."

Batara has two bachelor degrees namely in Chemical Engineering and in Polymer/Macromolecular Science from Case Western Reserve University and a Master Degree in Chemical Engineering from Steven's Institute of Technology and an MBA in Finance from St. John's University.

Batara Sianturi ditunjuk sebagai *Citi Country Officer/Chief Executive Officer untuk Citibank N.A., Indonesia* pada bulan Juni tahun 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah *Citi Country Officer untuk Filipina dan Citi Regional Head untuk Filipina dan Guam*. Selama berkarir di Citi lebih dari 28 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti *Chief Financial Officer, Retail Banking Director dan Country Marketing Director*. Seluruh posisi strategis ini berhasil diraih oleh Batara pada saat meniti karir di Indonesia.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria dimana beliau diangkat sebagai *Consumer Business Manager* dan setelah itu diangkat menjadi *Citi Country Officer* pada tahun 2007. Peran ini semakin diperluas pada tahun 2008 dimana Batara juga ditunjuk sebagai *Regional Head* untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus dan Moldova). Dari sisi penghargaan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Executives di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013, Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah People Asia menganugerahi beliau dengan gelar sebagai salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor perbankan Filipina. Di tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan sebagai "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas usaha dan kontribusinya untuk mendukung kewirausahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National Leaders of Indonesia."

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu di bidang Chemical Engineering dan Polymer/Macromolecular Science dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana yaitu Chemical Engineering dari Steven's Institute of Technology dan di bidang Finance dari St. John's University.



**Country Chief Financial Officer**  
Shirish Trivedi

Shirish has served as *Country Chief Financial Officer for Citi Indonesia* since 2008. He began his career in Citi New York before taking on an assignment at Citi Puerto Rico in 1974. Since joining Citi, Shirish has held various strategic positions such as *CFO for Citi Bahrain and Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf/Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey/Israel*.

Shirish graduated from the University of Baroda, India in 1969 and earned his Master of Engineering Administration from the University of Utah, Salt Lake City, USA in 1971.

Shirish Trivedi telah menjabat sebagai *Country Chief Financial Officer* di Indonesia sejak tahun 2008. Beliau memulai karirnya di Citi New York sebelum melanjutkan tugas di Citi Puerto Rico pada tahun 1974. Sejak bergabung dengan Citi, beliau telah berhasil menduduki berbagai posisi penting antara lain sebagai *CFO untuk Citi Bahrain and Middle East Division, Chief of Staff and Regional CFO and Human Resources Head for Gulf/Levant Region and Cluster Chief Finance Officer for Turkey/Israel*.

Shirish lulus dari University of Baroda, India pada tahun 1969 dan mendapatkan gelar Master of Engineering Administration dari University of Utah, Salt Lake City, Amerika Serikat pada tahun 1971.



**Compliance Director**  
Yessika Effendi

Yessika was appointed as *Compliance Director for Citi Indonesia* in October 2010. She has an extensive experience in Operations and Technology where she was the *Global Transaction Services Operations Head* in 2008 and *Cash and Trade Operations Head* in 2006. In 2001, Yessika left Indonesia for a two-year assignment at Citigroup Regional Trade Processing Center for Asia Pacific in Malaysia as the *Document Checking and Export Booking Unit Head*. Yessika was a recipient to the Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) and went to the University of Adelaide where she earned her Bachelor of Science degree majoring in Statistics and Computer Science in 1997. She joined Citi Indonesia the same year as Management Associate.

Yessika Effendi ditunjuk sebagai *Compliance Director* pada bulan Oktober tahun 2010. Beliau memiliki pengalaman luas di bidang teknologi dan operasional. Sebelumnya, beliau sempat menduduki posisi sebagai *Global Transaction Services Operations Head* pada tahun 2008 dan *Cash and Trade Operations Head* pada tahun 2006. Yessika juga pernah ditugaskan selama dua tahun di Citigroup Regional Trade Processing Center sebagai *Document Checking and Export Booking Unit Head* pada tahun 2001. Yessika merupakan penerima beasiswa dari Australian Development Cooperation Scholarship (ADCOS) dan berhasil meraih gelar sarjana Bachelor of Science dari University of Adelaide dengan jurusan Statistika dan Ilmu Komputer pada tahun 1997. Beliau bergabung dengan Citi Indonesia sebagai Management Associate di tahun yang sama.



**Head of Operations & Technology**  
Tim Utama

Tim Utama joined Citi Indonesia in April 2016 as the *Head of Operations and Technology*. Before joining Citi Indonesia, Tim was the *Chief Operations & Technology Officer for Singapore Exchange (SGX)* since 2012. Prior to that, he was the *Technology and Operations Director for Permata Bank*, *Head of Wholesale Banking Operations for the Global Shared Service Centre Standard Chartered Bank India*, *Global Head of Trade Services, ANZ Australia* and *Head of Global Clients, Standard Chartered Bank Singapore*. He is an experienced banking professional with over 27 years working across diverse markets, such as Indonesia, United States, Singapore, Australia and India. Tim holds a Bachelor of Business Administration in Accounting & Finance degree from Texas A&M University.

Tim Utama bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan April 2016 sebagai *Head of Operations and Technology*. Sebelum bergabung dengan Citi Indonesia, Tim menjabat sebagai *Chief Operations & Technology Officer Singapore Exchange (SGX)* sejak 2012. Sebelum itu, beliau menjabat sebagai *Direktur Teknologi dan Operasional Bank Permata*, *Head of Wholesale Banking Operations Global Shared Service Centre Standard Chartered Bank di India*, *Global Head of Trade Services ANZ di Australia* dan *Head of Global Clients, Standard Chartered Bank di Singapore*. Beliau sejatinya merupakan sosok perbankan profesional dengan pengalaman kerja lebih dari 27 tahun di Indonesia, Amerika Serikat, Singapura, Australia dan India.

Tim meraih gelar *Bachelor of Business Administration* pada jurusan *Akuntansi & Keuangan* dari *Texas A & M University*.



**Head of Global Markets**  
Sergio Maza

Sergio was appointed as the *Head of Global Markets* of Citi Indonesia in October 2013. Sergio has more than 14 years of experience in corporate bank and public sector as an Analyst and FX Transactor. He spent 6 years in Mexico before moving to Citi Singapore in 2005 to hold a regional position in global markets.

Sergio graduated from Anahuac University, Mexico City with a bachelor degree in Actuarial Science in 1999. He received a full scholarship from Citi in 2002 to earn his Master of Science in Financial Mathematics from the University of Chicago.

Sergio Maza ditunjuk sebagai *Head of Global Markets* untuk Citi Indonesia pada bulan Oktober 2013. Beliau memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman di berbagai bidang termasuk perbankan korporasi dan sektor publik sebagai Analyst and FX Transactor. Setelah 6 tahun di Meksiko, Sergio pindah pada tahun 2005 dan menjadi bagian dari tim regional Global Markets di Citi Singapura.

Sergio merupakan lulusan dari Anahuac University, Mexico City dengan gelar sarjana di bidang sains aktuari pada tahun 1999. Beliau mendapatkan beasiswa penuh dari Citi pada tahun 2002 untuk memperoleh Master of Science in Financial Mathematics dari University of Chicago.





**Head of Human Resources**  
Yardley Young

Yardley joined Citi Indonesia in July 2015 as HR Generalist for ICG and CCB before she stepped up to the *Head of Human Resources* role on September 1st, 2016.

Being a truly HR professional with 23 years of experience, Yardley has been dedicating her last 11 years in the Indonesia banking sector. Her initial exposure started in Standard Chartered Bank as *Head of Resourcing*. Her journey in this industry continues as she moved to Danamon Bank as *Support & Small Businesses HR Head-SVP* for 4.5 years. In 2013, she served as Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking in BII Maybank until June 2015, after which she decided to enhance her promising career with Citi Indonesia.

Prior to entering the banking sector, Yardley has with her 11 years of working experience in an executive search firm. Her last position in this field was *Sales and Recruitment Director* who managed the entire business operation in Indonesia. Yardley holds a qualifications majoring in Accounting from both the University of Tarumanagara and STIE Nusantara.

Yardley bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan Juli 2015 sebagai HR Generalist untuk ICG dan CCB sebelum kemudian diangkat menjadi *Head of Human Resources* pada tanggal 1 September 2016.

Sebagai profesional di bidang HR dengan pengalaman kerja lebih dari 23 tahun, Yardley telah mendedikasikan 11 tahun terakhir di sektor perbankan Indonesia. Pengalaman pertama di dunia ini bermula dari Standard Chartered Bank sebagai *Head of Resourcing*. Perjalanan Yardley di industri ini berlanjut saat ia bergabung dengan Bank Danamon sebagai *Support & Small Businesses HR Head-SVP* selama 4,5 tahun. Pada tahun 2013, ia mengemban tanggung jawab sebagai Business Human Capital - Global Banking & Retail Banking BII hingga Juni 2015, hingga kemudian ia memutuskan untuk meningkatkan karir cemerlangnya bersama Citi Indonesia.

Sebelum terjun ke sektor perbankan, Yardley memiliki 11 tahun pengalaman kerja di perusahaan *executive firm* dengan posisi terakhir sebagai *Sales and Recruitment Director* yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh operasi bisnis perusahaan di Indonesia. Yardley memiliki kualifikasi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan STIE Nusantara.

# Citi Indonesia Management Team

## Tim Manajemen Citi Indonesia



### Front Row (Left-Right)

**Head of Global Subsidiaries Group**  
Riko Tasmaya

**Country Head of Corporate Affairs**  
Elvera N. Makki

**Head of Human Resources**  
Yardley Young

**Citi Country Officer/Chief Executive Officer**  
Batara Sianturi

### Middle Row (Left-Right)

**Commercial Bank Risk Head**  
Harlan Ligawirady

**Head of Treasury & Trade Solutions**  
Vincent C. Soegianto

**Head of Citi Commercial Bank**  
Harapman Kasan

**Country Legal Counsel**  
Vera Sihombing

**Country Head of Securities Services**  
Imelda Sebayang

### Compliance Director

Yessika Effendi

### Country Risk Manager

Marita Alisjahbana

### Head of Government Affairs

Hotman Simbolon

### Deputy Head of Global Markets

Franziska Wagiu



**Back Row (Left-Right)**  
**Country Chief Financial Officer**  
Shirish Trivedi

**Head of Retail Banking**  
Harsya Prasetyo

**Branch Sales & Distribution Head**  
Sri Yuanita Mukti

**Head of Operations & Technology**  
Tim Utama

**Head of Operational Risk**  
Anke Subandy

**Head of Consumer Risk Management**  
Erwin Wiriadi

**Head of Global Markets**  
Sergio Maza

**Head of Corporate & Investment Banking**  
Gioshia Ralie



Citi's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen in the country by delivering innovative, responsible and customer focused solutions to our clients with the best team in marketplace.

Citi is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and comply with all regulations, including Bank Indonesia's and Financial Services Authority (OJK) regulations. We conduct our business with the highest ethical standards, report results with accuracy and transparency, and continuously comply with the laws and regulations.

Citi is committed in serving and providing the best financial solutions to our customers irrespective of market conditions. We are committed to be a good corporate citizen in Indonesia and to support national economic growth by providing comprehensive set of banking products and services to institutional clients, SMEs and consumers. In doing so, we continue empowering Indonesian businesses to grow and we continue helping consumers to

improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to grow local talent through best-in-class professional training and job mobility.

Our business strategy remains consistent with the funding strategy we adopted in previous years. We continue to increase our customer base with current accounts, savings, and time deposits as the primary source of funds, in which reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, identifying opportunities and threats, and developing new initiatives required to meet those changes. To anticipate for potential adverse impact from the possibility of global economy downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on regular basis.

This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and upgrade technology/telecommunications in line with the business strategy, while keeping our strict adherence to the government rules and regulations.

In line with Citigroup strategy globally, we also implement Execution 2.0 which is the blueprint for all of Citi's businesses and operations. It is the strategy to simplify and standardize the way we manage our company through a shared "Citi Way" by focusing on what needs to exist rather than what already exists, so we can deliver a remarkable experience to our employees and clients.

It has six priorities: Target Client Model, Organization, Functions and Franchise Processes, Location and Site Strategy, Technology and Platforms, and Performance Management. Those priorities will allow Citi to truly harness the full potential of our global network, empower employees to make better decision and bring consistency

“ Citi is committed in serving and providing the best financial solutions to our customers irrespective of market conditions.

Citi memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian.”

Visi Citi di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan berfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citi memiliki komitmen untuk menjadi *good corporate citizen* di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citi memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian. Kami berkomitmen untuk menjadi *good corporate citizen* di Indonesia dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk institusi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus

mendukung bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan kami terus mendukung konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, yang akan menjamin posisi bank yang sehat.

Secara berkelanjutan, kami melaksanakan pengawasan terhadap tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana baru

untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria *early warning triggers*, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian *stress tests* dan rencana alternatif untuk menjamin kelangsungan usaha, peningkatan efisiensi proses serta peningkatan teknologi atau telekomunikasi yang sejalan dengan strategi bisnis dengan tetap mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

Sejalan dengan strategi global Citigroup, kami juga mengimplementasikan *Execution 2.0* yang merupakan kerangka kerja seluruh operasi dan bisnis Citi. Strategi ini merupakan upaya untuk menyederhanakan dan membakukan praktik manajemen perusahaan melalui cara bersama atau “Citi Way” yaitu dengan berfokus pada apa yang seharusnya ada dan bukan pada apa yang sudah ada, sehingga kami dapat memberikan pengalaman yang luar biasa bagi klien dan karyawan.

across businesses and geographies. It will help us to innovate, streamline processes and be more agile in our decision-making so that we can better utilize Citi's unparalleled asset and global footprint.

Globally, our consumer banking also launched Power of ONE initiative as a roadmap to achieve its main purpose "To deliver remarkable experience to our clients wherever they are". The Power of ONE is about how we can deliver as one Citi, one team and one culture through five actions - Be Responsible, Be Positive, Be ONE Team, Be Remarkable and Be Our Future.

Throughout the years, Citi has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citi determines lending rates to customers and current re-engineering activities.

In determining lending rates for our clients, Citi considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, and other qualitative factors. Hence, Citi uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease, our effective lending rates will also decrease.

Citi is committed to maintain prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and Financial Services Authority (OJK)

efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above Bank Indonesia minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit below the maximum level.

In line with Bank Indonesia's and Financial Services Authority (OJK) mission to improve bank efficiency, Citi has driven re-engineering process with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts which includes:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online and Mobile banking (eg. bill payment and online fund transfer, mobile applications), also encouraging our customer to convert to e-delivery statements and advises.
3. Differentiating Products and Services by Segment/Customer.
4. Negotiating vendor pricing
5. Reviewing & identifying synergies between business or teams.

There are other challenges that Citi is facing which limits the efficiency drive such as the implementation of data onshoring and head office relocation.

*Execution 2.0* memiliki enam prioritas: Model Target Klien, Organisasi, Proses Franchise dan Fungsi, Strategi Lokasi dan Situs, Platform dan Teknologi, dan Manajemen Kinerja. Prioritas-prioritas tersebut akan memudahkan Citi untuk memanfaatkan potensi penuh dari jaringan global yang kami miliki, memberdayakan karyawan untuk membuat keputusan yang lebih baik, dan membawa konsistensi lintas bisnis dan geografi. Hal tersebut akan membantu kami dalam melakukan inovasi, menyederhanakan proses, dan menjadikan kami lebih gesit dalam membuat keputusan sehingga kami dapat memanfaatkan dengan lebih baik aset dan jejak global Citi yang tak tertandingi.

Secara global, *consumer banking* kami juga meluncurkan inisiatif "Power of ONE" sebagai peta untuk mencapai tujuan utama Citi yaitu "Untuk memberikan pengalaman yang luar biasa bagi klien kami dimanapun berada". Inisiatif "Power of ONE" adalah bagaimana kami dapat bekerja sebagai satu Citi, satu tim, dan satu budaya melalui lima aksi yaitu - Bertanggung Jawab, Positif, Menjadi "ONE Team", Menjadi Luar Biasa, dan Menjadi Masa Depan Kami.

Selama ini, Citi adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui

cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan aktivitas-aktivitas *re-engineering* kami.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citi mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan *credit rating* nasabah, potensi *cross-selling* serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citi tidak menggunakan biaya *overhead* dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti *yield* instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga referensi yang berlaku di pasar turun, maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Citi berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas level minimum Bank Indonesia dan memonitor seluruh rasio yang diwajibkan seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Batasan Maksimum

Pemberian Kredit di bawah level maksimum yang telah ditentukan.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses *re-engineering* dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsi Citibank Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara *online* dan aplikasi *mobile*), juga mendorong nasabah untuk menggunakan *e-Delivery* untuk tagihan dan *advis*.
3. Produk dan Pelayanan yang dibedakan menurut Segmen/ Nasabah.
4. Negosiasi atas harga Vendor.
5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim.

Citi menghadapi tantangan lain yang membatasi efisiensi, seperti implementasi data *onshoring* dan relokasi kantor pusat.



In 2016 global economic growth still faced headwinds, amid a continued deceleration of economic growth in developing countries such as China. Global financial markets saw turmoil following the the Brexit Referendum in the second quarter, as well as the US election results in the fourth. The US Federal Reserve also raised interest rates by 25 basis points in December.

In Indonesia, a total of 14 economic policy packages have been introduced as part of structural reforms. The tax amnesty program was rolled out in June and had a positive impact to tax revenues, minimizing the extent of needed budget cuts. Household consumption growth held steady. Job creation was soft but inflation was well anchored at 3.0%, lower than 3.4%

in 2015 amid strong growth in rice production. However imports were kept at bay, as private investment was soft. Exports still declined but were supported at the end of the year by a recovery of commodity prices. On the whole, economic growth still managed to grow stronger at 5.0% in 2016, from 4.9% in the previous year.

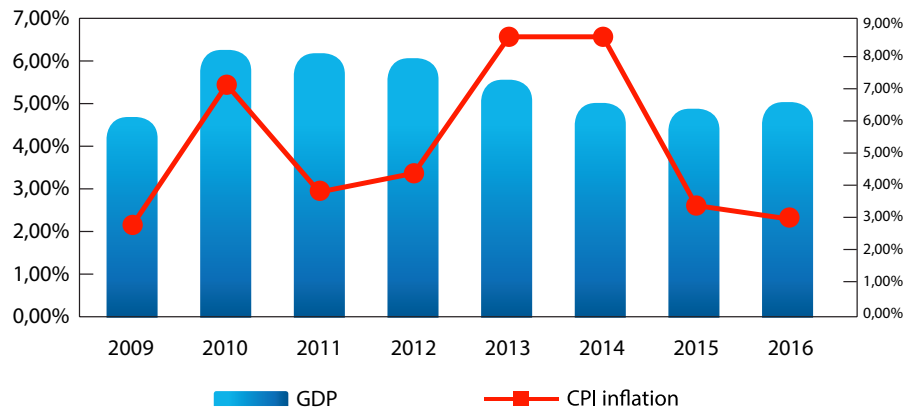
The rupiah strengthened to 13,523/US\$ in 2016, compared to 13,834/USD in 2015. This was supported by strong net investment inflows following an improvement in reform momentum, as well as tax amnesty related asset repatriations. Against this backdrop, the Central Bank was able to lower interest rates to further stimulate the economy.

Capitalization of the banking sector in 2016 was generally well maintained, with the capital adequacy ratio standing at 22.9% as of December 2016. Credit growth was on 7.8% year on year as per December 2016, lower than 10.1% a year earlier. This is still considered relatively soft. Meanwhile amid a net contraction of revenues in primary commodity sectors, non-performing loans per December 2016 reached 2.9%, from 2.5% in 2015.





## Indonesia GDP Growth and Inflation Rate



Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi global masih menghadapi tantangan, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Tiongkok. Volatilitas pasar keuangan global meningkat setelah Brexit Referendum pada kuartal ketiga, serta hasil pemilu AS di kuartal keempat. Federal Reserve di AS juga menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Desember.

Di Indonesia, 14 paket kebijakan ekonomi telah diterbitkan dalam rangka reformasi struktural. Program amnesti pajak yang diluncurkan pada bulan Juni memiliki dampak positif bagi pendapatan pajak dan meminimalisir kebutuhan pemotongan anggaran. Pertumbuhan yang cukup stabil terjadi pada konsumsi rumah tangga. Ketersediaan lapangan kerja tumbuh perlahan, namun inflasi berada di level 3,0%, lebih rendah dari 3,4% pada tahun 2015 di tengah meningkatnya produksi beras. Impor belum meningkat, seiring dengan masih lemahnya investasi swasta. Ekspor mengalami penurunan namun sempat meningkat di akhir tahun

akibat pemulihan harga komoditas. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi tumbuh 5,0% pada 2016, dari 4,9% pada tahun sebelumnya.

Nilai tukar rupiah menguat ke level 13.523 per dolar AS pada tahun 2016, dibandingkan dengan 13.834 per dolar di tahun 2015. Hal ini didukung oleh aliran masuk dana investasi, menyusul membaiknya momentum reformasi, serta repatriasi aset terkait amnesti pajak. Dengan latar belakang ini, Bank Indonesia menurunkan suku bunga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kapitalisasi sektor perbankan pada tahun 2016 terjaga dengan baik, dengan rasio kecukupan modal sebesar 22,9% di bulan Desember 2016. Pertumbuhan kredit berada di level 7,8%, lebih rendah dari tahun sebelumnya di bulan Desember 2015 yaitu sebesar 10,1%. Angka tersebut masih tergolong rendah. Sementara itu dengan terjadinya kontraksi di sektor komoditas primer, kredit bermasalah per Desember 2016 menyentuh 2,9%, dari 2,5% pada tahun 2015.



Citibank, N.A. Indonesia (Citibank) closed 2016 with better net income compared to the previous year. Based on the audited financial statement, Citibank's net income increased 46.2% at IDR 2,290 billion from IDR 1,567 billion in 2015.

The increase in Citibank's net income was driven by a 16.9% increase in net interest income to be IDR 3,938 billion and decrease in addition of allowance for impairment losses on financial assets by 18.7% to be IDR 842 billion from IDR 1,035 billion in the previous year. This translates to better efficiency with the decreasing of BOPO ratio to be 81.6% from 89.2% in 2015.

The positive result translated to an increase of Return on Assets (ROA) to 4.1% from 2.8% in 2015 and Return on Equity (ROE) to 14.9% from 10.7% last year.

Citibank continued to maintain strong level of capital<sup>(1)</sup>. Capital Adequacy Ratio (CAR) was at 30.0%, which was well above the minimum requirement from Financial Services Authority (OJK) of 9% – < 10%<sup>(1)</sup>.

Total Bank Regulatory Capital arose to IDR 15,948 billion, an increase of 3.7% compared to previous year.

Citibank, N.A., Indonesia Branch's financial statements for the year ended 31 December 2016 was audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Partner (member of KPMG International) with unqualified opinion.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank) menutup tahun 2016 dengan laba bersih yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, laba bersih Citibank meningkat 46,2% menjadi IDR 2.290 miliar dari IDR 1.567 miliar di tahun 2015.

Kenaikan laba bersih Citibank didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 16,9% menjadi IDR 3.938 miliar dan penurunan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 18,7% menjadi IDR 842 miliar dari IDR 1.035 miliar di tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan efisiensi yang lebih baik yang ditandai dengan penurunan rasio BOPO menjadi 81,6% dari 89,2% di tahun 2015.

Kinerja yang positif ini menghasilkan peningkatan Imbal Hasil Aset (ROA) menjadi 4,1% dari tahun sebelumnya sebesar 2,8% dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) menjadi 14,9% dari 10,7% di tahun sebelumnya.

Citibank senantiasa terus menjaga tingkat permodalan yang kuat. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) adalah sebesar 30.0%, jauh di atas persyaratan minimum dari Otoritas Jasa Keuangan sebesar 9% – <10% (1). Total modal Bank meningkat menjadi sebesar IDR 15.948 miliar, naik 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Laporan keuangan Citibank, N.A. Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG Internasional) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

<sup>1</sup> Minimum CAR ratio based on Bank's risk profile – KPM berdasarkan profil risiko bank

in billion IDR

dalam IDR miliar

Income Statement	2016	2015	2014	2013	2012	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	3,938	3,370	3,215	2,748	2,930	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	3,684	3,047	3,428	3,098	3,023	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	7,622	6,417	6,643	5,846	5,953	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	3,093	2,100	3,350	2,688	2,504	Laba Operasional
Income before Tax	3,093	2,100	3,350	2,688	2,505	Laba sebelum Pajak
Net Income	2,290	1,567	2,505	2,003	1,871	Laba Bersih

Statement of Financial Position	2016	2015	2014	2013	2012	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	72,846	74,558	65,033	64,793	62,213	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	70,652	72,881	61,931	63,341	60,755	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	39,972	39,535	38,619	39,670	32,032	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	49,978	49,540	42,171	43,297	42,077	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	9,448	8,802	9,129	8,036	7,493	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	15,548	14,828	13,453	12,411	10,755	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	15,948	15,368	13,953	12,881	11,201	Jumlah Modal Bank

\*before allowance for Impairment Losses

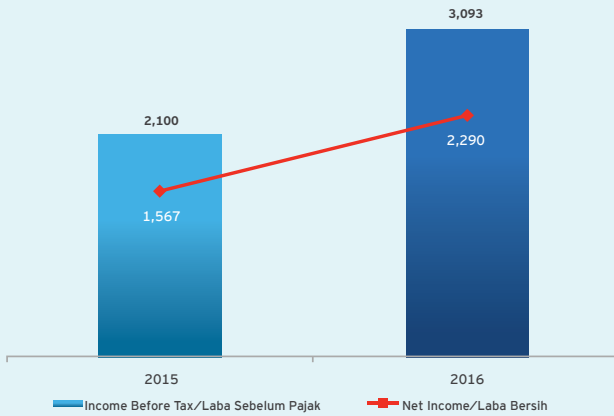
\*sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Financial Ratios	2016	2015	2014	2013	2012	Rasio-rasio Keuangan
<b>I Liquidity</b>						<b>I Likuiditas</b>
Loan to Funding Ratio	74.6%	77.2%	87.7%	83.4%	71.4%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
<b>II Rentability</b>						<b>II Rentabilitas</b>
Net Interest Margin	6.2%	5.4%	5.8%	5.2%	5.6%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	4.1%	2.8%	5.1%	4.3%	4.1%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	14.9%	10.7%	19.0%	16.7%	16.7%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income	81.6%	89.2%	79.8%	85.8%	73.8%	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
<b>III Productive Asset</b>						<b>III Aset Produktif</b>
Non Performing Loan - gross	2.8%	2.3%	1.7%	1.8%	0.8%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.9%	0.4%	1.3%	1.5%	0.3%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets and Non Productive Assets	1.8%	2.0%	1.4%	0.8%	0.4%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	1.7%	1.3%	1.1%	1.1%	0.5%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.7%	1.7%	0.9%	0.8%	1.0%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
<b>IV Compliance</b>						<b>IV Kepatuhan</b>
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	7.7%	7.8%	8.2%	8.2%	8.7%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	9.5%	9.3%	9.0%	8.5%	9.0%	GWM Valuta Asing
Net Open Position**	0.0%	0.0%	0.0%	8.3%	6.7%	**Posisi Devisa Neto (PDN)
<b>V Capital</b>						<b>V Permodalan</b>
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	37.5%	34.8%	31.5%	30.4%	30.3%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	30.0%	28.2%	25.5%	24.5%	23.8%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)
<b>Other Information</b>						<b>Informasi Lain</b>
Cost of Fund (in billion IDR)	1,225	1,247	933	766	652	Total Biaya Dana (dalam IDR milyar)

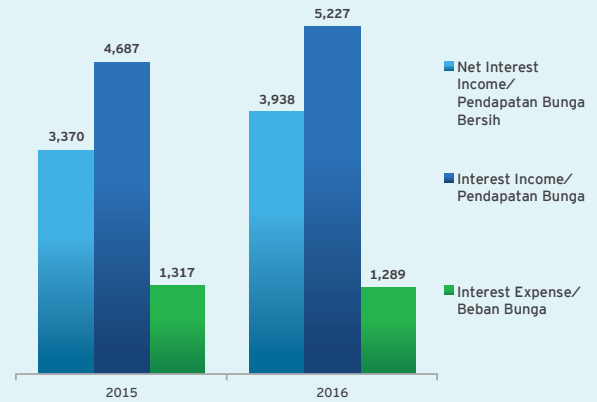
\*\*After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia regulation.

\*\*Setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**Income Before Tax and Net Income (in Billion IDR)**  
Laba sebelum Pajak dan Laba Bersih (IDR Miliar)



**Net Interest Income, Interest Income and Interest Expense (in Billion IDR)**  
Pendapatan Bunga Bersih, Pendapatan Bunga, dan Beban Bunga (IDR Miliar)



### Net Income

Citibank, N.A. Indonesia recorded better financial performance in 2016 with Net Income grew by 46.2% or IDR 723 billion to IDR 2,290 billion compared to prior year. This was mainly driven by a 16.9% increase in net interest income to IDR 3,938 billion and decrease in addition of allowance for impairment losses on financial assets by 18.7% to be IDR 842 billion from IDR 1,035 billion in the previous year.

### Net Interest Income

Net Interest Income in 2016 was at IDR 3,938 billion, higher by 16.9% compared to previous year. The increase was mainly due to higher interest revenue derived from loan and advances and the lower interest expense from time deposits, on-call deposits, and demand deposits.

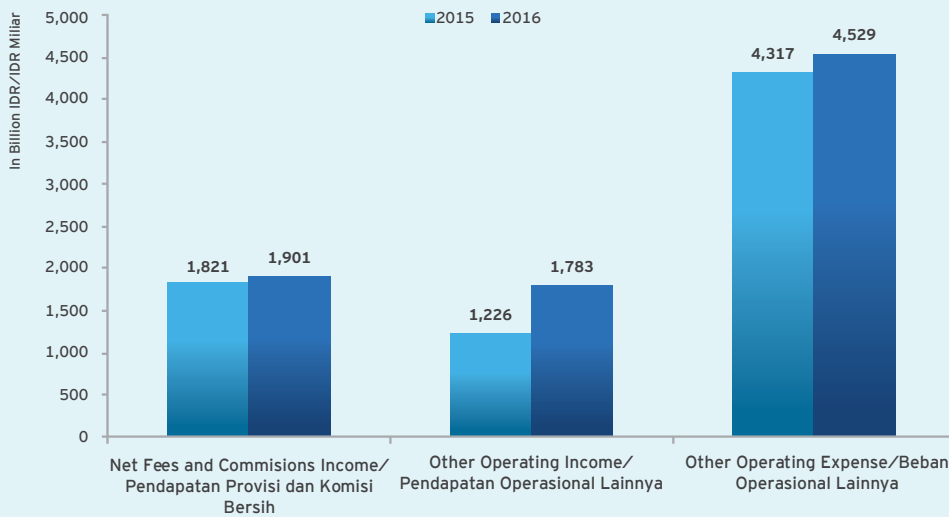
### Laba Bersih

Citibank, N.A. Indonesia mencatat peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik di tahun 2016 dengan laba bersih tumbuh sebesar 46,2% atau IDR 723 miliar menjadi IDR 2.209 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 16,9% menjadi IDR 3.938 miliar dan penurunan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar 18,7% menjadi IDR 842 miliar dari IDR 1.035 miliar di tahun sebelumnya.

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2016 adalah IDR 3.938 miliar, meningkat sebesar 16,9% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan penurunan beban bunga terhadap deposito berjangka, deposito *on-call*, dan giro.

**Net Fees and Commissions Income, Operating Income and Operating Expense (in Billion IDR)**  
 Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih, Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional (IDR Miliar)



### Net Fees and Commissions Income

Net Fees and Commissions Income in 2016 was at IDR 1,901 billion, a 4.4% increase compared to previous year. This was mainly driven by increase in fees and commissions from credit cards and selling agent commissions.

### Other Operating Income

Other Operating Income in 2016 grew by 45.4% to IDR 1,783 billion compared to previous year. The increase was mainly driven by higher net trading income, mainly in securities.

### Other Operating Expenses

Other Operating Expenses in 2016 was at IDR 4,529 billion, an increase of 4.9% from 2015. Increase in general and administrative expenses was partially offset with decrease in addition of allowance for impairment losses on financial assets.

### Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih

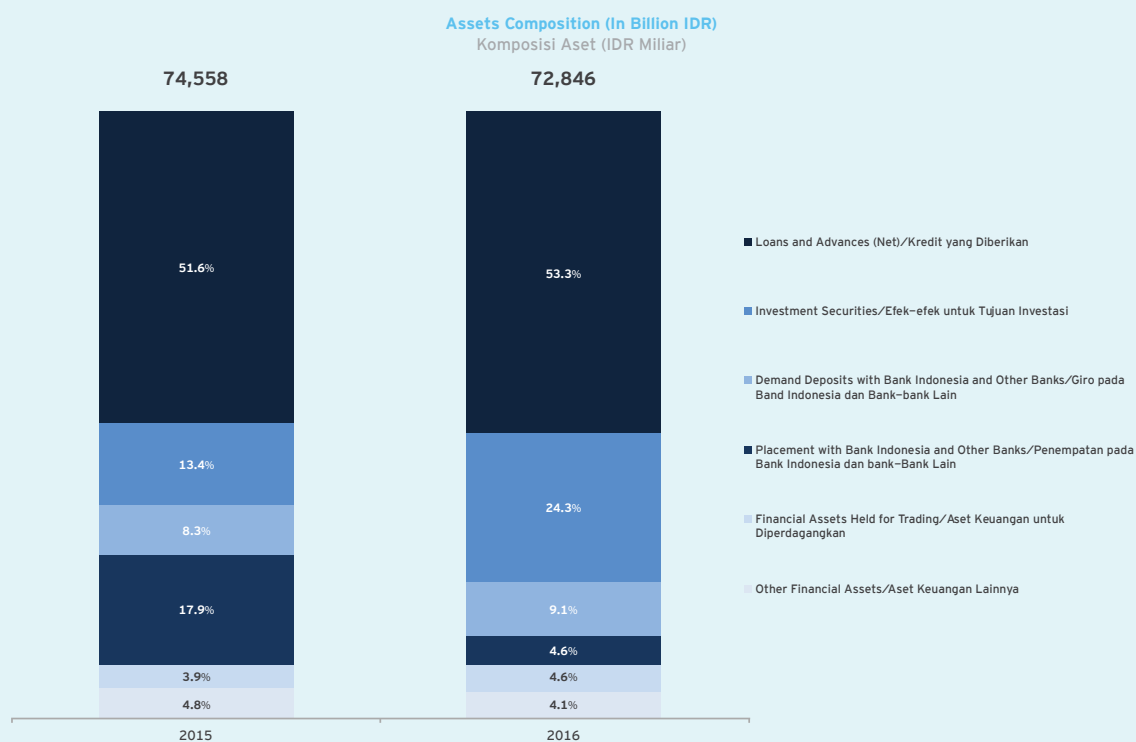
Pendapatan provisi dan komisi bersih di tahun 2016 adalah IDR 1.901 miliar, naik 4,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didukung oleh pertumbuhan provisi dan komisi dari kartu kredit dan komisi agen penjual.

### Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya di tahun 2016 tumbuh sebesar 45,4% menjadi IDR 1.783 miliar dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh naiknya pendapatan transaksi perdagangan bersih, terutama dari efek-efek.

### Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya di tahun 2016 adalah IDR 4.529 miliar, naik sebesar 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada beban umum dan administrasi diimbangi dengan penurunan pada beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.



## FINANCIAL POSITION

### Assets

Total assets slightly decreased by 2.3% to IDR 72,846 billion in 2016. This was mainly due to the declining of placements with Bank Indonesia and other banks and financial assets held for trading by IDR 10,017 billion and IDR 669 billion, respectively and offset by higher investment securities and demand deposits with other banks by IDR 7,725 billion and IDR 596 billion, respectively.

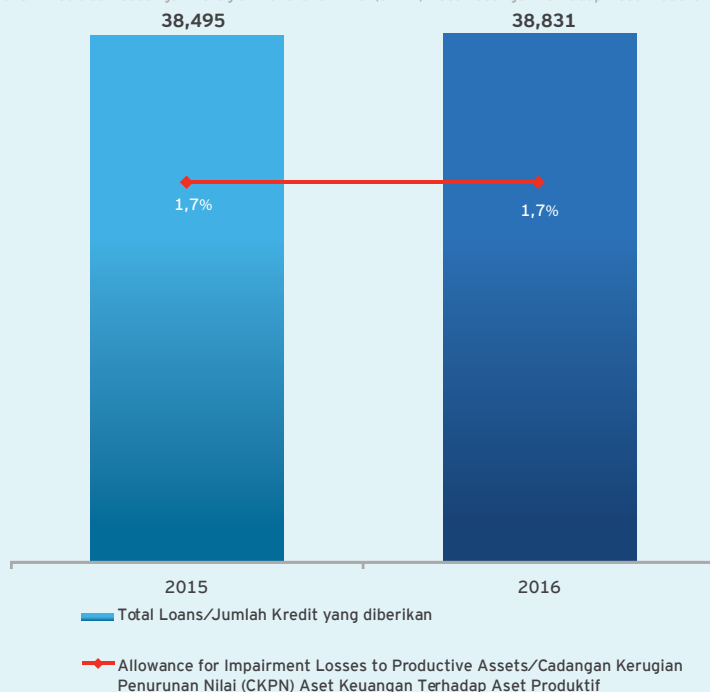
## POSISI KEUANGAN

### Aset

Total aset turun sebesar 2,3% menjadi IDR 72.846 miliar pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan aset keuangan untuk diperdagangkan, yang masing-masing turun sebesar IDR 10.017 miliar dan IDR 669 miliar, dan diimbangi oleh naiknya efek-efek untuk tujuan investasi dan giro pada bank-bank lain, masing-masing sebesar IDR 7.725 miliar dan IDR 596 miliar.

### Loan Growth and Allowance for Impairment Losses to Productive Assets (IDR Billion)

Pertumbuhan Kredit dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif (IDR Miliar)



### Loans and Advances

Total Loan and Advances after allowance for impairment was at IDR 38,831 billion, an increase of 0.9% from previous year. The increase was primarily due to growth in local currency working capital and consumer loan by IDR 1,232 billion and IDR 780 billion respectively, offset by lower foreign currencies working capital loan by IDR 1,529 billion.

Citibank, N.A., Indonesia had maintained adequate allowance for impairment losses on loan and advances at IDR 1,141 billion in 2016 and IDR 1,041 billion in 2015.

Citibank, N.A., Indonesia Branch maintained NPL below 5% in 2016 and continued adopting prudent banking practices. NPL Gross and NPL Net were recorded at 2.8% and 0.9%, respectively.

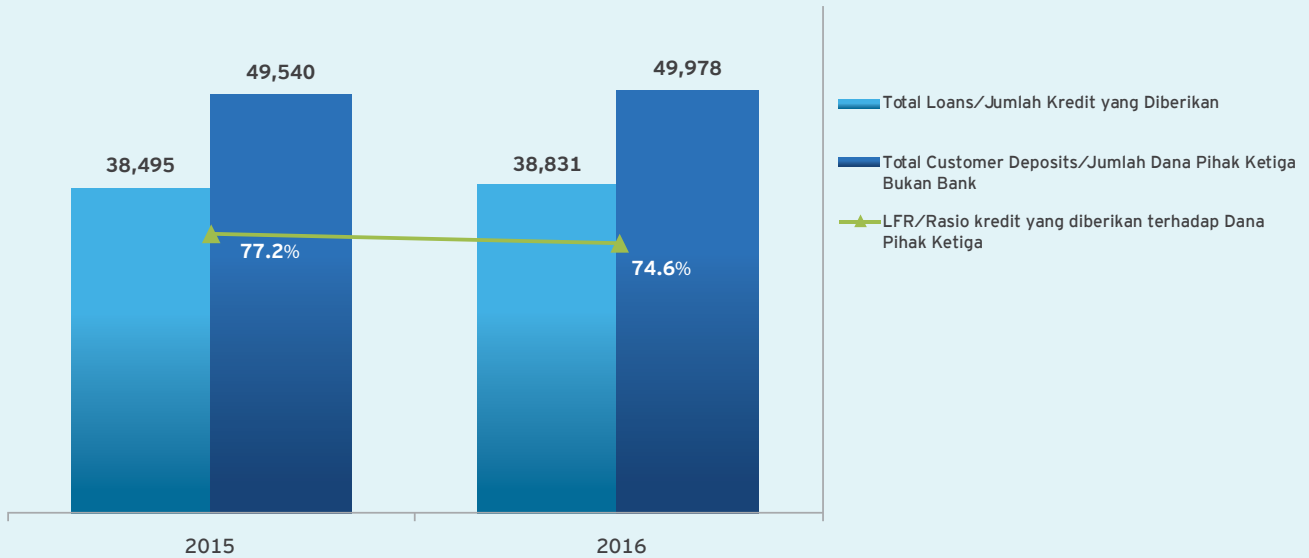
### Kredit yang Diberikan

Total Kredit yang diberikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebesar IDR 38.831 miliar, tumbuh sebesar 0,9% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit modal kerja dan konsumen dalam mata uang Rupiah sebesar masing-masing IDR 1.232 miliar dan IDR 780 miliar, diimbangi oleh penurunan kredit modal kerja dalam mata uang asing sebesar IDR 1.529 miliar.

Citibank, N.A., Indonesia tetap menjaga kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas kredit yang diberikan sebesar IDR 1.141 miliar pada tahun 2016 dan IDR 1.041 miliar pada tahun 2015.

Citibank, N.A., Indonesia mempertahankan NPL di bawah 5% pada tahun 2016 dan terus berpedoman pada prinsip kehati-hatian. NPL Gross dan NPL Net masing-masing tercatat sebesar 2,8% dan 0,9%.

**Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion IDR)**  
 Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan bank (IDR Miliar)



**Financial Assets Held for Trading and Investment Securities**

Financial Assets Held for Trading decreased by 18.5% to IDR 2,943 billion in 2016. This was mainly due to lower holdings of US government bonds.

Investment securities increased sharply by 77.4% to IDR 17,705 billion from IDR 9,980 billion in 2015. This was due to increase in holding of Indonesia Government bonds, *Sukuk Ijarah* and Bank Indonesia Certificates.

**Placements with Bank Indonesia and Other Banks**

Placement with Bank Indonesia and Other Banks declined by 74.9% to IDR 3,363 billion in 2016. This is mostly attributable to lower call money in USD and IDR in 2016.

**Total Customer Deposits**

Total customer deposits remained stable with an increase by 0.9% to IDR 49,978 billion in 2016. The increase was mainly driven by the growth in IDR demand deposits.

**Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi**

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan turun sebesar 18,5% menjadi IDR 2.943 miliar pada tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya kepemilikan atas Obligasi pemerintah Amerika Serikat.

Efek-efek untuk tujuan investasi meningkat tajam sebesar 77,4% menjadi IDR 17.705 miliar dari IDR 9.980 miliar di tahun 2015. Hal ini didukung oleh naiknya investasi pada obligasi pemerintah Indonesia, Sukuk Ijarah dan Sertifikat Bank Indonesia.

**Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank- Bank Lain**

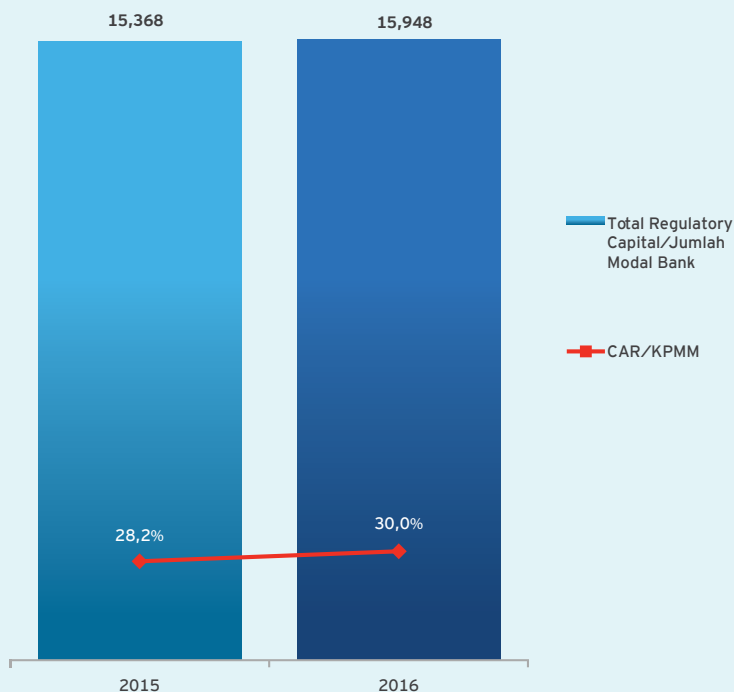
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain turun sebesar 74,9% menjadi IDR 3.363 miliar pada tahun 2016. Hal ini terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penempatan *call money* dalam mata uang USD dan IDR pada tahun 2016.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank Jumlah dana pihak ketiga bukan bank tetap stabil dengan peningkatan sebesar 0,9% menjadi IDR 49.978 miliar di 2016. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan giro dalam valuta IDR.



### Total Regulatory Capital (In Billion IDR) and Capital Adequacy Ratio (%)

Jumlah Modal Band (IDR Miliar) dan Rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (%)



#### Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts increased by 7.3% to IDR 9,448 billion in 2016. The increase was primarily due to higher unremitted profit.

Capital Adequacy Ratio (CAR) was at 30.0%, grew by 1.8% from 2015. The ratio remained well above the minimum requirement from regulator of 9% - < 10%.

In the last five years, Total Bank Regulatory Capital showed consistent incline trend. In 2016, the number rose to IDR 15,948 billion, an increase of 3.8% compared to the previous year. This was in line with the Bank's commitment to maintain a

#### Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat meningkat sebesar 7,3% menjadi IDR 9.448 miliar di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba ditahan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tercatat sebesar 30,0%, meningkat sebesar 1,8% dari tahun 2015. Rasio ini jauh di atas persyaratan minimum dari regulator sebesar 9% - < 10%.

Dalam lima tahun terakhir, total modal Bank menunjukkan tren peningkatan secara konsisten. Pada tahun 2016, jumlah tersebut meningkat menjadi IDR 15.948 miliar, naik sebesar 3,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank untuk mempertahankan posisi modal

strong capital position. Citibank, N.A., Indonesia continuously maintains a strong capital level to meet minimum regulatory capital requirement and to support its various business activities. The capital structure consisted of two major components, namely Net Inter Office Funding (NIOF) and Unremitted Profits. The capital increase in 2016 was mainly due to the increase in net income for the year amounted to IDR 723 billion compared to the previous year.

#### Transparency Aspect according to Quarterly Published Financial Report (December 2016)

Citibank, N.A., Indonesia has performed a transparent conduct in accordance to the prevailing regulations and disclosed its financial information for 2016 in its quarterly publication. The financial information in this report is in accordance with the Regulation and Circulation Letter from Financial Services Authority (OJK) on transparency and publication of Bank's financial report.

The full set of report is accessible through [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id) website.

yang kuat. Citibank, N.A., Indonesia terus mempertahankan tingkat permodalan yang kuat untuk memenuhi peraturan permodalan minimum serta mendukung berbagai aktivitas bisnis bank. Struktur permodalan terdiri dari dua komponen utama yaitu Dana Usaha dan Laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan. Peningkatan modal di tahun 2016 terutama disebabkan oleh peningkatan laba bersih tahun berjalan sebesar IDR 723 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan (Desember 2016)

Citibank, N.A., Indonesia telah melaksanakan aktivitas secara transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku serta telah mempublikasikan informasi keuangan tahun 2016 pada Publikasi Triwulanan. Informasi Keuangan dalam laporan tersebut disajikan sesuai dengan Peraturan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.

Keseluruhan laporan dapat dilihat dan diakses melalui website [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id).

## Spot and Derivative Transaction Report

## Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2016 (in million IDR)

31 Desember 2016 (dalam jutaan Rupiah)

No.	Transaction	BANK				Transaksi	
		Nilai Nominal (Nominal Amount)	Tujuan (Purpose)		Tagihan dan Liabilitas Derivatif (Derivative Receivables & Liabilities)		
			Trading (Trading)	Hedging (Hedging)	Tagihan (Receivable)		Liabilitas (Liability)
<b>A. Related to Foreign Exchange</b>						<b>Terkait dengan Nilai Tukar</b>	
1	Spot	3,902,227	3,902,227	-	-	Spot	
2	Forward	7,409,411	7,409,411	-	-	Forward	
3	Option	-	-	-	-	Option	
	a. Sell	-	-	-	-	Jual a.	
	b. Buy	-	-	-	-	Bel b.	
4	Future	-	-	-	-	Future	
5	Swap	22,814,858	22,814,858	-	-	Swap	
6	Others	-	-	-	-	Lainya	
<b>B. Related to Interest Rate</b>						<b>Terkait dengan Suku Bunga</b>	
1	Forward	-	-	-	-	Forward	
2	Option	-	-	-	-	Option	
	a. Sell	-	-	-	-	Jual a.	
	b. Buy	-	-	-	-	Bel b.	
3	Future	-	-	-	-	Future	
4	Swap	13,298,535	13,298,535	-	-	Swap	
5	Others	-	-	-	-	Lainya	
<b>C. Others</b>						<b>Lainnya</b>	
		465,153	465,153	-	-		
<b>TOTAL</b>		<b>48,088,184</b>	<b>48,088,184</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>JUMLAH</b>	

## Allowance for Loss Reserves

## Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2016 and 2015 (in million IDR)

31 Desember 2016 dan 2015 (dalam jutaan Rupiah)

No.	POSTE	31 Desember 2016				31 Desember 2015				POS-POS
		OPN		PPA wajib dibentuk		OPN		PPA wajib dibentuk		
		Individu (Individual)	Kolektif (Collective)	Umum (General)	Khusus (Specific)	Individu (Individual)	Kolektif (Collective)	Umum (General)	Khusus (Specific)	
1.	Placement with other banks	-	-	6,790	-	-	-	46,921	-	Penempatan pada bank lain
2.	Spot and derivative receivables	-	-	2,225	1,294	-	-	2,655	3,064	Tagihan spot dan derivatif
3.	Securities	-	1,677	13,706	-	-	1,363	23,590	-	Surat berharga
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)
6.	Acceptance receivables	-	49	358	-	-	514	2,087	30	Tagihan akseptasi
7.	Loans	527,654	601,421	328,475	787,027	551,385	487,926	333,259	770,350	Kredit
8.	Investments	-	-	15	-	-	-	15	-	Penyerahan
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-	-	-	Penyerahan modal sementara
10.	Other receivable	12,093	-	12,093	-	108,588	-	108,588	-	Tagihan lainnya
11.	Commitments And Contingencies	-	-	26,690	136,086	-	-	39,996	315,651	Komitmen dan kontinjensi

# Quality of Productive Assets Report and Other Information

31 December 2016 and 2015 (in million IDR)

NO	POSTS	31 December 2016					
		Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
<b>I. AFFILIATED PARTIES</b>							
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	239,494	-	-	-	-	239,494
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	177	-	-	-	-	177
3.	Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Loans	-	-	-	-	-	-
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	36,403	1,454	16	-	-	37,873
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	16	-	-	16
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
	d. Property Loans	24,272	1,182	-	-	-	25,454
8.	Investments	-	-	-	-	-	-
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10.	Other receivable	-	-	-	-	-	-
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	12,327	662	-	-	-	12,989
	b. Foreign Currencies	38	-	-	-	-	38
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
<b>II. NON AFFILIATED PARTIES</b>							
1.	Placement with other banks	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	197,584	-	-	-	-	197,584
	b. Foreign Currencies	824,794	-	-	-	-	824,794
2.	Spot & derivative receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	1,389	-	-	-	-	1,389
	b. Foreign Currencies	221,257	8,041	5,680	-	-	234,978
3.	Securities	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	15,270,256	-	-	-	-	15,270,256
	b. Foreign Currencies	5,811,003	-	-	-	-	5,811,003
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-
6.	Acceptance receivables	35,832	-	-	-	-	35,832
7.	Loans	-	-	-	-	-	-
	a. SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	63,757	-	-	19,637	54,687	138,081
	ii. Foreign Currencies	334,683	66,995	-	98,275	-	499,953
	b. Non SME Debtors	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	23,341,102	2,872,689	252,767	154,008	315,604	26,936,170
	ii. Foreign Currencies	10,622,802	473,536	121,078	-	82,968	11,300,384
	c. Loans Restructuring	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	91,090	66,968	25,134	19,827	9,192	212,211
	ii. Foreign Currencies	-	128,768	121,078	37,089	-	286,935
	d. Property Loans	353,136	11,467	523	-	990	366,116
8.	Investments	1,500	-	-	-	-	1,500
9.	Temporary capital investments	-	-	-	-	-	-
10.	Other receivable	12,093	-	-	-	-	12,093
11.	Commitment and contingencies	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	40,216,569	2,424,903	280,664	7,093	6,750	42,935,979
	b. Foreign Currencies	21,599,169	2,210,113	346,523	-	-	24,155,805
12.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-
<b>III. OTHER INFORMATION</b>							
1.	Total Asset guaranteed:	-	-	-	-	-	-
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-
2.	Allowance for impairment of financial assets to productive assets	-	-	-	-	-	1,152,894
3.	Total Allowance to productive assets	-	-	-	-	-	1,524,738
4.	SME Loans to total loans	-	-	-	-	-	6.94%
5.	Micro loans to total loans	-	-	-	-	-	0.58%
6.	Number of SME debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.01%
7.	Number of micro debtors to total debtors	-	-	-	-	-	0.00%
8.	Others	-	-	-	-	-	-
	a. Two step loans	-	-	-	-	-	-
	b. Financing Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-
	c. Productive Assets written off	-	-	-	-	-	845,358
	d. Recovery of previous productive assets written off	-	-	-	-	-	-
	e. Productive Assets permanently written off	-	-	-	-	-	-

# Laporan Kualitas Aset Produktif dan Informasi Lainnya

31 Desember 2016 and 2015 (dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2015						POS - POS	NO
Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub Standards	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total		
						<b>PIHAK TERKAIT</b>	<b>I.</b>
-	-	-	-	-	-	Penempatan pada bank lain	1.
99,877	-	-	-	-	99,877	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Tagihan spot dan derivatif	2.
5	-	-	-	-	5	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Surat Berharga	3.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	
-	-	-	-	-	-	Rupiah I	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing II	
47,789	1,640	-	-	-	49,429	Bukan debitur UMKM b	
-	-	-	-	-	-	Rupiah I	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing II	
-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c	
-	-	-	-	-	-	Rupiah I	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing II	
-	-	-	-	-	-	Kredit properti d	
-	-	-	-	-	-	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya	10.
-	-	-	-	-	-	Komitmen dan kontinjensi	11.
8,514	274	-	-	-	8,788	Rupiah a	
39	-	-	-	-	39	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	12.
						<b>PIHAK TIDAK TERKAIT</b>	<b>II.</b>
1,425,715	-	-	-	-	1,425,715	Penempatan pada bank lain	1.
3,166,548	-	-	-	-	3,166,548	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
1,027	-	-	-	-	1,027	Tagihan spot dan derivatif	2.
267,341	16,759	8,176	-	-	292,276	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
7,269,765	-	-	-	-	7,269,765	Surat Berharga	3.
6,286,052	-	-	-	-	6,286,052	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
-	-	-	-	-	-	Rupiah a	
-	-	-	-	-	-	Valuta asing b	
219,114	394	-	-	-	219,508	Tagihan Akseptasi	6.
-	-	-	-	-	-	Kredit	7.
-	-	-	-	-	-	Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) a	
294,871	-	89,000	-	-	383,871	Rupiah I	
642,585	-	-	-	-	642,585	Valuta asing II	
-	-	-	-	-	-	Bukan debitur UMKM b	
22,114,719	2,485,934	97,186	126,245	206,772	25,030,856	Rupiah I	
11,655,386	651,377	26,311	-	317,417	12,650,491	Valuta asing II	
-	-	-	-	-	-	Kredit yang direstrukturisasi c	
5,522	34,149	10,278	7,027	1,817	58,793	Rupiah I	
16,542	50,026	-	-	-	66,568	Valuta asing II	
185,343	-	-	-	-	185,343	Kredit properti d	
1,500	-	-	-	-	1,500	Penyertaan	8.
-	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	9.
-	-	-	-	-	-	Tagihan lainnya	10.
108,588	-	-	-	-	108,588	Komitmen dan kontinjensi	11.
37,115,298	2,271,553	172,909	5,293	11,368	39,576,421	Rupiah a	
22,090,534	2,264,070	336,833	-	-	24,691,437	Valuta asing b	
-	-	-	-	-	-	Aset yang diambil alih	12.
						<b>INFORMASI LAIN</b>	<b>III.</b>
-	-	-	-	-	-	Total aset bank yang dijaminan :	1.
-	-	-	-	-	-	Pada Bank Indonesia a	
-	-	-	-	-	-	Pada pihak lain b	
-	-	-	-	-	1,149,806	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	2.
-	-	-	-	-	1,645,196	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	3.
-	-	-	-	-	3.51%	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	4.
-	-	-	-	-	2.12%	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	5.
-	-	-	-	-	0.01%	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	6.
-	-	-	-	-	0.02%	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	7.
-	-	-	-	-	-	Lainnya	8.
-	-	-	-	-	-	Penerusan kredit a	
-	-	-	-	-	-	Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah b	
-	-	-	-	-	541,286	Aset produktif yang dihapus buku c	
-	-	-	-	-	-	Aset produktif dihapus buku yg dipulihkan/berhasil ditagih d	
-	-	-	-	-	-	Aset produktif yang dihapus tagih e	

# 12 | Institutional Client Group (ICG)





Our extensive product breadth and geographic scope enable ICG to effectively utilize our resources to best-serve our customers. With four offices located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan, ICG strives to provide clients with best-in-class products, services, and execution. Citi's Institutional Clients Group (ICG) provides comprehensive financial solutions to a wide range of institutional and corporate clients. ICG core business products can be classified into two main categories:

- Markets and Securities Services consisting of Global Markets and Securities Services.
- Banking Services consisting of Cash, Trade, Corporate Portfolio Management and Advisory.

Produk kami yang beragam, serta cakupan geografis kami memungkinkan ICG untuk menggunakan sumber daya terbaiknya dalam memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah. Melalui empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan, ICG berusaha untuk menyediakan produk, pelayanan, dan pelaksanaan yang terbaik di dunia. Citi Institutional Client Group (ICG) menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh untuk nasabah institusional dan korporasi kami. Produk-produk bisnis inti ICG dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

- Markets and Securities Services yang terdiri dari Global Markets dan Securities Services.
- Banking Services yang terdiri dari Cash, Trade, Corporate Portfolio Management and Advisory

# Institutional Clients Group Products and Service Innovation



## Securities Services

### Account Operator (AO) Services

Following regulatory approval obtained from Financial Services Authority (OJK), Citi Indonesia launched Account Operator services. This service enables Domestic Stock Brokers to keep their direct membership at the local Central Securities Depository (CSD), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), and local Central Clearing and Counterparty (CCP), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), while contracting with Citi Indonesia to actively manage the operation of the account. These services require Citibank Indonesia to perform clearing and settlement of securities on behalf of the broker by operating the broker's accounts as a Clearing Member and the various Depository accounts held in the market as a Depository Participant.

### Participation as Working Group in Implementation of C-Best Next G Initiated by Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Citi Indonesia participates in working group established by KSEI in implementing KSEI enhanced settlement system (C-Best Next G). The implementation will be split into 2 phases with full implementation, which is targeted by August 2017. Due to these phases in implementation, C-Best Next G will be live and still operate in parallel with the current C-Best system until the whole module is ready in C-Best Next G. The implementation of C-Best Next G is mainly to enable C-Best to cater significantly higher volume in securities settlement following the continually growth in trading volume in Indonesia Stock Exchange (IDX).

### Participation in Implementation of Post-Trade-Processing in New Fund System or S-Invest

As continuation of the first phase implementation of the New Fund System (NFS) or S-Invest, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) is now implementing automation in Post-Trade-Processing (PTP) feature in S-Invest targeted in August 2017. Citi Indonesia has been joining this initiative as part of task force and working group member appointed by Financial Services Authority (OJK) and KSEI. As S-Invest is built as integrated platform to connect related participants of Mutual Fund and Discretionary Fund, the implementation of PTP in S-Invest will achieve Straight Through Processing (STP) for settlement of portfolio as the underlying of the said mutual funds or discretionary



funds involving fund managers, brokers, and custodian banks. The ultimate efficiency in whole cycle of mutual funds and discretionary fund settlement will be fully achieved following this implementation.

#### Internal System Development - Auto FX

Citi Indonesia has further developed its internal system to integrate the core system of securities and FX (Foreign Exchange). This new system developed to improve service level of Citi Indonesia as custodian bank to our client through enabling automated FX booking based on securities trades as per specific setup per client's request.

#### Layanan Account Operator

Sejalan dengan persetujuan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Citi Indonesia telah meluncurkan layanan Account Operator. Layanan ini memungkinkan Broker Bursa Domestik untuk menjaga keanggotaan langsung mereka di Central Securities Depository (CSD) lokal, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Central Clearing dan Counterparty (CCP) lokal, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), selama menjalankan kontrak dengan Citi Indonesia untuk mengelola pengoperasian rekening secara aktif. Layanan ini mengharuskan Citibank Indonesia untuk melakukan kliring dan penyelesaian transaksi Efek atas nama broker dengan

mengoperasikan rekening broker sebagai Anggota Kliring dan berbagai akun Kustodian yang diadakan di pasar sebagai Anggota Kustodian Sentral.

Partisipasi Sebagai Kelompok Kerja dalam Pelaksanaan C-Best Next G yang Diinisiasi oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Citi Indonesia berpartisipasi dalam kelompok yang didirikan oleh KSEI dalam menerapkan KSEI enhanced settlement system (C-Best Next G). Pelaksanaannya akan dibagi menjadi 2 tahap dengan implementasi sepenuhnya ditargetkan pada bulan Agustus 2017. Dikarenakan adanya fase-fase ini dalam pelaksanaan, C-Best Next G akan *live* dan masih beroperasi secara paralel dengan sistem C-Best saat ini hingga seluruh modul siap di C-Best Next G. Pelaksanaan C-Best Next G terutama untuk memungkinkan C-Best memenuhi volume yang secara signifikan lebih tinggi dalam penyelesaian transaksi Efek seiring dengan pertumbuhan volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Partisipasi dalam Pelaksanaan Post-Trade-Processing dalam Sistem Dana Baru atau S-Invest

Sebagai kelanjutan dari pelaksanaan fase 1 dari New Fund System (NFS) atau S-Invest, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) kini menerapkan otomatisasi di fitur Post-Trade-Processing (PTP) di S-Invest yang ditargetkan pada bulan Agustus

2017. Citi Indonesia telah bergabung dalam inisiatif ini sebagai bagian dari satuan tugas dan anggota kelompok kerja yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan KSEI. Dikarenakan S-Invest dibangun sebagai platform terintegrasi untuk menghubungkan peserta terkait Reksa Dana dan Diskresi Dana, pelaksanaan PTP di S-Invest akan mencapai Straight Through Processing (STP) untuk penyelesaian portofolio sebagai *underlying* reksa dana atau diskresi dana yang melibatkan manajer investasi, broker dan bank custodian. Efisiensi tertinggi dalam seluruh siklus reksa dana dan penyelesaian diskresi dana akan sepenuhnya tercapai setelah implementasi.

#### Pengembangan Sistem - Perdagangan Mata Uang Asing (FX) Otomatis

Indonesia telah mengembangkan sistem internal untuk mengintegrasikan sistem utama sekuritas dan pertukaran mata uang asing (FX). Pengembangan sistem ini memberi nilai tambah terhadap pelayanan Bank Kustodian terhadap klien karena eksekusi pertukaran mata uang asing (FX) atas penyelesaian portofolio dapat dilakukan secara otomatis berdasarkan parameter yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan dengan klien.

## “ VCA is the next generation payment tool that increases transaction security and control for organizational expenses ”

VCA merupakan alat pembayaran generasi terbaru yang meningkatkan keamanan transaksi dan mengontrol pengeluaran perusahaan ”

### Treasury and Trade Solutions

#### The Launch of Virtual Card Accounts (VCA)

VCA is the next generation payment tool that increases transaction security and control for organizational expenses, which allows Citi Commercial Cards clients to securely and efficiently pay merchants using plastic-less single-use or multi-use cards.

Our award-winning solution replaces existing payment methods, such as cumbersome paper checks and even standard card solutions, to help streamline the payment process while offering greater control and flexibility.

VCA offers the flexibility, robust control and enhanced data capabilities to address a variety of needs within buying organizations or to streamline purchasing.

VCA's secure capabilities make it an ideal solution for Card-Not-Present transactions made online, via phone or mail order. It also forms the backbone of Citi ePayables, a file-based solution targeting post-invoice payments managed by Accounts Payable.

In Indonesia, VCA for commercial markets will be the first in the market. e-commerce and FMCG clients will be one of the first clients implemented VCA with Citi Indonesia.

#### Client's Mandate-Signing Ceremony with PT Pelabuhan Tanjung Priok

Citi Indonesia has been mandated as payment bank and Commercial Card provider by PT Pelabuhan Tanjung Priok (Port of Tanjung Priok), subsidiary of Indonesia Port Corporation (IPC), state-owned enterprise and the largest port operator in Indonesia. Citi will be the only foreign bank handling PTP payment along with state-owned banks to support PTP digitalization program to become the first class enterprise in port business.

Tanjung Priok Port is the largest and busiest port in Indonesia handling 30% of non oil and gas import and 5% of trade flows in Indonesia. This mandate has again proof Citi as a trusted banking partner for state-owned enterprises and public sectors in Indonesia.

#### Client's Mandate - Indonesia Ministry of Finance

Citi Indonesia has been selected as one of the partner banks of the Government of the Republic of Indonesia to provide cash management and account services to all Ministries, Government Agencies and Working Units under the Government of the Republic of Indonesia for the fiscal year of 2016.

This mandate allows Citi Indonesia to provide full support to the Ministry of Finance's objective in increasing real-time visibility and achieving interest optimization on cash balance of governmental budget disbursed by State Treasury of Ministry of Finance to Ministries, Government Agencies and Working Unit. This signing endorses our continuing relationship with the client and marks acknowledgement of our commitment to deliver excellent service to government institutions and the public sector.



#### Peluncuran Virtual Card Accounts (VCA)

VCA merupakan alat pembayaran generasi terbaru yang meningkatkan keamanan dan kontrol transaksi untuk keperluan perusahaan, sehingga memungkinkan nasabah-nasabah Citi Commercial Card melakukan pembayaran kepada *merchant* menggunakan kartu tanpa bentuk fisik secara aman dan efisien, baik kartu sekali pakai maupun kartu beberapa kali pakai.

Solusi kami yang telah mendapatkan berbagai penghargaan dapat menggantikan metode pembayaran yang telah ada, seperti cek yang rumit dan bahkan solusi kartu standar lainnya, untuk membantu menyederhanakan proses pembayaran sekaligus menawarkan kontrol dan fleksibilitas yang lebih luas.

VCA menawarkan fleksibilitas, kontrol yang kuat dan akses data yang luas untuk mengatasi berbagai kebutuhan perusahaan atau untuk menyederhanakan proses pembelian.

Keunggulan VCA dalam bidang keamanan membuat solusi ini ideal untuk transaksi Kartu Non-Fisik yang dilakukan secara online, melalui telepon atau *mail order*. Hal ini juga

sebagai dasar dari Citi ePayables, solusi berbasis *file* yang menargetkan pembayaran pasca-*invoice* yang dikelola oleh Account Payable.

VCA untuk pasar komersial adalah yang pertama di Indonesia. Nasabah-nasabah e-commerce dan FMCG merupakan salah satu nasabah pertama yang akan mengimplementasi VCA dari Citi Indonesia.

Acara Penandatanganan Mandat Nasabah dengan PT Pelabuhan Tanjung Priok  
Citi Indonesia telah mendapat mandat sebagai bank pembayaran dan penyedia Commercial Card oleh PT Pelabuhan Tanjung Priok, anak perusahaan dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo), sebuah Badan Usaha Milik Negara dan operator pelabuhan terbesar di Indonesia. Citi akan menjadi satu-satunya bank asing yang menangani pembayaran PTP bersama dengan bank-bank BUMN untuk mendukung program digitalisasi PTP untuk menjadi perusahaan kelas satu dalam bisnis pelabuhan.

Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pelabuhan terbesar dan paling sibuk di Indonesia yang menangani 3% dari impor non-migas dan 50% dari arus

perdagangan di Indonesia. Mandat ini sekali lagi membuktikan Citi sebagai mitra perbankan terpercaya untuk perusahaan milik negara dan sektor publik di Indonesia.

Mandat Nasabah - Kementerian Keuangan Republik Indonesia  
Citi Indonesia dipilih menjadi salah satu bank mitra Pemerintah Republik Indonesia untuk menyediakan manajemen kas dan layanan rekening untuk seluruh Kementerian Negara, Instansi Pemerintahan dan Satuan Kerja di bawah pemerintahan Republik Indonesia untuk tahun 2016.

Mandat ini memungkinkan Citi Indonesia untuk menyediakan dukungan penuh terhadap tujuan Kementerian Keuangan dalam meningkatkan visibilitas *real-time* dan mencapai optimasi bunga pada saldo kas anggaran pemerintah yang disalurkan oleh Perbendaharaan Negara Kementerian Keuangan kepada Kementerian Negara, Instansi Pemerintah dan Satuan Kerja. Penandatanganan ini mendukung hubungan kami dengan nasabah dan menandai pengakuan terhadap komitmen kami dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi institusi pemerintah dan sektor publik.

## Global Banking

As a branch of a foreign bank, Citi Indonesia facilitates our customer's needs to engage in capital markets transactions in the international capital markets through a Citi entity overseas:

Sebagai kantor cabang bank asing, Citi Indonesia memfasilitasi kebutuhan nasabah-nasabah kami untuk penerbitan obligasi mereka di pasar modal internasional melalui kantor Citibank di luar negeri:



### Republic of Indonesia USD Notes

In November 2016, Citi as Joint Book runner assisted the Republic of Indonesia in pricing a landmark US\$3.5 billion 5-year, 10-year, and 30-year US\$ fixed rate, senior unsecured global notes. The Republic re-opened the benchmark global emerging market primary markets Post-U.S. Elections and amidst the resulting market uncertainty. Similar to their first pre-funding exercise in December 2015, the Republic once again addressed a meaningful part of its next year's financing requirements with this offering. Robust demand totaling over USD12 billion across tranches from over 400 investors with notable participation from the Republic's core investors base. Despite the rising rates and volatile markets over the course of book building, the Republic successfully achieved one of the largest compressions from initial price guidance to final yield achieved in 2016.

### Obligasi USD Republik Indonesia

Pada bulan November 2016, Citi berperan sebagai Joint Bookrunner membantu Republik Indonesia untuk menerbitkan obligasi global sejumlah USD 3,5 miliar, dengan tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun, dengan *fixed rate, senior unsecured global notes* yang menjadi tonggak peristiwa penting. Republik Indonesia membuka kembali pasar obligasi *primary* secara global untuk negara berkembang setelah pemilihan umum di Amerika Serikat dan dalam kondisi pasar yang tidak pasti. Serupa dengan pelaksanaan *pre-funding* yang dilakukan Republik Indonesia di Desember 2015, Republik Indonesia sekali lagi mengisi anggaran tahun berikutnya dengan penerbitan obligasi ini. Permintaan untuk obligasi ini sangat kuat dengan total lebih dari USD 12 miliar dalam beberapa *tranches* yang berasal lebih dari 400 investor dengan partisipasi dari investor utama di Indonesia. Meskipun terjadi kenaikan suku bunga dan kondisi volatilitas pasar sepanjang proses pemesanan, Republik Indonesia sukses mencapai salah satu penekanan harga rekomendasi awal ke harga akhir yang terbesar di 2016.



In November 2016, Citi acted as Mandated Lead Arranger, Bookrunner, "MLAB" and Lender in PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") in USD 1.5 billion 5-year term loan facilities consisting of onshore and offshore tranches. This transaction helped Pertamina set a new pricing benchmark in the market and achieve significant cost savings compared to Pertamina's existing loans signed previously; capitalizing on credit strength of Pertamina despite of challenging oil price environment and abundant liquidity in the bank market and the compression in spreads. This transaction received spectacular response from the bank market with 2.5x oversubscription albeit being tightly priced, allowing Pertamina to fully exercise the green shoe option. Citi played a pivotal role during the entire deal process as an MLAB and contributed significantly towards helping Pertamina achieve such favorable pricing and successful syndication outcome.



Pada bulan November 2016, Citi berperan sebagai Mandated Lead Arranger, Bookrunner, "MLAB" dan Lender untuk PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") dalam fasilitas pinjaman jangka panjang (term loan facility) sejumlah USD 1,5 miliar dengan tenor 5 tahun yang terdiri atas *tranche* dalam negeri dan luar negeri. Transaksi ini membantu Pertamina untuk menetapkan patokan harga baru di pasar dan mencapai penghematan biaya yang signifikan dibandingkan dengan pinjaman Pertamina yang sudah ada; dengan memanfaatkan kekuatan kredit Pertamina, meskipun kondisi harga minyak yang menantang dan likuiditas pasar perbankan yang berlebih dan *spread* yang menurun. Transaksi ini menerima respon yang spektakuler dari pasar perbankan dengan pemesanan melebihi target sebanyak 2.5 kali lipat meskipun penetapan harga dilakukan secara erat, sehingga Pertamina dapat melaksanakan opsi *green shoe*. Citi memerankan peran yang penting selama proses sebagai MLAB dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu Pertamina untuk mencapai harga yang menguntungkan dan hasil sindikasi yang sukses.

STP - USD 350 million equivalent senior secured facilities

In September 2016, Citi was the only Mandated Lead Arranger that has committed to both USD and IDR tranches and helped generate strong momentum when the transaction was launched into limited syndication. The facilities were well structured into dual-currency tranches with term loan and revolver portions, and the mix of USD and IDR is optimized to reduce the unwinding costs of existing hedging restructuring costs. The transaction was well received by the market with commitments from 16 banks, including both local and international banks. Citi's leadership in the transaction is a concrete manifestation of Citi's commitment to delivering best-in-class services to our clients, as well as Citi's unparalleled capabilities in both local and international loan markets.

STP - Fasilitas USD 350 juta equivalent senior secured facilities

Pada bulan September 2016, Citi berperan sebagai satu-satunya Mandated Lead Arranger yang berkomitmen untuk *tranche* USD dan IDR dan membantu menghasilkan momentum yang kuat ketika transaksi ini diluncurkan dengan sindikasi yang terbatas. Fasilitas ini dilengkapi dengan struktur yang baik dengan *tranche* dua nominasi mata uang dengan pinjaman jangka panjang dan porsi *revolver*, dan gabungan antara USD dan IDR dioptimalkan dengan harapan untuk mengurangi biaya restrukturisasi lindung nilai (*hedging*) sebelumnya. Transaksi ini diterima dengan baik oleh pasar dan mendapatkan komitmen dari 16 bank, termasuk bank lokal dan internasional. Kepemimpinan Citi dalam transaksi ini adalah manifestasi konkrit dari komitmen Citi untuk memberikan layanan terbaik di kelasnya bagi nasabah kami, termasuk juga menunjukkan kemampuan Citi yang tidak tertandingi di *loan market* baik lokal maupun internasional.



### Lippo Karawaci Senior Notes

In August 2016, Citi acted as a Joint Global Coordinator, B&D Agent, and Ratings Advisor for PT Lippo Karawaci Tbk.'s ("Lippo") USD 260 Million HY Bond re-offering due 2022. This transaction marks Lippo's return to the new issue markets since April 2014, re-offering USD 260 Million, increasing the liquidity of the existing USD 150 Million notes to USD 410 Million. The deal was successfully executed with 4.8 times oversubscription in an intra-day execution, with an order book of USD 1.25 Billion from over 104 accounts which comprised of a high quality and diverse investor base.

#### Penawaran Obligasi Lippo Karawaci

Pada bulan Agustus 2016, Citi berperan Joint Global Coordinator, B&D Agent, dan Ratings Advisor untuk PT Lippo Karawaci Tbk ("Lippo") dalam penerbitan USD 260 juta penerbitan kembali obligasi *High Yield*, jatuh tempo pada 2022. Transaksi ini menandakan kembalinya Lippo ke pasar obligasi baru sejak April 2014, dengan menerbitkan kembali USD 260 juta obligasi, menaikkan likuiditas sebesar USD 150 juta sehingga total obligasi menjadi USD 410 juta. Transaksi ini sukses diluncurkan dengan pemesanan melebihi target sebanyak 4,8 kali lipat pada eksekusi *intra-day*, dengan total pesanan sejumlah USD 1,25 miliar yang berasal lebih dari 104 pemesan yang terdiri dari beragam investor dan berkualitas tinggi.



### Sritex Senior Notes

In June 2016, Citi as the Sole Global Coordinator and Sole Rating Advisor successfully executed PT Sri Rejeki Isman Tbk.'s ("Sritex") tender offer of USD 270 Million of Sritex's 2019 notes and the issuance of new USD 350 Million HY Bond maturing in 2021. This deal equals to the highest issue size for an Indonesian HY corporate since May 2013 and before UK brexit; and also represents the first Asian issuer to effectively employ the 5-day accelerated tender offering. Strong participation was noted with order-book over USD 650 Million, with high quality institutional investors. Execution was well-timed amid volatility in the macroeconomic environment right.

#### Penawaran Obligasi Sritex

Pada bulan Juni 2016, Citi sebagai Sole Global Coordinator dan Sole Rating Advisor sukses melaksanakan penawaran kembali obligasi dari PT Sri Rejeki Isman Tbk ("Sritex") yang berjumlah USD 270 juta dan jatuh tempo pada 2019, sekaligus penerbitan obligasi *High Yield* sebesar USD 350 juta yang jatuh tempo pada 2021. Transaksi ini setara dengan transaksi obligasi terbesar untuk korporasi Indonesia sejak Mei 2013 dan sebelum Brexit di UK; dan sekaligus menjadi emiten pertama di Asia yang secara efektif melaksanakan penawaran kembali yang dipercepat, yaitu selama 5 hari. Partisipasi yang kuat ditandai dengan buku pesanan dengan jumlah lebih dari USD 650 juta, yang diisi dengan investor institusional berkualitas tinggi. Transaksi dieksekusi dengan tepat waktu meskipun terjadi volatilitas di lingkungan ekonomi makro



### Republic of Indonesia Global Sukuk

In March 2016, Citi acted as Joint Bookrunners for the Republic of Indonesia, priced a USD 2.5 billion 5- and 10-year Global Sukuk (Wakala USD Trust Certificates). The transaction marks the largest USD Sukuk by an issuer outside of the Gulf and the Republic's first dual-tranche global Sukuk. Participation from core Middle East and Islamic investor's anchored demand as investors globally demonstrated overwhelming confidence in the sovereign and its prospects. Final demand was USD 7.7 Billion (3x oversubscription) and met the sovereign's tranching objectives

#### Sukuk Global Republik Indonesia

Pada bulan Maret 2016, Citi berperan sebagai Joint Bookrunner untuk Republik Indonesia untuk membantu penerbitan Sukuk Global sebesar USD 2,5 miliar dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun (Wakala sertifikasi USD Trust). Transaksi ini adalah sukuk USD terbesar yang diterbitkan oleh emiten di luar area Timur Tengah dan sukuk global dua tahap pertama yang diterbitkan Republik Indonesia. Partisipasi dari investor utama di Timur Tengah dan investor berbasis Islam menciptakan permintaan yang besar seiring dengan kepercayaan yang besar yang didemonstrasikan oleh investor global kepada Republik Indonesia dan prospeknya. Permintaan akhir adalah USD 7,7 miliar (3 kali lipat melebihi target) dan memenuhi kebutuhan *tranching* emiten.



#### Cikarang Listrindo Initial Public Offering (IPO)

First Indonesia IPO in 2016 - Citi opened the Indonesia IPO market despite a challenging market backdrop and low IPO volumes globally. Cikarang Listrindo is a sole private electricity supplier to industrial estates in the Cikarang Area. Highly successful and intensive marketing campaign via non-deal roadshow, anchor roadshow, investor education and management roadshow. Final book was multiple times covered with over 95 institutional investors participating.

#### Penawaran Saham Perdana (IPO) Cikarang Listrindo

IPO pertama di Indonesia pada tahun 2016 – Citi membuka pasar IPO Indonesia meskipun kondisi pasar IPO yang menantang dan rendahnya volume IPO di pasar global. Cikarang Listrindo adalah satu-satunya perusahaan penyedia jasa listrik swasta untuk kawasan industri di area Cikarang. Kampanye pemasaran yang sangat sukses dan intensif dilaksanakan melalui *non-deal roadshow*, *anchor roadshow*, edukasi investor, dan *management roadshow*. Buku pemesanan melebihi target beberapa kali lipat dengan lebih dari 95 investor institusional turut berpartisipasi.

#### BSD Senior Notes

In October 2016, PT Bumi Serpong Damai Tbk (“BSD”) USD 200 Million bonds due 2023 was part of an overall liability management exercise involving a conditional tender and new issue. The issuer embarked on a well-targeted and highly successful roadshow covering Singapore and Hong Kong - balancing existing noteholders and incremental investors. This deal was priced to yield 5.75% (coupon 5.50%) with subscription close to 2x and robust order book of high quality institutional and retail investors.

#### Penawaran Obligasi BSD

Pada bulan Oktober 2016, PT Bumi Serpong Damai Tbk (“BSD”) menerbitkan obligasi sebesar USD 200 juta, jatuh tempo pada 2023, sebagai bagian dari pengaturan kewajiban yang melibatkan penawaran bersyarat dan penerbitan obligasi baru. Emiten melaksanakan *roadshow* yang tepat sasaran dan sangat sukses, meliputi Singapura dan Hong Kong - menyeimbangkan komposisi pemegang obligasi yang sudah ada dan investor baru. Obligasi ini diterbitkan dengan *yield* 5,75% (kupon 5,50%) dengan pemesanan melebihi hampir 2 kali lipat meliputi investor institusional dan ritel berkualitas tinggi.

# 13 | Global Consumer Banking (GCB)





# Citibank

The Global Consumer Banking business operates 9 auxiliary branches, 1 cash office and 57 ATMs in six major cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, and Denpasar). This is in line with our goals to increase our network and provide convenient banking activities for our customers. Citibank has one of the largest customer payment networks in the nation.

GCB is a pioneer in the Indonesian credit card industry, as well as wealth management banking. GCB is also at the forefront in its offering of Digital Banking in Indonesia. We aim to continuously provide innovative and value added programs to our customers. We also provide our customers with industry-leading banking technology, wealth advisory, as well as a powerful Citi global network and connectivity.

Global Consumer Banking (GCB) memiliki 9 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas dan 57 ATM yang tersebar di 6 kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, dan Denpasar). Hal ini sesuai dengan tujuan kami untuk memperluas jaringan dan mempermudah aktivitas perbankan nasabah. Citibank termasuk bank dengan jaringan pembayaran terbesar di Indonesia.

GCB adalah perintis dalam industri kartu kredit di Indonesia dan juga *wealth management*. GCB juga merupakan bank yang terdepan dalam memberikan solusi perbankan berbasis digital di Indonesia. Kami memiliki tujuan untuk senantiasa menyediakan program-program yang inovatif dan bernilai tambah bagi nasabah kami. Kami juga menyediakan teknologi perbankan yang terdepan, *wealth advisory*, kehadiran yang luas serta jaringan dan konektivitas Citi global yang kuat.

# Global Consumer Banking Products and Services Innovation

Inovasi Produk dan Layanan Global Consumer Banking



## E-Business

### Enhanced Digital Banking Services

To provide customers with instant access anytime and anywhere, Citibank enhanced its online and mobile features & services, such as:

- Online tax payment.
- Citi Mobile App new look with Snapshot View.
- Change of customer correspondence address and email address.
- Fund transfer from local currency to foreign currency with assigned limit.
- Telegraphic transfer on Citi Mobile App.

### Digital Sales

To boost acquisition through digital channel, we are revamping Member Get Member program with social sharing capability.

### Awards

Citi Indonesia was awarded “Best e-Bank in Indonesia” by Triple-A Asset Asian Awards, The Asset Magazine.

Peningkatan Layanan Digital Banking Untuk menyediakan nasabah dengan akses instan kapan pun dan dimana pun, Citibank meningkatkan fitur-fitur serta berbagai layanan *online* dan *mobile* seperti:

- Pembayaran pajak secara *online*.
- Tampilan baru aplikasi Citi Mobile dengan Snapshot View.
- Mengubah alamat korespondensi atau alamat *email* nasabah.
- Transfer dana dari rekening mata uang domestik ke rekening mata uang asing dengan batas limit yang telah ditentukan.
- Transfer telegrafik pada aplikasi Citi Mobile.

### Digital Sales

Untuk meningkatkan akuisisi melalui *channel* digital, kami memperbarui program Member Get Member yang dilengkapi dengan kapabilitas *social sharing*.

### Penghargaan

Citi Indonesia meraih penghargaan “Best e-Bank in Indonesia” dari Triple-A Asset Asian Awards, The Asset Magazine.





## Credit Cards

As a global pioneer in Cards & Loans, Citibank Indonesia has always been committed to fulfilling the evolving needs of our customers.

In 2016, Citibank launched two new Credit Cards: Citi Prestige for the Premium Segment and Citi Simplicity for the Emerging Affluent.

## Kartu Kredit

Sebagai pelopor di bisnis Cards & Loans, Citibank Indonesia senantiasa memiliki komitmen untuk memenuhi perkembangan kebutuhan dan permintaan nasabah.

Di tahun 2016, Citibank meluncurkan dua kartu kredit baru: Citi Prestige untuk segmen premium dan Citi Simplicity+ untuk segmen menengah (*emerging affluent*).

Your passport to a world of unforgettable experiences.  
Citi Prestige Card.



### Citi Prestige

The launch of Citi Prestige accentuates Citi's leading position in the marketplace by delivering premium benefits and services for the affluent.

- One of the best Rewards Programs with Points convertible to Miles at your airline of choice.
- Free 4th night stay in hotels all over the world.
- Access to more than 800 airport lounges
- Airport transfer service
- Meet & assist and immigration fast track services across the world.
- 24 hour Concierge Service providing a Personal Assistant to help with their demanding lifestyle.
- Complimentary Green Fees in various Golf courses around the world (3 times a year).

### Citi Prestige

Peluncuran Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan berbagai manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen *affluent*.

- Salah satu Rewards Programs terbaik dengan penukaran Points dengan Miles dari *airline* pilihan Anda.
- Gratis menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia
- Akses ke lebih dari 800 *airport lounge*
- Layanan *airport transfer*
- Layanan Meet & Assist dan *immigration fast track* di seluruh dunia
- Layanan Concierge 24 Jam dengan *Personal Assitant* untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah
- *Complimentary Green Fees* di berbagai lapangan Golf di dunia (3x dalam setahun)



You deserve the credit,  
not the fees. With  
**Citi Simplicity+** get  
10% interest back.



#### Citi Simplicity

Citi Simplicity demonstrates our commitment to also provide products that are simple and easily appreciated. This product caters to customers on the go, who are looking for a card to suit their busy lifestyles.

- No Late Fees
- No Over Limit Fees
- 10% Interest rebate for on-time payments

#### Citi Simplicity

Citi Simplicity membuktikan komitmen kami untuk menyediakan produk-produk yang *simple* dan mudah untuk diapresiasi. Produk ini melayani nasabah yang mencari kartu kredit berdasarkan kebutuhan gaya hidup mereka yang aktif dan sibuk.

- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran
- Tidak ada biaya *over limit*
- 10% *interest rebate* untuk pembayaran tagihan kartu kredit yang dilakukan tepat waktu



**Citi Rewards**

Earn Citi Rewards Points every time you use your Citi Rewards Card.

Plus, you can triple your points when you use your card for shopping, dining, and overseas purchases.

Our customers can redeem their never-expiring Citi Rewards Points for:

- Discounts at our partner merchants
- Shopping, Dining, and Hotel Vouchers
- Mileage redemption with airline of your choice.




**Citi Rewards**

Dapatkan Citi Rewards Points setiap saat Anda menggunakan Citi Rewards Card.

Plus, Anda dapat meningkatkan poin hingga tiga kali lipat saat Anda menggunakan kartu kredit untuk *shopping, dining, serta pembayaran di luar negeri.*

Nasabah kami dapat menukarkan Citi Rewards Points yang berlaku tanpa batas waktu untuk:

- Diskon di mitra *merchants* kami
- *Shopping, Dining, dan Hotel Vouchers*
- Penukaran mileage dengan *airline* pilihan Anda

KATEGORI	SENIN-JUMAT	SABTU-MINGGU
 BELANJA*	<b>2X</b> Citi Rewards Points	<b>3X</b> Citi Rewards Points
 BERSANTAP	<b>2X</b> Citi Rewards Points	<b>3X</b> Citi Rewards Points
 TRANSAKSI DI LUAR NEGERI**	<b>3X</b> Citi Rewards Points	

Don't dream it, live it.

Citi PremierMiles Card.



citi®

#### Citi PremierMiles Card

PremierMiles gives mileage as rewards for our customers who love to travel. This product provides faster miles accumulation with a wide network of Frequent Flyer Programs.

- Evergreen Never-Expiring Miles
- The more you use your card, the more miles you earn.
- Mileage can be redeemed with 11 Frequent Flyer Programs: Garuda Indonesia, Kris Flyer, Asia Miles, Etihad Airways, Royal Orchard Thai, British Airways Miles, Qatar Airlines, Flying Blue, Qantas, Eva Air, and Malaysia Airlines.
- The 11 Frequent Flyer Programs provides freedom to fly with over 60 Airlines selections.
- Aside from the redemption to Frequent Flyer Program, mileage is also redeemable at 8,500 hotels within the 3 major hotel chains: Intercontinental Hotels Group, Hilton Honors, and Club Carlson.
- Get Priority Pass to access 800 lounges across the world.

#### Citi PremierMiles Card

PremierMiles memberikan *mileage* sebagai *rewards* bagi nasabah kami yang gemar *traveling* dan seringkali melakukan aktivitas perjalanan. Produk ini memberikan akumulasi *miles* yang lebih cepat dengan jaringan luas Frequent Flyer Programs.

- *Evergreen Never-Expiring Miles*
- Semakin sering Anda menggunakan kartu ini, semakin banyak *miles* yang didapat
- *Mileage* dapat ditukarkan dengan 11 Frequent Flyer Programs: Garuda Indonesia, Kris Flyer, Asia Miles, Etihad Airways, Royal Orchard Thai, British Airways Miles, Qatar Airlines, Flying Blue, Qantas, Eva Air, and Malaysia Airlines.
- Ke-11 Frequent Flyer Programs memberikan kebebasan untuk terbang dengan lebih dari 60 *Airlines* pilihan.
- Selain penukaran dengan Frequent Flyer Programs, *mileage* dapat juga ditukarkan di 8,500 hotel di 3 rantai hotel utama: Intercontinental Hotels Group, Hilton Honors, and Club Carlson.
- Dapatkan Priority Pass untuk mendapatkan akses ke 800 *lounges* di seluruh dunia

Get a daily dose  
of delight with  
up to 5% cash back.



#### Citi Cash Back Card

This product gives customers cash back rebates on their everyday spend. Customers will enjoy cash back all year long for transactions in petrol stations, restaurants and supermarkets.

- Rebates are given on your everyday spend.
- Up to 5% Bonus rebates are given for Petrol, Dining, and Supermarkets
- Cash Back rebates are credited automatically and reflected in your monthly statements.

#### Citi Cash Back Card

Produk ini memberikan nasabah *cash back rebates* untuk pemakaian kartu kredit setiap hari. Nasabah akan menikmati *cash back* sepanjang tahun untuk transaksi di SPBU, restoran, dan supermarket.

- Rebates diberikan untuk pemakaian kartu kredit setiap hari
- Hingga 5% Bonus rebates diberikan untuk pemakaian di SPBU, restoran, dan supermarket
- Cash Back rebates dikreditkan secara otomatis dan dapat dilihat dalam lembar pernyataan bulanan (*monthly statements*).

#### Skema Perhitungan Cash Back

Total pembelian dalam satu lembar penagihan	Kategori	Cash Back Regular (tidak ada pembatasan)	+	Tambahan bonus cash back
≥ Rp5.000.000,-	Semua pembelian	0,1%		
	SPBU	0,1%	+	4,9% (Max. Rp100.000,-)
	Restoran	0,1%	+	4,9% (Max. Rp100.000,-)
	Supermarket	0,1%	+	4,9% (Max. Rp100.000,-)
< Rp5.000.000,-	Pembelian lainnya	0,1%		Tidak ada



Let every holiday take you closer to the next one.

Garuda Indonesia Citi Card.



### Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with using Garuda Indonesia.

- Up to 3X GarudaMiles for every transaction made
- Bonus 2,500 GarudaMiles.
- 20 kg excess baggage.
- Save 5% for ticket purchase at Garuda Indonesia Ticketing Office and Official Website.
- More comfortable queue with special check-in counter in Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for you and 1 (one) travel companion with the same ticket booking code.
- Priority waiting list on ticket reservation.
- Boarding announcement.
- Redeem GarudaMiles to Award ticket & Upgrade Award on Garuda Indonesia.

### Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat *traveling* menggunakan Garuda Indonesia.

- Hingga 3x GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan
- Bonus 2,500 GarudaMiles
- Ekstra bagasi 20kg
- Hemat 5% untuk pembelian tiket di Garuda Indonesia Ticketing Office dan *website* resmi Garuda Indonesia
- Lebih nyaman dalam antrean di *check-in counter* khusus di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold *check-in counter* di bandara lain di Indonesia untuk Anda dan 1 (satu) pendamping dengan kode *booking* tiket yang sama
- Prioritas *waiting list* saat reservasi tiket
- Pengumuman boarding
- Penukaran GarudaMiles untuk Award ticket & Upgrade Award Garuda Indonesia.

Transaction Amount	Garuda Miles Earned
Ticket Purchase at Garuda Indonesia	3 GarudaMiles
Other Spending	2 GarudaMiles



Live, love, laugh now, it's all about us.

Citi Telkomsel Card.

citi®

#### Citi Telkomsel Card

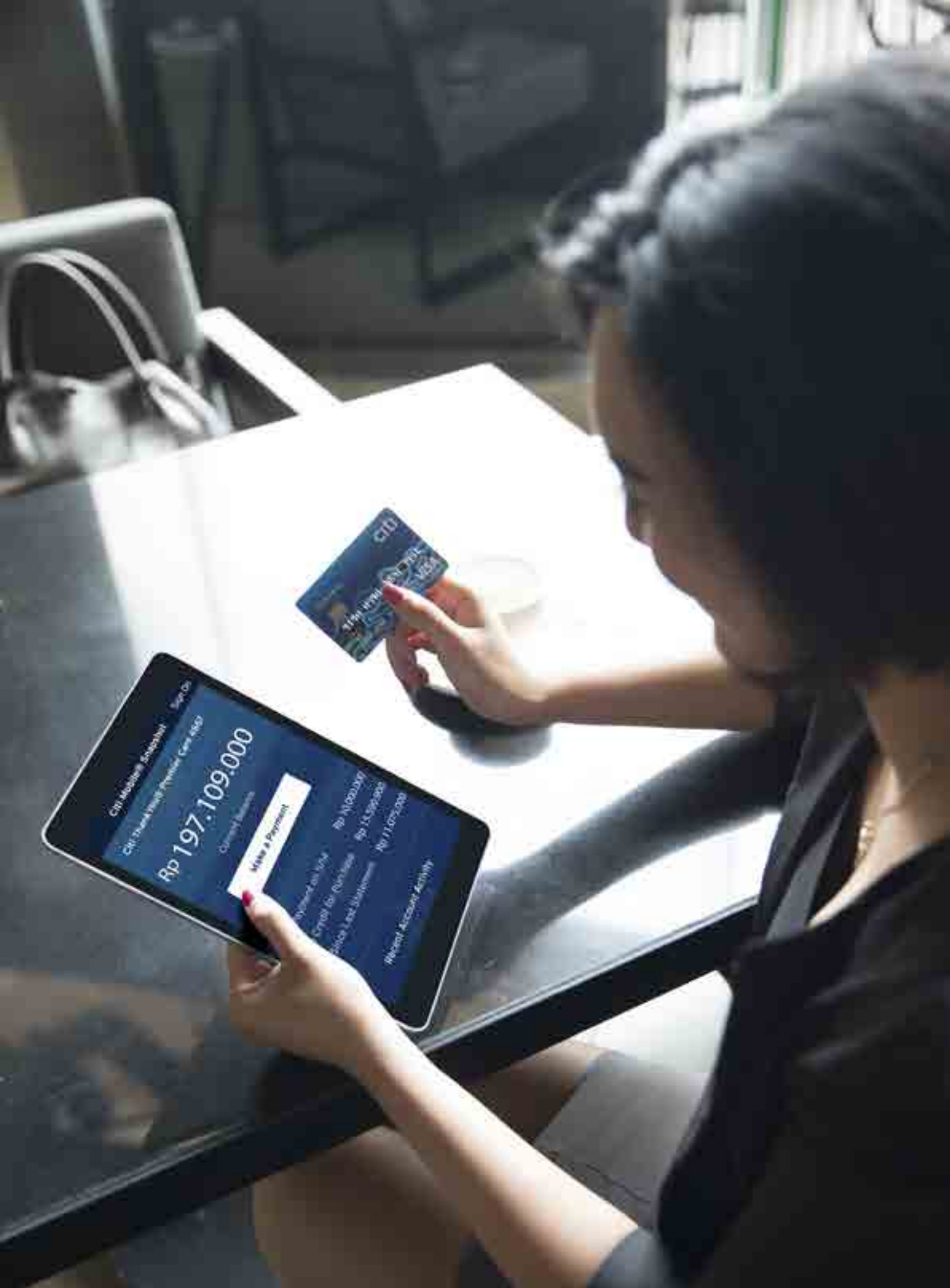
Citi Telkomsel Card offers various privileges to our customers living the urban lifestyle:

- Earn 3x rewards points from Telkomsel bill payment done through Citibank 1Bill.
- 2x Rewards Points for transactions in selected cinemas, coffee shops, Shell petrol stations, and electronic and gadget merchants
- Buy 1 Get 1 XXI ticket every Friday in selected cinemas.
- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders
- Citi Rewards Points redemption for Telkomsel products:
  - Free Data (2GB & 3.5GB)
  - Free SMS
  - Free 100 minutes call to Telkomsel
  - Free Simpati Voucher Top Up

#### Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan untuk nasabah kami yang memiliki gaya hidup urban:

- Dapatkan 3x *rewards points* atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill
- 2x *Rewards Points* untuk transaksi di bioskop, *coffee shops*, SPBU Shell, dan *merchants* elektronik dan *gadget*.
- Buy 1 Get 1 tiket XXI setiap Jum'at di bioskop terpilih
- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel
- Penukaran Citi Rewards Points dengan produk-produk Telkomsel:
  - *Free Data* (2GB & 3.5GB)
  - *Free SMS*
  - *Free 100 minutes call to Telkomsel*
  - *Free Simpati Voucher Top Up*





## Ready Credit

We have also seen tremendous growth in our Citibank Ready Credit Program.

### 1. Instant Cash

Cash withdrawals can be done at all Citibank ATMs, Bersama ATMs, BCA ATMs or ATMs with PLUS logo for cash withdrawals abroad. Fund transfer can also be done to any bank through Citibank ATMs, Bersama ATMs, Citibank Online or CitiPhone Banking 24 hours. Maximum cash withdrawal per day is up to IDR 10 million at Citibank ATMs and IDR 10 million at Bersama ATMs and BCA ATMs.

### 2. Flexible

Freedom to choose payment methods, 6 minimum payment or fixed installment up to 36 months, or the combination of both. Free to use the funds according to your needs.

### 3. No Fees\*

Use your Citibank Ready Credit and enjoy all the benefits:

- Free Annual Fee for life.
- No administration fee.
- Allows you to withdraw cash anywhere, at no fee.

- Free transfer fee through ATM or Citibank Online to any bank accounts.

### 4. Affordable Installment

Customers can enjoy special interest rate for fixed installment facility up to 36 months. Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installment to convert current cash withdrawal that had been withdrawn.

### 5. Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received, and you can reuse the line for cash withdrawals.

### 6. Various Payment Channel

Payment can be done through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or

direct debit from your Citibank account.

### 7. Electronic Monthly Billing Statement

Customers will receive details of transaction and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (you can choose to register your billing statement via e-mail).



#### Ready Credit

Kami juga melihat pertumbuhan yang sangat baik pada program Citibank Ready Credit.

##### 1. Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank, ATM Bersama dan ATM BCA atau ATM berlogo PLUS untuk penarikan tunai di luar negeri. Transfer dana ke bank mana pun melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online atau Citiphone Banking 24 jam. Maksimal penarikan tunai dalam satu hari dapat dilakukan hingga IDR 10 juta di ATM Citibank dan IDR 10 juta di ATM Bersama dan ATM BCA.

##### 2. Fleksibel

Kebebasan dalam memilih cara pembayaran minimum 6 atau cicilan tetap hingga 36 bulan atau gabungan keduanya. Bebas dalam menggunakan jumlah dana sesuai dengan kebutuhan Anda.

##### 3. Tanpa Biaya\*

Gunakan Citibank Ready Credit Anda dan nikmati seluruh keuntungannya:

- Gratis iuran tahunan selamanya.
- Gratis biaya administrasi.

- Gratis biaya penarikan tunai di mana pun.
- Gratis transfer melalui ATM atau Citibank Online ke rekening bank manapun.

##### 4. Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 36 bulan. Citibank Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening Anda
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

##### 5. Plafon Pinjaman

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, dengan Citibank Ready Credit Anda mendapatkan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima, dan Anda dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

##### 6. Pembayaran Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank Anda.

##### 7. Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui email (Anda dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan Anda melalui email).

### Credit Card Promotion

Citibank continues to put customers' satisfaction at our top priority by offering the best in class promotions with hand-picked merchants.

In 2016, Citibank presented numerous promotions in F&B merchants, one of these is an exclusive partnership with Sushi Tei, Outback, Bakerzin as well as increasing tie-up's with fast food merchants such as Bakmi GM, Hoka Hoka Bento, KFC, McDonalds, ChaTime and many more.

Travel category is also our main focus since traveling has become an integral part of our customers' lifestyle. Citibank partners with the finest merchants, namely Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, and Garuda Indonesia.

Following the rise of online shopping trend as reflected by significant growth in e-commerce sector, Citibank has been aggressive in our promotions in e-commerce merchants such as Tokopedia, BliBli, BukaLapak and many more.

"Pay with Points" is a successful Citi Credit Card program, in which customers are able to pay for their transactions at merchants by redeeming their Citi Rewards Points. An example of this popular program is the promotion "Free Movie Tickets with Points at XXI Cinemas".

"Save with Points" is another Citi Credit Card program, available in approximately 1,500 merchants, where customers can discount their purchases by redeeming Citi Rewards Points. Participating merchants include MAP (Mitra Adi Perkasa) Group with its notable fashion brands such as Marks & Spencers, Lacoste, Kipling and many more.

### Promo Kartu Kredit

Citibank senantiasa mengutamakan kepuasan nasabah dengan menggulirkan promo-promo terbaik di *merchant-merchant* pilihan.

Pada tahun 2016, Citibank banyak melakukan promosi di *merchant-merchant* F&B, salah satunya adalah dengan berpartner eksklusif dengan Sushi Tei, Outback, Bakerzin, di samping juga memperbanyak promo *merchant fastfood* yang memiliki cakupan outlet yang cukup luas, seperti Bakmi GM, Hoka Hoka Bento, KFC, McDonalds, ChaTime, dan lainnya.

Kategori travel adalah salah satu yang juga menjadi perhatian, mengingat *traveling* sudah menjadi bagian hidup yang begitu dekat dengan nasabah. Citibank bekerjasama dengan *merchant* terbaik, diantaranya seperti Traveloka, Dwidaya Tours & Travel, Garuda Indonesia.

Mengikuti pertumbuhan tren berbelanja online yang tercermin dari meningkatnya transaksi *e-commerce* yang begitu signifikan, Citibank gencar menawarkan promo di *merchant-merchant e-commerce* seperti Tokopedia, BliBli, Bukalapak, dan banyak lagi.

"Pay with Points" adalah program Kartu Kredit Citi yang terbilang sukses, dimana nasabah bisa melakukan pembayaran atas transaksi di *merchant* dengan menukarkan Citi Rewards Points. Sebagai contohnya adalah promo "Nonton Gratis pakai Poin di bioskop XXI" yang sangat digemari nasabah.

"Save with Points" adalah program kartu kredit Citibank yang tersedia di sekitar 1.500 *merchant*, dimana nasabah bisa mendapatkan potongan transaksi dengan menukarkan Citi Rewards Points. Beberapa *merchant* berpartisipasi, antara lain group MAP (Mitra Adi Perkasa) dengan brand fashion ternama seperti Marks & Spencers, Lacoste, Kipling, dan banyak lagi.





## Citi Priority

Citi launched a new segment named Citi Priority in September 2016. This is Citi's commitment to answer the growing needs for financial planning and investment in young affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia. The launch of Citi Priority has strengthened the position of Citi Indonesia as a leading financial institution in this segment.

Key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfill the needs of the young affluent segment with 3 strong pillars:

### 1. Digital and Global Banking

- Emergency cash worldwide
- Real time free Global Fund Transfer via Citi Global Transfer
- Access to view all Citi accounts in Citi Priority Clients home country and abroad with a single login through Global View of Accounts (GVA)
- Free cash withdrawal from ATM Citibank and ATM Bersama, and real-time transfer between Citibank account or other bank account in Indonesia (through ATM Bersama)

## Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan layanan perbankan terbaru Citi Priority pada bulan September 2016, sebagai bentuk komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan akan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi bagi nasabah di kalangan profesional dan pengusaha muda di Indonesia. Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi perbankan terdepan di segmen ini

Kehadiran Citi Priority mendapat sambutan yang baik dari pasar. Hal ini tercermin dari pertumbuhan jumlah nasabah yang naik 3 kali lipat di segmen ini dalam waktu 4 bulan sejak tanggal peluncuran.

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen afluen muda dengan 3 pilar utama:

### 1. Digital and Global Banking

- Perolehan Dana Darurat di seluruh dunia.
- Transfer Dana Global secara *real-time* melalui Citi Global Transfer (CGT)



## 2. Access to team of personal banker

- Our team of personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendation and product solutions.
- Enriched with a range of products to cater customer financial needs.

## 3. Digital Rewards and Privileges

- Digital birthday rewards for Citi Priority customers
- Total banking relationship rewards in term of debit card point will be rewarded when conducting banking activities as per condition.
- Enjoy all-year round deals & promotion with e-Commerce merchants
- Point rewards – earn rewards point everytime customer spends.

- Akses untuk melihat ke seluruh rekening Citi di negara asal nasabah dan luar negeri dengan satu *login* melalui Global View Account (GVA)
- Gratis tarik tunai melalui jaringan ATM Citibank dan ATM Bersama di seluruh Indonesia serta transfer dana secara *real-time* antar rekening Citibank ataupun rekening bank lain di Indonesia (melalui jaringan ATM Bersama)

## 2. Access to team of personal banker

- Tim personal banker kami yang selalu siap untuk memberikan rekomendasi dan solusi bagi perencanaan keuangan nasabah.
- Diperkaya dengan layanan produk lengkap yang sesuai dengan kebutuhan finansial nasabah.

## 3. Digital Rewards and Privileges

- Hadiah ulang tahun bagi nasabah Citi Priority dalam bentuk 'digital rewards'.
- Perolehan 'poin' pada saat melakukan transaksi perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Promosi sepanjang tahun melalui partner *e-commerce*.
- Perolehan poin rewards untuk setiap penggunaan debit card.



Our Citigold customers are always at the center of everything we do.



## Citigold

Citigold customers are always at the center of everything that Citi does. Our Citigold Executives conduct Gold Conversations to understand the financial goals of our Citigold customers and provide best in class wealth advisory.

Citi provides 3 pillars of competitive advantage propositions:

1. **Wealth Advisory**  
Citi integrates wealth planning for Citigold customers using Gold Conversations. Citigold customers can set their financial goals and regularly check on their portfolio performance with the guidance of our highly trained and experienced Citigold Executives.
2. **Global Banking Privileges**  
Citigold customer's privileges extend way beyond home. Whether they are traveling overseas, relocating to another country or have global investment opportunities, Citi gives total control of Citigold customer's finances from anywhere in the world via an extensive international network of branches, ATMs, Citibank Online and worldwide world privileges via Citibank World Privileges
3. **Rewards & Privileges**  
Distinguished Citigold customers will enjoy unparalleled access to

## Citigold

Nasabah Citigold selalu menjadi pusat dari segala sesuatu yang Citi lakukan. Citigold Executives kami melakukan Gold Conversation untuk memahami tujuan finansial nasabah Citigold agar dapat memberikan saran terbaik terkait manajemen kekayaan.

Citi memberikan 3 pilar proposisi keunggulan kompetitif:

1. **Wealth Advisory**  
Citi mengintegrasikan perencanaan keuangan bagi nasabah Citigold, menggunakan metode Gold Conversation. Nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan finansial, dan secara teratur memeriksa kinerja portofolio dengan bimbingan tim ahli Citi, yaitu Citigold Eksekutif.
2. **Keistimewaan Perbankan Global**  
Nasabah Citigold memiliki berbagai keistimewaan tak hanya sebatas di rumah. Ketika nasabah bepergian ke luar negeri, relokasi ke negara lain atau mendapatkan peluang investasi global, Citi memberikan nasabah Citigold kontrol menyeluruh terhadap finansial nasabah dari mana saja di dunia melalui jaringan internasional yang luas seperti kantor cabang, ATM, Citibank Online dan keistimewaan di seluruh dunia melalui Citibank World Privileges.



the finest banking and investment solutions, as well as exclusive experiences that cater to their lifestyle.

#### Wealth Advisory

Citi offers a full range of banking products and services, with access to a vast range of investment opportunities to suit financial goals of Citigold customers:

1. **Gold Conversation**  
A well-conceived and personalized wealth management plan with defined long-term goals. Over time, Citigold customers experience uncertain and dynamic market conditions which may affect to their financial asset. In this regards, Citigold customers may have a Gold Conversation with Citigold Relationship Managers to align their portfolio with current market conditions.
2. **Integrated Wealth Planning**  
Our financial planning expertise can help give customers the edge in building wealth in a well-structured manner using tools and methodologies that are both thorough and detailed. Citi assists Citigold customers to derive financial strategies that are not only based on particular needs, but also customized to achieve financial goals effectively.
3. **Team of Specialists**  
Citigold Executives are highly trained professionals equipped

with knowledge and experiences, and they are ready to be trusted partners in financial journey of Citigold customers. Citigold is fully committed to working in partnership with Citigold customers to ensure that all financial needs are taken care of.

4. **Wealth Management Products**  
Citigold is committed to offer a wide range of quality investment products and research in global and local financial markets to help address investment needs and achieve financial goals of Citigold customers:
  - a. Everyday Banking
  - b. Investment Solutions
  - c. Wealth Preservation and Transference

#### Global Banking Privileges

Citi understands that Citigold customer's financial requirements extend beyond home or country where the customers open Citigold accounts. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi's extensive global network offers seamless service support whenever, wherever.

Citi's global banking products and services, as well as footprint in over 700 cities worldwide, makes Citigold customer's banking more convenient.

3. Penghargaan & Keuntungan  
Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi untuk solusi perbankan dan investasi terbaik, serta pengalaman eksklusif yang memenuhi gaya hidup mereka.

#### Wealth Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi yang sesuai dengan tujuan finansial nasabah Citigold:

##### 1. Gold Conversation

Sebuah perencanaan pengelolaan finansial yang bersifat personal dan dipahami dengan baik dengan tujuan jangka panjang. Seiring waktu, kondisi pasar serta nasabah Citigold memiliki keadaan finansial yang dinamis. Nasabah Citigold dianjurkan untuk memiliki Gold Conversation dengan Citigold Relationship Managers untuk menyelaraskan portofolio dengan kondisi pasar.

##### 2. Perencanaan Kekayaan

Terintegrasi  
Keahlian perencanaan keuangan kami dapat membantu nasabah memberikan bantuan dalam membangun kekayaan dengan cara yang terstruktur menggunakan sarana dan metodologi yang menyeluruh dan rinci. Citi membantu nasabah Citigold untuk memperoleh strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial secara efektif.

##### 3. Tim Spesialis

Citigold Executives adalah tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dan siap untuk menjadi teman dalam perjalanan finansial nasabah. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja dalam kemitraan dengan nasabah Citigold untuk memastikan bahwa semua kebutuhan keuangan nasabah diperhatikan secara baik oleh Citi.

##### 4. Produk Wealth Management

Citigold berkomitmen untuk menawarkan berbagai produk investasi berkualitas dan penelitian di pasar keuangan global dan lokal untuk membantu kebutuhan investasi dan mencapai

tujuan finansial nasabah Citigold:

- a. Perbankan Sehari-hari
- b. Solusi Investasi
- c. Pemeliharaan dan Pemindahan Kekayaan

#### Kesitimewaan Perbankan Global

Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di rumah atau di negara nasabah membuka rekening perbankan Citigold. Apakah mereka sering bepergian atau memiliki orang yang dicintai tinggal di luar negeri, jaringan global Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapanpun dan dimanapun.

Dengan produk-produk dan jasa perbankan global Citi, dan pengalaman di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, membuat transaksi perbankan nasabah Citigold mudah.

Ini adalah komitmen yang sejalan dengan *tagline* kami: A Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. ATM/ Akses ke Cabang  
Gratis penarikan di ATM Citibank di seluruh dunia.
2. Citibank Global Transfer  
Transfer dana gratis dan *real-time* ke rekening Citibank di lebih dari 15 negara.
3. View Global Account  
Kenyamanan untuk melihat rekening Citibank di lebih dari 10 negara dengan mudah, hanya melalui satu login di Citibank Online.
4. Citibank World Privileges  
Temukan rangkaian penawaran eksklusif, layanan yang luar biasa dan manfaat unggul saat melakukan perjalanan keliling dunia dengan Citibank Card.
5. Paspur untuk Perbankan Global  
Pengakuan Citigold secara global di seluruh dunia.

#### Penghargaan & Keuntungan

Temukan prestise dan penghargaan berkelas yang diberikan hanya untuk nasabah Citigold:

1. Rangkaian Acara  
Dari seminar ekonomi hingga pengalaman gaya hidup yang unik bagi nasabah Citigold
2. Fasilitas Istimewa  
Hal ini terjadi setiap hari dengan Citigold, bahkan di hari ulang tahun Anda dan acara-acara khusus.



This commitment is truly aligned with our tagline: A Citi client anywhere is a Citi Client everywhere:

1. ATM/Branch Access  
Free ATM withdrawals at Citibank ATMs worldwide
2. Citibank Global Transfer  
Real-time and free fund transfer to Citibank accounts in more than 15 countries.
3. Global View Account  
The convenience to view Citibank accounts in more than 10 countries conveniently, only via one login at Citibank Online.
4. Citibank World Privileges  
Discover a world of exclusive offers, exceptional services and superior benefits as you travel the globe with Citibank Card
5. Passport to Global Banking  
Citigold global recognition worldwide

#### Rewards & Privileges

Discover a level of prestige and recognition only for Citigold customers:

1. Series of Events  
From insightful economic seminars to unique lifestyle experiences
2. Distinctive Perks  
It happens every day with Citigold, even more on your birthday and special occasions.
3. 24-Hours dedicated CitiPhone Executive to help you with your inquiries (021 5296 2929)
  - Unlimited Priority Pass access to over 900 airport lounges worldwide, for cardholders and

- 1 additional guest
- Special Citigold privileges from preferred merchants
- Higher limit for ATM withdrawal and transactions compare to Citibanking and Citi Priority.
- Worldwide Citigold status recognition. Show your Citigold debit card and get complimentary access to worldwide Citibank Lounge and domestic Citibank Lounge at Soekarno-Hatta airport

#### Investment Activities: Citigold Seminar Series

Citigold Seminar Series is part of Citi's commitment from the 3 pillars of Citigold: Wealth Advisory, Global Banking and Rewards & Privileges.

As part of Citi Indonesia's commitment to provide best in class wealth advisory, Citigold Seminar Series are regularly held. These market outlook events will allow our customers an overview of local and global market conditions, investment climate, stock market and bonds as well as prospects along the year.

On top of that, during Q3 2016 Citi collaborate with fund houses to have series of Tax Amnesty Socialization events in Jakarta and other big cities in Indonesia. This is part of our commitment to support government program specifically on Tax Amnesty program.

By presenting reliable and trusted

“A Citi client anywhere is a Citi Client everywhere”

3. CitiPhone Executive didedikasikan 24 jam untuk membantu nasabah (021 5296 2929)

- Akses tak terbatas ke lebih dari 900 *airport lounges* di seluruh dunia untuk pemegang kartu dan 1 orang pendamping
- Penawaran khusus Citigold di berbagai *merchant*
- Batas penarikan ATM yang lebih tinggi dan juga transaksi dibandingkan dengan Citibanking dan Citi Priority.
- Pengakuan status Citigold di seluruh dunia. Tunjukkan kartu debit Citigold Anda dan dapatkan akses gratis Citibank Lounge di seluruh dunia dan Citibank Lounge domestik di Bandara Soekarno-Hatta

Aktivitas *Investment*: Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold merupakan bagian dari komitmen Citi terhadap 3 pilar Citigold: Wealth Advisory, Global Banking dan Rewards & Privileges.

Sebagai bagian dari komitmen Citi Indonesia untuk memberikan saran terbaik terkait manajemen kekayaan, Citigold Seminar Series diadakan secara rutin. Melalui pemaparan ini, nasabah kami mendapatkan gambaran kondisi market lokal dan global, kondisi investasi, pasar bursa dan obligasi serta prospectus sepanjang tahun.

Selain dari itu, selama Q3 2016 Citi berkolaborasi dengan mitra fund house untuk mengadakan serangkaian acara Sosialisasi Pengampunan Pajak di Jakarta dan beberapa kota besar lainnya di Indonesia.

Ini merupakan bentuk komitmen Citi untuk senantiasa mendukung program pemerintah, khususnya dalam hal menyukseskan program Pengampunan Pajak.

Melalui pemaparan yang disampaikan oleh sumber terpercaya, yang kami hadirkan, kami berharap nasabah Citigold dapat meningkatkan pengetahuan dan di saat yang bersamaan merasa aman dan nyaman dalam membuat keputusan investasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka.



sources at the events, it is hoped that our valued Citigold clients are able to enhance their financial knowledge and at the same time feel secured in making investment decisions in accordance to their financial goals.

#### PEKA FUND

FSI Peka Fund, which was established by First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) and is distributed exclusively by Citibank N.A., Indonesia that also serves as custodian bank, is the pioneer of mutual fund in Indonesia that promotes social responsibility concept.

The main objective of FSI Peka Fund is to bring concrete and tangible impact to Indonesian communities & the environment. The underlying philanthropy concept is pioneer in the mutual fund industry in Indonesia.

The total amount for the annual donations is derived from FSI Peka Fund's Management Fee.

Citi would like to express sincere gratitude and appreciation to clients whose trust and commitments have made it possible for Citibank N.A., Indonesia and FSI Indonesia to take part in this effort.

Citi is committed to continuously maintain its position as a responsible business entity. 2016 Peka fund with total amount of IDR 2.5 Billion was granted to: Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), Yayasan Kelola, Asosiasi Pusat Pemberdayaan Sumberdaya Wanita (PPSW), Yayasan Indonesia Mengajar and Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB Foundation).

#### Dana PEKA

FSI Peka Fund yang didirikan oleh First State Investments Indonesia (FSI Indonesia) dan didistribusikan secara eksklusif oleh Citibank N.A., Indonesia yang juga berfungsi sebagai bank kustodian, adalah pelopor reksa dana di Indonesia yang mempromosikan konsep tanggung jawab sosial.

Tujuan utama dari FSI Peka Fund adalah untuk membawa dampak konkrit dan nyata bagi masyarakat Indonesia & lingkungan. Konsep filantropi ini adalah pelopor dalam industri reksa dana di Indonesia.

Jumlah total untuk sumbangan tahunan berasal dari biaya manajemen FSI Peka Fund.

Citi ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada nasabah Citigold dengan kepercayaan dan komitmen sehingga memungkinkan Citibank N.A., Indonesia dan FSI Indonesia untuk berperan dalam upaya ini.

Citi berkomitmen untuk senantiasa mempertahankan posisinya sebagai entitas bisnis yang bertanggung jawab. Dana Peka 2016 sejumlah IDR 2.5 Miliar diberikan kepada: Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF), Yayasan Kelola, Asosiasi Pusat Pemberdayaan Sumberdaya Wanita (PPSW), Yayasan Indonesia Mengajar dan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB Foundation).

“FSI Peka Fund is the pioneer of mutual fund in Indonesia that promotes social responsibility concept.

FSI Peka Fund adalah pelopor reksa dana di Indonesia yang mempromosikan konsep tanggung jawab sosial”



## Bancassurance

In 2016, we continued the strong synergy between Citibank as a trusted bank and AIA as a reputable life insurance company in Indonesia to provide customers with a full range of best insurance products. Citi and AIA have engaged in a special collaboration as part of a long term commitment in several countries in Asia Pacific since 2014.

In this partnership, Citi and AIA continue to provide competitive insurance products to complete customer's financial needs including the need for wealth protection, wealth accumulation and wealth distribution. In Citi, we want to ensure that our customers is not only growing, but also protecting their wealth.

The protection solution that we provide ranges from life insurance, health insurance and retirement needs. We will continue to educate our customers on the importance of having sufficient protection solution for the future.

Providing the solution for customer's financial and protection needs will always be our main focus.

## Bancassurance

Pada tahun 2016, kami melanjutkan sinergi antara Citibank sebagai bank terpercaya dan AIA sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia untuk menyediakan berbagai macam produk asuransi terbaik untuk nasabah. Citi dan AIA telah menjalin kerjasama sebagai bagian dari komitmen jangka panjang di beberapa negara di Asia Pasifik sejak tahun 2014.

Dalam kolaborasi ini, Citi dan AIA menyediakan produk-produk asuransi yang kompetitif untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah termasuk kebutuhan untuk *wealth protection*, *wealth accumulation* dan *wealth distribution*. Di Citi, kami ingin memastikan bahwa nasabah tidak hanya memikirkan pertumbuhan kekayaan, akan tetapi mereka juga memiliki proteksi yang cukup atas kekayaan yang telah dihasilkan.

Solusi proteksi yang tersedia termasuk asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan solusi proteksi untuk masa pensiun. Kami akan terus memberikan edukasi kepada nasabah atas pentingnya memiliki solusi proteksi yang cukup untuk masa

depan. Memberikan solusi untuk kebutuhan finansial dan proteksi nasabah akan selalu menjadi fokus utama kami.

“ We will continue to educate our customers on the importance of having sufficient protection solution for the future.

Kami akan terus memberikan edukasi kepada nasabah atas pentingnya memiliki solusi proteksi yang cukup untuk masa depan. ”



## Commercial Banking

Providing only world-class product, Citi Commercial Bank (CCB) serves commercial business segment corporation with annual turnover from USD 10 million to USD 500 million.

CCB Indonesia established in 2006 and keeps its commitment to fulfill complete banking needs with full service relationship.

Our strengths rely on our personal relationship and knowledge being 'a thought partner' for our customers to proactively provide ideas and solutions as well as global network for them to grow their business.

It has proven successfully brought them to the next level through IPO, international market, Export Credit Agency and syndicated loans.

Our will to enable customer in developing their business is reflected through series of client activities such as hedging education event

for importer and exporter clients to minimize losses and socialization of Bank Indonesia new regulation on foreign exchange that may impact their business.

Working together with product partner, in 2016 we continued to promote the use of our latest digital banking platform for commercial bank that meets clients' needs. This offer provides a unique experience with ability to review and analyze global cash position through sophisticated analytical tools and facilitate important business decisions on-the-go.

In 2016, CCB in general faced a challenging year with the shifting of consumer behavior on top of other economic challenges. Despite efforts to build growth, there were strong needs to optimize business strategy with the context of risk management considerations as well as structured early warning system of impending bank distress. We have continued to manage our portfolio and strengthen

our processes, including reorganizing resources for potential growth area.

In 2017, we will continue to serve this segmentation through 4 branches in Indonesia, namely in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan. "Our go forward strategy" is to maintain and strengthen relationship with existing clients as well as focusing on Cross-Border, client solution, and e-Commerce segmentation.

Leveraging our global network and business knowledge as our main strength as well as embracing our state-of-art digital banking that can give real benefit to our customers, we believe we can stay competitive and deliver better customer experience.



## Commercial Banking

Menyediakan produk berkelas dunia, CCB melayani segmen bisnis komersial perusahaan dengan turnover tahunan mulai dari USD 10 juta hingga USD 500 juta.

CCB berdiri di Indonesia pada tahun 2006 dan terus memegang komitmennya untuk memenuhi kebutuhan perbankan secara komprehensif dengan layanan lengkap.

Kekuatan kami terletak pada hubungan personal dan pengetahuan menjadi “thought partner” bagi nasabah kami untuk secara aktif memberikan ide-ide dan solusi serta menyediakan jaringan global yang akan mendukung mereka dalam pengembangan bisnis.

CCB telah terbukti sukses membawa nasabah-nasabahnya berkembang melalui IPO, pasar internasional, Export Credit Agency, dan *syndicated loan*.

Keinginan kami untuk membantu pengembangan bisnis nasabah dapat dilihat melalui rangkaian aktivitas

bagi nasabah seperti edukasi *hedging* bagi nasabah importer dan eksporter untuk mengurangi kerugian dan sosialisasi peraturan Bank Indonesia terkait valuta asing yang akan berdampak pada bisnis.

Bekerja sama dengan mitra produk kami, di tahun 2016, CCB juga terus mengajak klien untuk menggunakan landasan perbankan digital yang mampu memenuhi kebutuhan klien. Tawaran ini memberikan pengalaman khusus kepada klien melalui kemampuan layanan dalam mengulas dan menganalisa posisi kas global dengan analitik yang mutakhir dan mampu memfasilitasi kebutuhan bisnis saat sedang mobile.

Di tahun 2016, CCB menghadapi tahun yang penuh tantangan dengan perubahan perilaku konsumen dan juga tantangan ekonomi yang lain. Meskipun CCB akan terus berupaya untuk tumbuh dan berkembang, penting bagi kami untuk mengoptimalkan strategi bisnis dalam konteks pertimbangan manajemen risiko dan sistem *early*

*warning* yang terstruktur untuk mengantisipasi kerugian bank. Kami terus berupaya untuk menyehatkan portfolio dan menguatkan proses kami, termasuk menyusun kembali sumber daya untuk area yang mempunyai potensi untuk berkembang.

Di tahun 2017, CCB akan terus melayani segmentasi ini melalui empat cabang di Indonesia, yaitu di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan. Strategi “go forward” kami adalah untuk membina dan mempererat hubungan dengan klien-klien yang sudah ada dan juga berfokus pada segmen Cross-Border, solusi klien, dan *e-Commerce*.

Memanfaatkan jaringan global dan pengetahuan bisnis sebagai kekuatan utama yang dimiliki Citi serta *state-of-art digital banking* yang memberikan manfaat nyata bagi klien, kami percaya bahwa kami dapat tetap kompetitif dan memberikan pengalaman bagi nasabah yang lebih baik.



# 14 | Event Highlights

## Peristiwa Penting



### **Citi Indonesia Launched Citi Prestige Card for Affluent Customers**

Strengthening Citi's position to serve Indonesia affluent market, Citi Indonesia launched Citi Prestige Card. Citi Prestige Card is the first global card that leverages Citi's unique global footprint that has been present in 14 countries.

The launching event of Citi Prestige was attended by Indonesia *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* **Batara Sianturi**, *Cards and Loans Head Citi Indonesia* **Vikas Kumar**, *President Director PT Visa Worldwide Indonesia* **Ellyana Fuad** and *Chairman of PT Visa Worldwide Indonesia* **Rajiv Ramanathan** as well as top tier journalists and influential national media in Indonesia. The launching event was closed by a talk show about the benefits and features of Citi Prestige.

### **Citi Indonesia Luncurkan Kartu Citi Prestige bagi Segmen Premium di Indonesia**

Memperkuat posisi Citi untuk memberikan layanan bagi kalangan premium di Indonesia, Citi Indonesia meluncurkan Kartu Kredit Citi Prestige. Kartu Citi Prestige merupakan kartu kredit global pertama yang diluncurkan oleh Citi dan telah hadir di 14 negara.

Acara peluncuran kartu Citi Prestige turut dihadiri oleh *Citi Country Officer/Chief Executive Officer* **Batara Sianturi**, *Cards and Loans Head Citi Indonesia* **Vikas Kumar**, *President Director PT Visa Worldwide Indonesia* **Ellyana Fuad** dan *Chairman of PT Visa Worldwide Indonesia* **Rajiv Ramanathan** serta sejumlah jurnalis dari media papan atas di Indonesia. Acara peluncuran ini kemudian diakhiri dengan sesi *talk show* terkait manfaat dan fitur-fitur yang dimiliki oleh Kartu Kredit Citi Prestige.

## Citi Indonesia Provides Digital Cash Management Solutions and Commercial Cards to PT. Pelabuhan Tanjung Priok (PTP)

The cooperation of Citi Indonesia and PT. Pelabuhan Tanjung Priok demonstrates Citi's supports to PTP's digitalization process to be at the forefront of the port management business. Citi is the only global bank that provides financial management system, together with a number of state-owned and private national banks in Indonesia.

As a global bank, Citi works with more than 400 government institutions and state-owned enterprises in the world. The partnership provides access for PTP to use Citi's leading financial technology to achieve maximum efficiency in managing its financial system.

Citi's Cash Management solution enables PTP to centralize the reconciliation process of receiving and sending funds in an automatic and secure manner, accelerating the transaction process and minimize risks of transactions. The process of receiving funds in the PTP account is integrated with Citi's Virtual Account solution to accelerate the reconciliation process for the closure of accounts receivables.

Citi Commercial Cards enables PTP employees to perform payment transactions for the company. With the Commercial Cards, Citi will be able to provide PTP expense reports in real time. It also has the ability to control costs by limiting the amount of expenditure and types of vendors available to card users, and offers automatic reconciliations as well as electronic consolidated statements. To date, Citi's Cash Management solutions have benefited more than 2,000 corporations in Indonesia, including 40 state-owned enterprises, ranging from oil and gas sectors to pharmaceuticals, retail and transportation sectors.



### Citi Indonesia Sediakan Solusi Digital Cash Management dan Commercial Cards ke PT. Pelabuhan Tanjung Priok (PTP)

Kerjasama antara Citi Indonesia dan PT. Pelabuhan Tanjung Priok merupakan bentuk dukungan Citi terhadap proses digitalisasi PTP untuk menjadi yang terdepan di bisnis pelabuhan. Citi merupakan satu-satunya bank berskala global yang akan menangani sistem pengelolaan keuangan PTP bersama dengan sejumlah bank BUMN dan swasta nasional di Indonesia.

Sebagai bank berskala global, kami telah bekerjasama dengan lebih dari 400 institusi pemerintahan dan BUMN di seluruh dunia. Kerjasama ini akan memungkinkan PTP untuk menggunakan teknologi keuangan Citi untuk meraih efisiensi dalam mengelola sistem keuangannya.

Solusi Cash Management Citi memiliki kemampuan sentralisasi, proses rekonsiliasi penerimaan dan pengiriman dana secara otomatis dan aman, sehingga dapat mempercepat proses dan

meminimalisir risiko transaksi. Proses penerimaan dana di rekening PTP akan terintegrasi dengan solusi Citi Virtual Account untuk mempercepat proses rekonsiliasi penutupan account receivable.

Dengan Citi Commercial Cards, karyawan PTP dapat melakukan pembayaran transaksi untuk perusahaan. Citi Commercial Cards memiliki teknologi terkini, khususnya dalam memberikan laporan pengeluaran pemegang kartu kepada perusahaan secara *real time*, kemampuan untuk pengendalian biaya dengan membatasi jumlah pengeluaran dan jenis vendor terhadap pengguna kartu, serta rekonsiliasi otomatis, dan laporan konsolidasi secara elektronik. Hingga kini, solusi cash management Citi telah digunakan oleh lebih dari 2.000 korporasi di Indonesia termasuk 40 BUMN, mulai dari sektor minyak dan gas, farmasi, ritel dan transportasi.



### **Citi Indonesia's Optimism towards Global Sharia Mutual Funds in Indonesia**

Citi Indonesia plays an active role in supporting the development of capital markets by becoming a local administrator and global custodian bank for three pioneering sharia mutual fund products.

Citi Indonesia continues to be part of a breakthrough which offers new opportunities for local investors to access capital markets across the globe. This is in line with Citi's principle of enabling growth and progress. Citi Indonesia fully supports the development of capital markets in Indonesia through innovations and integrated services as well as extensive global networks.

Citi is confident that these products will become a lucrative investment alternative. With Citi's strengths in providing integrated solutions at a global scale and with access to international capital markets, Citi will remain committed in becoming a strategic partner for OJK/FSA, business communities and other stakeholders in advancing the Indonesian capital markets.

### **Optimisme Citi Indonesia terhadap Reksa Dana Syariah Global di Indonesia**

Citi Indonesia turut berperan dalam mendukung perkembangan pasar modal dengan menjadi bank administrator lokal dan bank kustodian global bagi tiga produk pelopor reksa dana berbasis syariah.

Citi Indonesia terus menjadi bagian dari terobosan yang menawarkan berbagai peluang baru bagi investor lokal untuk dapat mengakses pasar modal di seluruh dunia. Sesuai dengan prinsip Citi yaitu enabling growth and progress, Citi Indonesia mendukung penuh perkembangan pasar modal di Indonesia, melalui inovasi dan layanan yang terintegrasi serta jaringan global yang di miliki.

Citi yakin bahwa kedepannya produk ini akan menjadi alternatif investasi yang menguntungkan. Dengan kekuatan Citi dalam memberikan solusi terintegrasi berskala global dan dengan akses ke pasar modal internasional, Citi akan terus berkomitmen untuk menjadi rekan strategis OJK, para pemangku kepentingan, dan pelaku usaha dalam memajukan pasar modal Indonesia.

## Citi Indonesia Supported Indonesian Women to be More Financially Independent and Prosperous

Based on data from Financial Services Authority (OJK) in 2013, the level of financial literacy of women was lower than that of men, with figures of 19% and 25% respectively. Yet, 51% of the Indonesia families have their financial management performed by the women.

In light of this, Citi Indonesia – through Citi Peka – together with the Center for Women's Resource Development Association/Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW), initiated a financial education program for women in Indonesia. Through this program, marginalized women who lived in both rural and urban areas were encouraged to become more financially independent, especially in preparing for their pension life. This was in line with the National Strategy for Financial Inclusion launched by the government, and the National Strategy for Financial Literacy – SIKAPI, initiated by the OJK, both of which strived to improve people's knowledge, confidence and skills in better managing their finances.

From 2010 - 2016, Citi Peka and PPSW Association organized financial education programs for more than 4,500 marginalized women across 6 provinces in Indonesia, namely Aceh, Banten, DKI Jakarta, West Java, West Kalimantan and Riau. These programs were also supported by Citi employees who joined Citi Volunteers, through which they involved in sharing their knowledge on financial management.



### Citi Indonesia Dukung Perempuan Indonesia untuk Lebih Mandiri dan Sejahtera secara Finansial

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013, mengungkapkan tingkat literasi keuangan perempuan lebih rendah yaitu sebanyak 19% dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki porsi 25%. Padahal 51% pengelolaan keuangan keluarga Indonesia mayoritas dikelola oleh perempuan.

Karenanya, Citi Indonesia melalui payung program sosialnya Citi Peka, bersama dengan mitra pelaksana Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) menginisiasi program pendidikan keuangan bagi perempuan di Indonesia. Dalam program ini perempuan marginal yang hidup di wilayah pedesaan dan perkotaan didorong untuk menjadi lebih mandiri secara finansial, terutama dalam mempersiapkan masa tuanya nanti. Hal ini sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang dicanangkan oleh pemerintah,

dan Strategi Nasional Literasi Keuangan – SIKAPI, dari OJK untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Selama periode 2010 - 2016, Citi Peka dan Asosiasi PPSW telah memberikan pendidikan keuangan kepada lebih dari 4.500 perempuan marginal yang tersebar di 6 provinsi di Indonesia, yaitu, Aceh, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Riau. Program ini juga didukung oleh karyawan Citi yang tergabung dalam Citi Volunteers, dimana mereka membagikan keahlian yang dimiliki dalam hal pengelolaan keuangan.



## Citi Indonesia Celebrated International Women's Day

Citi Indonesia, through Citi Indonesia Women Council (IWC) celebrated International Women's Day. Adopting the theme "It Takes All of Us", the commemoration focused on the importance of involving all parties in supporting the development of women's careers and potentials. In 2006, Citi launched Citi Women, a global strategy aimed at empowering female employees. Since 2011, the number of female employees working for Citi Indonesia has continually increased to above 50%.

The honorary guest at the celebration was *H.E. Foreign Minister of the Republic of Indonesia Retno Marsudi*, the first Indonesian woman to occupy this distinguished position. Also presented during this event were *H.E Indonesian Ambassador Prianti Gagarin Djatmiko Singgih*, *Managing Country Director Accenture Indonesia Neneng Goenadi*, and *Compliance Director Citi Indonesia Yessika Effendi*. Established in 2012, Citi IWC has become a platform for more than 2,000 female employees of Citi Indonesia to achieve their professional aspirations and potentials through the development of professional skills, interests and goals.

## Citi Indonesia Merayakan Hari Wanita Sedunia

Citi Indonesia melalui Citi Indonesia Women Council (IWC) merayakan Hari Perempuan Sedunia. Dengan mengusung tema "It Takes All of Us", perayaan ini berfokus pada pentingnya keterlibatan seluruh pihak dalam mendukung perkembangan karir dan potensi perempuan. Pada tahun 2006, Citi meluncurkan Citi Women sebagai strategi global dalam pemberdayaan karyawan perempuan. Di Indonesia, sejak tahun 2011, komposisi karyawan perempuan Citi terus meningkat dan berada diatas 50%.

Hadir sebagai tamu kehormatan pada perayaan tahun ini adalah *Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Retno Marsudi*, yang berhasil menjadi perempuan Indonesia pertama yang menduduki posisi terhormat ini. Selain itu turut hadir sebagai narasumber adalah *Duta Besar Republik Indonesia Prianti Gagarin Djatmiko Singgih*, *Managing Country Director Accenture Indonesia Neneng Goenadi*, dan *Direktur Compliance Citi Indonesia Yessika Effendi*. Berdiri sejak 2012, Citi IWC telah menjadi wadah bagi lebih dari 2.000 karyawan perempuan Citi Indonesia dalam memacu potensi diri, mengembangkan kemampuan, minat dan tujuan profesionalitas mereka.



## The Launch of Citi Indonesia Facebook

Citi Indonesia officially launched Citi Indonesia Facebook as part of its digital banking strategy. The launch signified Citi's commitment to get closer to its customers through social media platform which reinforced Citi's positioning to be The Bank of the Future.

On Citi Indonesia Facebook, customers can have an access to financial literacy content and market outlooks by means of features such as live chats, short video discussions, and video sharing.

The presence of Citi Indonesia Facebook is expected to help customers in enhancing their financial literacy as well as to perform banking activities through social media by utilizing the five pillars available on our Facebook page, namely Progress Makers, Citi Understands You, Drive Engagement, We Are Global yet So Close and Your Ticket to Banking Experience.

## Peluncuran Citi Indonesia Facebook

Citi Indonesia dengan resmi telah meluncurkan Citi Indonesia Facebook sebagai bagian dari strategi perbankan digital. Peluncuran ini menunjukkan komitmen Citi untuk menjadi lebih dekat ke para nasabah melalui platform sosial media yang memperkuat posisi Citi untuk menjadi Bank Masa Depan.

Di Citi Indonesia Facebook, para nasabah dapat mengakses konten literasi keuangan dan pandangan pasar melalui *live chats*, *short video discussions*, dan *video sharing*.

Dengan adanya Citi Indonesia Facebook diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan literasi keuangan dan dapat melakukan aktivitas perbankan melalui sosial media dengan memanfaatkan lima pilar, yaitu Progress Makers, Citi Understands You, Drive Engagement, We Are Global yet So Close dan Your Ticket to Banking Experience.

Jakarta, 7 September 2016



### The Launch of Citi Priority

Citi Indonesia launched its latest banking service, Citi Priority, to demonstrate its commitment to addressing the need for financial planning priorities and investment targets for young professionals and entrepreneurial customers in Indonesia.

Citi Priority is an advanced banking service that is intended for customers who have investable amounts of IDR 300,000.000,- (three hundred million rupiah) or more. Citi Priority features the following three main pillars, which are access to a team of personal bankers, digital and global banking, and appreciation and digital rewards.

With respect to the pillar of digital and global banking, the trend is for many e-commerce users to be active in this segment.

Citi Priority was formally launched by *Indonesia Citi Country Officer/Chief Executive Officer Batara Sianturi, Head of ASEAN and CCO of Citi Singapore Amol Gupte, Segment Marketing Head of Citi Indonesia Henny, and Retail Bank Head of Citi Indonesia Harsya Prasetyo.*

### Peluncuran Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan layanan perbankan terbaru, Citi Priority, untuk menunjukkan komitmennya dalam mengatasi kebutuhan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi untuk pelanggan profesional dan kewirausahaan muda di Indonesia.

Citi Priority merupakan layanan perbankan canggih yang ditujukan untuk nasabah yang memiliki jumlah investasi sebesar IDR 300,000.000,- (tiga ratus juta rupiah) atau lebih. Tiga pilar utama fitur Citi Priority adalah, akses ke tim bankir pribadi, perbankan digital dan global, serta apresiasi dan penghargaan digital.

Sehubungan dengan pilar perbankan digital dan global, tren ini diperuntukan bagi banyak pengguna e-commerce untuk dapat aktif di segmen ini.

Citi Priority secara resmi diluncurkan oleh *Citi Country Officer/Chief Executive Officer Indonesia Batara Sianturi, Head of ASEAN and CCO of Citi Singapore Amol Gupte, Segment Marketing Head of Citi Indonesia Henny, dan Retail Bank Head of Citi Indonesia Harsya Prasetyo.*





## MoU Signing: Citi Indonesia and BKPM

Citi Indonesia and The Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM) announced landmark collaboration in an effort to enhance investment in Indonesia. This agreement of cooperation was marked by a signing of a Memorandum of Understanding by the *Chairman of BKPM Thomas Lembong* and *Indonesia Citi Country Officer/Chief Executive Officer Batara Sianturi*.

Following the MoU signing, a panel discussion featuring Thomas Lembong together with *Head of Global Subsidiaries Group Citi Indonesia Riko Tasmaya* was held to answer the question from the attending Citi's multinational clients.

Citi processes client payments to the value of USD 3 trillion each day through connections to over 300 clearing systems globally, transacting in over 140 currencies.

Furthermore, Citi processes USD 600 billion trade flows each year and managing 1,000 buyers and 65,000 suppliers on our supply chain finance program globally.

In Indonesia, Citi manages the largest amount of tax collection flows (in 2015, the Citi E-Tax service

managed to help in submitting customers' tax to the value of IDR 60 trillion), and operates with one of the most widespread distribution networks in Indonesia, with 4,800 locations in 34 provinces.

The signing of this Memorandum of Understanding reaffirms Citi's commitment to increasing economic growth in Indonesia at present and in the future, through cooperation in joint promotions and the utilization of banking products and services related to investment activities.

## Penandatanganan Nota Kesepahaman: Citi Indonesia dan BKPM

Citi Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) mengumumkan kolaborasi dalam upaya untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Perjanjian kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) oleh *Ketua BKPM Thomas Lembong* dan *Citi Country Officer/Chief Executive Officer Indonesia Batara Sianturi*.

Setelah penandatanganan MoU, diskusi panel yang menghadirkan *Thomas Lembong* bersama dengan *Head of Global Subsidiaries Group Citi*

*Indonesia Riko Tasmaya* diadakan untuk menjawab pertanyaan dari para klien multinasional yang hadir.

Citi setiap hari memproses pembayaran klien dengan nilai USD 3 triliun melalui koneksi ke lebih dari 300 sistem kliring secara global, transaksi di lebih dari 140 mata uang.

Selanjutnya, Citi memproses arus perdagangan USD 600 miliar setiap tahun dan mengelola 1.000 pembeli dan 65.000 pemasok pada program pembiayaan rantai pasokan kami secara global.

Di Indonesia, Citi mengelola jumlah terbesar dari pemungutan pajak (pada tahun 2015, layanan Citi E-Pajak berhasil membantu dalam mengirimkan pajak nasabah dengan nilai IDR 60 triliun), dan beroperasi dengan salah satu jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, dengan 4.800 lokasi di 34 provinsi.

Penandatanganan MoU ini menegaskan kembali komitmen Citi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini dan di masa depan, melalui kerjasama dalam promosi bersama dan pemanfaatan produk perbankan dan layanan yang terkait dengan kegiatan investasi.



### **The First in Indonesia, Citi Launched Virtual Credit Card for Institutional Clients**

The launch of Citi VCA demonstrates Citi's commitment in addressing the challenges and needs on secured and efficient payment transaction for corporations in today's digital era.

This payment tool is in line with the OJK efforts to optimize the application of digital banking services and supports the President of Republic Indonesia's policy in stimulating the digital economy in Indonesia. The innovation of VCA has proved a great success in serving corporate clients in other countries around the world.

The main advantages of Citi Virtual Card Accounts include flexibility, streamline purchasing, increased security, robust control, as well as easy, fast and completely customizable reconciliation and reporting.

The VCA solution generates a unique, plastic-less 16-digit virtual card number for each transaction. Each virtual card is issued with client-specified authorization controls that provides peace of mind for centralized purchase needs, from everyday supplies to larger strategic purchases.

Relying on global connectivity, the virtual card is available for local currency payments in more than 40 countries and nearly 30 unique currencies. What's more, VCA is accepted at more than 35 million merchant locations and more than 2 million ATMs in 140 countries. Citi provides best-in-class customer service 24/7/365, from anywhere in the world.

“The main advantages of Citi Virtual Card Accounts include flexibility, streamline purchasing, increased security, robust control, as well as easy, fast and completely customizable reconciliation and reporting.

Adapun keunggulan Utama dari Citi Virtual Card Accounts adalah fleksibilitas dalam penggunaan, kemudahan dan keamanan bertransaksi, peningkatan kontrol, serta ketepatan dan kecepatan rekonsiliasi dan pelaporan.”

### **Pertama di Indonesia, Citi Meluncurkan Kartu Kredit Berbasis Virtual**

Kehadiran Citi VCA merupakan komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan dan tantangan di era digital akan transaksi pembayaran yang aman dan efisien bagi nasabah korporasi.

Metode pembayaran elektronik ini juga sejalan dengan upaya OJK dalam mengoptimalkan penerapan layanan perbankan digital, serta mendukung kebijakan Presiden RI untuk mendorong digital economy di Indonesia. Inovasi dari VCA telah terbukti sukses melayani nasabah korporasi di seluruh dunia.

Adapun keunggulan utama dari Citi Virtual Card Accounts adalah fleksibilitas dalam penggunaan, kemudahan dan keamanan bertransaksi, peningkatan kontrol, serta ketepatan dan kecepatan

rekonsiliasi dan pelaporan. Citi Virtual Card Accounts memungkinkan nasabah korporasi untuk membuat 16-digit nomor akun unik tanpa kartu fisik. Kontrol yang kuat terhadap setiap transaksi dapat diatur sesuai arahan nasabah korporasi, sehingga terhindar dari risiko penyalahgunaan dan penipuan.

Mengandalkan konektivitas berskala global, kartu virtual ini tersedia untuk transaksi pembayaran di lebih dari 40 negara dan dalam 30 jenis mata uang. Selain itu, VCA dapat digunakan di 35 juta merchants dan di lebih dari 2 juta ATM di 140 negara. Citi menyediakan siap membantu nasabah dengan fasilitas layanan konsumen 24 jam dimana pun mereka berada dan di negara manapun transaksi dilakukan.



## The Launch of Citi Simplicity+

The launch of Citi Simplicity+ demonstrates Citi's commitment to ensure that credit cards are as simple and convenient as possible for the customers who seek a card that fits their busy and complex lives.

Citi Simplicity+ is the only credit card in the market that provides a 10% interest rebate for on-time payments, plus no late fees, and no over credit limit fees.

Citi Simplicity has previously been introduced in the United States, Australia, United Arab Emirates, Poland and Russia. Indonesia is the first country to introduce the "Plus" feature a 10% interest rebate for on-time payments.

## Peluncuran Citi Simplicity+

Peluncuran Citi Simplicity+ menunjukkan komitmen Citi untuk memastikan bahwa kartu kredit bisa sangat *simple* dan nyaman bagi nasabah yang sibuk dan memiliki berbagai kesibukkan.

Citi Simplicity+ adalah satu-satunya kartu kredit di Indonesia yang menyediakan potongan bunga 10% untuk pembayaran kartu kredit tepat waktu, tidak ada biaya atas keterlambatan pembayaran dan tidak ada biaya atas penggunaan lebih dari batas kredit.

Citi Simplicity sebelumnya telah diperkenalkan di Amerika Serikat, Australia, Uni Emirat Arab, Polandia dan Rusia. Indonesia adalah negara pertama yang memperkenalkan "plus" untuk fitur potongan bunga 10% bagi nasabah yang melakukan pembayaran tepat waktu.



## The Launch of Citi Indonesia Alumni Network

Established globally in 2012, Citi Alumni Network was launched in Indonesia in 2016 to connect and reconnect former employees with Citi, and among themselves.

During the event, *Indonesia Citi Country Officer/Chief Executive Officer* Batara Sianturi presented the "2016 Distinguished Alumni Awards" in the category of Community Involvement to the wife of belated Houtman Zainal Arifin. Houtman started his career at Citi as a clerical, and with his hard work and dedication, he successfully became Vice President. This was the first posthumous award given to alumni worldwide.

Citi Alumni Network is one of the bank's initiatives to recognize the contributions of alumni who have gone on to achieve great success in various fields, not only in the financial services industry.

Many alumni have pursued careers in different industries, including aviation, telecommunications, fast-moving consumer goods and the public sector. There are also distinguished alumni that are now recognized community leaders.

Citi Alumni Network also acts as a meeting point where alumni can also read the latest Citi news and just-released Citi research, find out job opportunities at Citi, learn about interesting alumni event in Indonesia, join Citi colleagues for volunteering and other non-profit events, and enjoy various offer and benefits. The event was cherished by +250 former employees together with Citi employees, including Management Associates.

## Peluncuran Citi Indonesia Alumni Network

Diluncurkan secara global pada tahun 2012, Citi Alumni Network diluncurkan pada tahun 2016 di Indonesia untuk membangun jaringan antara karyawan Citi dan alumni.

Pada acara ini, *Citi Country Officer/Chief Executive Officer Indonesia* Batara Sianturi memberikan penghargaan "2016 Distinguished Alumni Awards" di kategori *Community Involvement* kepada alm. Houtman Zainal Arifin yang diwakilkan oleh istri beliau. Houtman memulai karirnya di Citi sebagai *clerical*, dan dengan kerja keras dan dedikasi yang diberikan ia berhasil menjadi Vice President. Ini

merupakan penghargaan anumerta pertama yang diberikan kepada alumni di seluruh dunia.

Citi Alumni Network merupakan salah satu bentuk inistatif Citi untuk mengenali kontribusi alumni yang telah berhasil meraih sukses besar di berbagai bidang, tidak hanya di industri jasa keuangan.

Banyak alumni telah menempuh karir di berbagai industri, termasuk penerbangan, telekomunikasi, dan sektor publik. Ada juga alumni ternama yang kini dikenal sebagai tokoh masyarakat.

Citi Alumni Network adalah wadah dimana alumni juga dapat membaca berita Citi dan penelitian Citi yang baru saja diliris, mendapatkan informasi kesempatan kerja di Citi, mengetahui acara alumni menarik di Indonesia, bergabung dengan rekan Citi untuk menjadi relawan (Citi Volunteers) dan menikmati berbagai penawaran dan keuntungan yang ditawarkan. Acara ini dihadiri oleh lebih dari 250 alumni bersama-sama dengan karyawan Citi, termasuk Management Associates.



## Citi Talks: More than Philanthropy for Indonesia

Citi Indonesia, under the umbrella of Citi Peka, announced the provision of grants worth at USD 850,000 from Citi Foundation to three non-profit organizations, namely UNESCO, Prestasi Junior Indonesia and Mercy Corps Indonesia.

These funds were used to support the implementation of social programs in the period of 2016 - 2017, focusing on financial education, literacy, and inclusion, as well as youth economic opportunities and empowerment for micro-entrepreneurs and micro-finance institutions.

By disbursing the grants, Citi Peka and UNESCO planned to empower the younger generation at five locations of heritage sites in Indonesia (Lake Toba/Samosir Island in North Sumatra, Borobudur, Prambanan, Klaten, and Yogyakarta).

In parallel, Citi Peka also regularly introduced financial education to children and high school students, by teaming up with Prestasi Junior Indonesia (Junior Achievement Indonesia) in conducting programs named 'Agen Penny' and 'Student Company'.

Meanwhile, in the spirit of entrepreneurship, Citi Indonesia has partnered with Mercy Corp to implement signature program 'Citi Microentrepreneurship Awards', as well as 'FEED Mobile' (Financial

Education & Empowerment Goes Digital and Mobile) to the farmers in Indramayu, West Java.

## Citi Talks: More than Philanthropy untuk Indonesia

Citi Indonesia, di bawah payung Citi Peka, mengumumkan pemberian dana hibah senilai USD 850.000 dari Citi Foundation untuk tiga organisasi non-profit, yaitu UNESCO, Prestasi Junior Indonesia dan Mercy Corps Indonesia.

Dana ini digunakan untuk mendukung pelaksanaan program-program sosial pada periode 2016-2017, dengan fokus pada pendidikan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan serta kesempatan ekonomi generasi muda dan pemberdayaan untuk pengusaha mikro dan lembaga keuangan mikro.

Dalam kemitraannya dengan UNESCO, Citi Peka memusatkan konsentrasi kegiatan pada pemberdayaan generasi muda di lima lokasi situs warisan di Indonesia yaitu Danau Toba/ Pulau Samosir di Sumatera Utara, Borobudur, Prambanan, Klaten, dan Yogyakarta.

Secara parallel, Citi Peka juga secara rutin memperkenalkan pendidikan keuangan untuk anak-anak dan siswa SMA, dengan bekerja sama dengan Prestasi Junior Indonesia (Junior Achievement Indonesia) melalui program 'Agen Penny' dan 'Student Company'.

Sementara itu, dalam semangat kewirausahaan, Citi Indonesia bermitra dengan Mercy Corp melaksanakan program 'Citi Microentrepreneurship Awards', serta 'FEED Mobile' (Pendidikan & Pemberdayaan Keuangan Goes Digital dan Mobile) untuk para petani di Indramayu, Jawa Barat.



### **Citi Indonesia Raised Optimism amongst Customers during Mid-Year Market Outlook**

Citi Indonesia in partnership with two fund houses namely First State Investment Indonesia and Mandiri Manajemen Investasi raised optimism amongst customers on Indonesia's and global economy prospects through its annual Mid-Year Market Outlook. Entitled "Raising Optimism on Growth Outlook", customers had the opportunities to hear first-hand from the country's leading economists and political analysts on the latest economic developments and trends which might impact the capital markets in 2016. Close to 700 people attended the event, which included Citigold customers and government officials.

As part of the event, five non-profit organizations were also awarded with grants to implement community development programs, particularly in the areas of environmental protection, art and cultural performances, youth empowerment and financial literacy for women.

The grant amounting to IDR 2.513 billion originated from 0.5% of the total Net Asset Value (NAV) managed by FSI Peka Fund, the country's first equity fund with philanthropy component issued by First State Investment with Citi acting as custodian bank and exclusive selling agent.

### **Citi Indonesia Tingkatkan Optimisme kepada Nasabah saat Market Outlook di Tengah Tahun**

Citi Indonesia bekerjasama dengan First State Investment Indonesia dan Mandiri Manajemen Investasi dalam membangkitkan optimisme nasabah di Indonesia dan prospek ekonomi global melalui acara tahunannya Mid-Year Market Outlook. Dengan tema "Raising Optimism on Growth Outlook", nasabah mendapatkan kesempatan untuk mendengar langsung dari ekonom terkemuka dan analisis politik mengenai perkembangan ekonomi terbaru dan tren yang dapat mempengaruhi pasar modal di tahun 2016. Sekitar 700 orang hadir di acara tersebut, utamanya nasabah Citigold dan pejabat pemerintah.

Sebagai bagian dari acara tersebut, lima organisasi non-profit diberikan dana yang digunakan untuk mengimplementasikan program-program pengembangan masyarakat.

Dana yang diberikan berjumlah IDR 2,513 miliar berasal dari 0.5% dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang dikelola oleh FSI Peka Fund, reksa dana saham pertama dengan komponen filantropi yang dikeluarkan oleh Investasi First State dimana Citi bertindak sebagai bank custodian dan agen penjualan eksklusif.

# 15 | Functional Review

Tinjauan Fungsional







## Risk Management

Citi's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with well-defined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhances and address the business requirements.

### Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

## Credit Risk

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

### Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure Manual governing end-to-end credit cycles from acquisition to collection are established within the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policy framework and local regulatory requirement to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance.

### Consumer Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout

a borrower's credit cycle. Approval authority to approve the facility and to grant the credit exposure to Business Credit Officers is delegated by the appointed Senior Credit Officer. The authority limit for each individual is decided based on the individual credit experience and past performance, if any. Delegation authority from Senior Credit Officer and Business Credit Officers is governed in the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and location. In the consumer portfolio, credit loss is often expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances. Statistical techniques are used to establish, risk appetite, credit performance and profitability benchmark, and metrics to balance risks and rewards appropriately. Credit risk is monitored based on consumer exposure, grouped by product and other related attributes. Statistical models are built using detailed behavioral information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to approve or decline credit decisions, portfolio management decisions, collections management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office.

### Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and administration officers.

### Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including: stringent target market selection involving the fulfillment of certain criteria; Credit committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

### Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

There are various mitigating instruments recognized within Citi in the form of collateral which is used to achieve enforceable security

## Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat ditemukan di fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif dan komitmen peminjaman yang belum dibiayai, antara lain fasilitas pinjaman, letter of credit, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu menangani risiko kredit yang berada didalam keseluruhan portofolio, begitu juga dengan risiko yang terdapat diseluruh individu kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, dan merupakan landasan kesuksesan dari sebuah organisasi perbankan.

### Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen kami terdiversifikasi melalui jangkauan geografis, kantor cabang, serta produk kami. Product Program dan Business Credit Policy and Procedure Manual menjabarkan pengaturan kebijakan yang mencakup seluruh siklus kredit sejak awal sampai akhir dari mulai dari akuisisi (booking) sampai kegiatan penagihan yang sesuai dengan kerangka kebijakan Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy serta ketentuan regulasi lokal dalam rangka menetapkan, mengawasi dan mengelola batas risiko (Risk Appetite) produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terkini dan untuk memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio kami.

### Pengelolaan Risiko Portfolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan di tiap tahapan siklus kredit nasabah. Kewenangan dari para Business Credit Officers untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan untuk memberikan eksposur kredit didelegasikan oleh Senior Credit Officer yang ditunjuk. Kewenangan memutus kredit untuk setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja dari individu terkait apabila ada.

Portofolio kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara lokasi. Di portofolio konsumen, kerugian kredit umumnya dilihat dalam kerugian kredit neto yang di-setahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman. Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan batas risiko yang diinginkan (risk appetite), kinerja kredit dan acuan profitabilitas, dan metrik untuk menyeimbangkan risiko dan keuntungan secara tepat. Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dibuat menggunakan informasi perilaku secara rinci yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan persetujuan atau penolakan kredit, keputusan pengelolaan portofolio, prosedur pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan

penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Kantor Manajemen Risiko Konsumer Global.

### Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) dari tim Manajemen Risiko yang bersifat independen, dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim credit officer, analis dan administrasi.

### Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi kami dalam rangka mitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan kami terhadap kebijakan kunci, termasuk: pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan perpanjangan kredit oleh Komite Kredit dengan proses kontrol dualis di mana persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit bisnis dan satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko, dengan batas covering yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; Early Monitoring untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan dengan segera; Portfolio Review untuk mengukur kesehatan portofolio; Annual Review wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal kami yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

interests. The collateral may be in the form of: 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g. accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g. inventory), and 6) Real Estate: Land plus anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In rare cases whereby Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

**Methodology of calculation of internal capital adequacy related to counterparty credit risk as internal Bank:**

The calculation of counterparty credit risk for the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) includes derivative transaction Over the Counter (OTC).

For derivative transaction exposure Over The Counter (OTC), the Credit Risk Weighted Assets (RWA) are:

1. The sum of derivative asset and potential future exposure (PFE) for positive Marked to Market (MTM) or the potential future exposure (PFE) only for negative Marked to Market.
2. Weighted exposure of Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) which is calculated using the following formula: (the CVA calculation is effective starting 1st January 2017).

**The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:**

Counterparty credit risk is defined as any derivative transactions whereby in the event of default of one party there is a replacement cost incurred. The two components for the calculation of counterparty credit risk are the current exposure and the potential future exposure. The current exposure to the

counterparty is calculated as a function of current mark-to-market. Similarly, the future potential counterparty exposure is calculated as a function of potential mark-to-market scenarios at each point of time until the maturity of the contract. Potential future exposure is expressed as a profile through time, and depicts some measure of the potential distribution of mark-to-market. Our internal measure 'PSE' is defined at the 97.7% percentile of such distributions.

The amount of counterparty credit risk assigned is largely dependent upon Citi's risk appetite to the customer driven by the customer's risk rating, and also taking into account the amount of collateral received. Additionally, other considerations for determining the counterparty credit limit will include the intent and needs of the derivative transaction, together with the structure of the transactions entered.

$$12.5 \times 2.33 \cdot \sqrt{h} \cdot \sqrt{\left[ \sum_i 0.5 \cdot w_i \cdot (M_i \cdot EAD_i^{total}) \right]^2 + \sum_i 0.75 \cdot w_i^2 \cdot (M_i \cdot EAD_i^{total})^2}$$

**Keterangan:**

- h** = jangka waktu dalam satuan tahun, h = 1
- w<sub>i</sub>** = bobot dari pihak lawan i yang ditetapkan sesuai peringkat dengan mengacu pada Tabel 3 dalam Lampiran II
- EAD<sub>i</sub><sup>total</sup>** = total Tagihan Bersih transaksi derivatif OTC sebagaimana dimaksud dalam butir II.C.3.a untuk pihak lawan i setelah pengakuan Mitigasi Risiko Kredit (MRK), yang dikalikan dengan faktor diskonto  $[(1 - \exp(-0.05 \times M_i)) / (0.05 \times M_i)]$
- M<sub>i</sub>** = rata-rata tertimbang sisa jangka waktu nosional (*notional weighted average maturity*) dari transaksi derivatif OTC untuk pihak lawan i

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank:

Ada berbagai jenis instrumen mitigasi yang diakui Citi sebagai bentuk agunan dalam rangka mendapatkan kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain Lahan Yasan (contoh: inventaris), dan 6) Lahan Yasan: Tanah beserta apapun yang secara permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Seringkali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus yang jarang terjadi dimana Citi harus menyerahkan agunan, biasanya diberikan dalam bentuk efek.

Metodologi perhitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk secara internal Bank:

Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) antara lain mencakup transaksi derivatif Over The Counter (OTC).

Untuk eksposur transaksi derivatif Over The Counter (OTC) ATMR Risiko Kredit–Pendekatan Standar merupakan:

1. Penjumlahan dari nilai tercatat tagihan derivatif dan potensi eksposur pada masa mendatang (potential future exposure) yaitu untuk transaksi derivatif dengan positif marked to market; atau potensi eksposur pada masa mendatang, untuk transaksi derivatif dengan negatif marked to market.
2. Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) yang dihitung dengan formula sebagai berikut:

(perhitungan CVA baru berlaku efektif sejak 1 Januari 2017).

Metodologi penentuan credit limit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum:

Definisi counterparty credit risk adalah transaksi derivatif dimana jika terjadi wanprestasi dari salah satu pihak, maka pihak yang lain akan terkena penggantian biaya kontrak untuk menggantikan kerugian yang dialami. Terdapat dua komponen dalam perhitungan counterparty credit risk, yaitu eksposur yang berlaku dan eksposur potensial. Eksposur yang berlaku untuk counterparty risk dihitung sebagai fungsi dari "Mark-to-Market". Demikian pula, eksposur potensial counterparty risk di masa depan dapat dihitung sebagai fungsi dari skenario potensial "Mark-to-Market" pada tiap titik waktu di masa depan hingga kontrak jatuh tempo. Potensi eksposur dinyatakan sebagai profil waktu dimasa depan dan menggambarkan beberapa ukuran distribusi potensi mark-to-market. Cara pengukuran internal 'PSE' kami didefinisikan pada persentil 97.7% dari distribusi tersebut.

Jumlah dari counterparty credit risk yang ditentukan sangat tergantung terhadap selera risiko Citi terhadap klien yang bersangkutan berdasarkan peringkat risiko obligor yang bersangkutan, dan juga mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Selain itu, pertimbangan lainnya untuk menentukan counterparty credit limit termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif, dan juga struktur dari transaksi yang dilaksanakan.

## Market Risk

### Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

### Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

### Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in

interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

### Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

1. Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.
2. Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.

3. Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

### Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

## Risiko Pasar

Proses Pengelolaan Risiko Pasar  
Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portofolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

### Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko-risiko dari portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

### Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

### Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

1. Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran

risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.

2. Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.
3. Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol

The mechanism used to measure market risk for periodical risk monitoring purposes and for the calculation of capital adequacy in trading book

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

#### 1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

#### 2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

#### 3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

#### 4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

#### 5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Backtesting is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L). At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.



meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Mekanisme yang digunakan untuk mengukur risiko pasar untuk pemantauan secara periodik dan perhitungan kecukupan modal dalam trading book

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

#### 1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan factor sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

#### 2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa factor pasar harus, bila memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk valuasi untuk laporan keuangan Citi.

#### 3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu

#### 4. STRESS TEST

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

#### 5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan

untuk menyerap kerugian.

Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.



## Qualitative Disclosure - Market Risk & IRRBB

### Overview

Market risk is the potential for losses arising from changes in the value of assets and liabilities resulting from changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Business is required to establish, with approval from Market risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits.

Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market,

with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

Market Risk Management unit in Citibank Indonesia is an independent unit which has direct reporting line to Citi Country Officer and Regional Market Risk Head.

### Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

### Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). Net interest revenue is

affected by changes in the level of interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behavior and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes. In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or

## Qualitative Disclosure – Market Risk & IRRBB

### Ikhtisar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang ditimbulkan dari perubahan nilai dari aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variable di pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan spread kredit, termasuk implied volatilities dari variable-variable tersebut.

Bisnis diwajibkan untuk menetapkan, dengan, persetujuan dari Manajemen Risiko Pasar, sebuah kerangka batasan (limit) risiko pasar untuk faktor risiko yang teridentifikasi yang menjelaskan profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter dari risk appetite secara keseluruhan.

Semua batasan diamati oleh organisasi Risiko Assets and Liability Committees (ALCO). Dalam segala hal, bisnis bertanggung jawab sepenuhnya untuk risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko Pasar muncul dari portfolio Trading and non-trading. Portfolio Trading meliputi semua aset dan kewajiban di marked-to-market, dengan hasil dalam bentuk pendapatan. Portfolio Non-Trading meliputi semua aset dan kewajiban lainnya.

Unit Manajemen Risiko Pasar di Citibank Indonesia adalah sebuah unit yang independen yang memiliki

struktur pelaporan langsung ke Citi Country Officer dan kepala Regional risiko pasar.

### Risiko Pasar dari portfolio Non-Trading

Risiko Pasar dari portfolio Non-Trading adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portfolio investasi dan modal yang diinvestasikan ke valuta asing.

### Risiko Pendapatan Bunga bersih

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga dari portfolio aset non-trading (termasuk pinjaman ke pelanggan) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari pelanggan perorangan atau perusahaan). Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan juga oleh besarnya posisi dan pencampuran dari aset dan kewajiban, dan tanggal jatuh tempo berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi repricing dari aset dan kewajiban untuk merefleksikan harga pasar.

Pengukuran Utama dari risiko pendapatan bunga bersih adalah interest rate exposure (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga.

Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk pendapatan bunga di depan dari pinjaman (prepayment rates of loans), perilaku pelanggan, dan dampak dari penetapan harga. Sebagai contoh: dalam situasi suku bunga yang meningkat, bagian dari portfolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di pasar suku bunga.

IRE mengasumsikan bahwa bisnis tidak menambah perubahan posisi atau positioning sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga. Untuk mengelola perubahan suku bunga dengan efektif, Citi bisa mengubah harga pada pinjaman dan deposito dari pelanggan baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat hutang dengan suku bunga tetap atau mengambang atau masuk ke transaksi derivative dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citi secara teratur menilai kelangsungan dari strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkan strategi tersebut ketika Citi yakin bahwa strategi tersebut adalah prudent. Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengkonsolidasikan seluruh posisi di Citibank Indonesia. Posisi risiko dijumlahkan dan dikelola secara terpusat oleh Tim Treasury. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasury beroperasi berdasarkan limit yang telah ditetapkan dan menggunakan beberapa alat, seperti portfolio investasi surat berharga

floating or enter into derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent. Citi manages interest rate risk as a consolidated country wide position. The risk positions are aggregated and managed them centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress test

#### Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Factor Sensitivities;
- Value at Risk (VAR); and
- Stress Testing.

Each trading portfolio has its own market risk limit framework encompassing these measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

#### Factor Sensitivities

Factor sensitivities are expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates. Market Risk Management works to ensure that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

#### Value at Risk (VAR)

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

VAR includes positions which are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS. VAR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VAR.

#### Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Market Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

#### Standardized Approach

Citibank Indonesia uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citibank Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation of Interest Rate risk that consists of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks.

The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on regular basis.

dan derivative suku bunga, untuk memenuhi target profil risiko yang diinginkan. Citi juga menggunakan pengukuran tambahan yaitu stress test.

#### Risiko Pasar dari Portfolio Trading

Risiko pasar dari portfolio Trading diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor sensitivitas
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Setiap portfolio trading mempunyai kerangka batasan risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran di atas dan proses pengendalian yang lain, seperti Trading Mandates, Permitted Product List (PPL), dan proses persetujuan produk baru.

#### Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, contohnya perubahan dari nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis point. Manajemen Risiko Pasar bekerja untuk memastikan bahwa faktor sensitivitas dihasilkan, diawasi, dan diberi batasan untuk semua risiko pasar yang dianggap material.

#### Value at Risk (VAR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang diukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (Available For Sale). VAR backtesting dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari

model VAR. VAR backtesting adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portfolio Trading. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi 2 atau 3 hari dalam setahun.

#### Stress Testing

Stress testing dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrim. Stress testing dibuat per jenis posisi tertentu, juga dibuat secara keseluruhan untuk semua portfolio Trading. Manajemen Risiko Pasar, setelah berkonsultasi dengan bisnis, mengembangkan stress scenario, memeriksa dan menganalisa hasil perhitungan stress test yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan dari posisi risiko dan batasan batasan risiko pasar yang ada.

#### Metode Standar

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citibank Indonesia menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citibank Indonesia menggunakan kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko perubahan Harga Option. Hasil dari perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

## Quantitative Disclosure

### Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates. Citibank Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), i.e., the un-discounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of 31 December 2016 :

Unit: US \$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%Util
IDR	+100 bps	(7,844)	(20,000)	39.2%
JPY	+100 bps	0	(500)	0.0%
USD	+100 bps	907	(5,000)	18.1%
IDR	-100 bps	7,844	(20,000)	39.2%
JPY	-100 bps	0	(500)	0.0%
USD	+100 bps	(1,008)	(5,000)	20.2%

12M IRE of IDR for -\$7,844k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months if the interest rate goes up by 100bps. Vice versa, in case of the market rate goes down by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +\$7844k in the next 12 months.

### Trading Portfolio

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

Trading VAR position as of 31 December 2016 based on market factor :

Market Factor	VAR (USD'K)
FX Spot	24
FX Vega	0
IR Delta	1,507
IR Vega	0
Total	1,529

Potential loss from Trading position as of 31 December 2016 is -\$1529k which contributed from FX spot (-\$24k) and Interest rate position (-\$1507k).

## Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures dari buku Akrual

Interest Rate Exposure (IRE) mengukur potensi dampak Net Interest Margin (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citibank Indonesia menggunakan 12-Month Interest Rate Exposure, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum discount dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan 12M IRE untuk posisi per tanggal 31 Desember 2016 :

Satuan: Jutaan Rupiah		Kurs USD/IDR 13,472.50		
Mata Uang	Scenario	12M IRE	Batasan	%
IDR	+100 bps	(105,685)	(269,450)	39.2%
JPY	+100 bps	0	(6,736)	0.0%
USD	+100 bps	12,221	(67,363)	18.1%
IDR	-100 bps	105,685	(269,450)	39.2%
JPY	-100 bps	0	(6,736)	0.0%
USD	+100 bps	(13,584)	(67,363)	20.2%

12M IRE dari IDR sebesar -IDR 105.685 juta adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum discount untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum discount adalah +IDR 105.685 juta untuk 12 bulan ke depan.

### Kelompok Trading

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Posisi VAR untuk kelompok Trading pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan market factor :

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
Kurs USD/IDR	13,472.5
FX Spot	325
FX Vega	0
IR Delta	20,298
IR Vega	0
Total	20,606

Potensi kerugian dari posisi Trading per tanggal 31 Desember 2016 adalah IDR 20.606 juta (atau IDR 20.6 miliar) yang dihasilkan dari FX spot (-IDR 325 juta) dan posisi Interest Rate (-IDR 20.298 juta).

## Liquidity Risk

### Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility along with the Country Treasurer. One of the objectives of the ALCO is to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

### Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plan which is endorsed by ALCO and approved by Independent Risk Management. The funding and liquidity plan includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of business and/or country. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

### Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Highly Stressed Market Disruption Scenario and are monitored against the liquidity position daily. Generally, limits are established such that in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions. These limits are the key daily risk management tool for Citi.

### Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios has been established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include S2 ratio (defined as ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), and deposits to loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding by any individual name, product, industry, or geography.

Triggers for management discussion, which may result in actions, have been established against these ratios.

Following *Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK)* for LCR, Citi has complied in reporting monthly LCR effective January 2016 and committed to fulfill these requirements in a timely manner. For leverage ratio report, this will be effective from January 2018.

### Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. Citi's market triggers are monitored weekly by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO. Market indicators for monitoring liquidity include Net liquidity in the Market, Currency and Bond movement, Credit Rating and Inflation.

### Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed for each country. A variety of firm-specific and market-related scenarios are used. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions in the country. The results of the stress test are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared annually. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, and the results of the stress test. The product of the stress test is a series of alternatives that can be used by the Country Treasurer in a liquidity stress event.

### LCR

#### Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank : CITIBANK, N.A.,  
INDONESIA BRANCH  
Month Report : 2016

#### Analysis

Throughout 2016, the bank's LCR remained above the minimum limit. On average, LCR in 2016 was above

200%. The LCR in quarter 1–4 2016 was 292.43%, 227.93%, 248.22% and 216.57% respectively. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total HQLA fairly steady at around 24 trillion rupiah in 2016. HQLA decreased by 20.7 billion rupiah in the second quarter, mainly due to an increase in loans and a decrease in the deposit, hence, the placement in Bank Indonesia declined.

The trend from cash outflow after haircut slightly increased from quarter 1 to quarter 3, as reflected from the increase in withdrawal of customer deposits of individual's line as well as corporate customers line. Cash outflows in the fourth quarter decreased slightly from these lines, but the total outflows throughout 2016 were stable at 17 trillion rupiah.

In the fourth quarter, a sharp decline in the cash inflow to a level of 5.5 trillion rupiah from an average of 7 trillion, mainly came from the charges based on counterparty financial services institution line, with a remaining maturity of less than 30-day. Therefore, the net cash outflow (after taking into account the amount of cash inflows and a maximum of 75% of total outflows) lowered in the fourth quarter, compared to previous quarters.

Overall, the bank's LCR in 2016 is healthy and remained above the minimum limit.



## Risiko Likuiditas

### Manajemen Likuiditas

Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab Country Treasurer. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan juga dipantau oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko yang independen. Asset and Liability Committees (ALCO) bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen likuiditas bersama Country Treasurer. Salah satu tujuan dari ALCO adalah untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

### Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas setiap tahun, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisa mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan limit-limit seperti limit untuk likuiditas, rasio likuiditas, market triggers, dan asumsi-asumsi untuk pengujian stress-test. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

### Limit Likuiditas

Limit untuk likuiditas menjadi batasan untuk Highly Stressed Market Disruption Scenario dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Limit tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan/ stres, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen/ mandiri atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kemampuan Citi untuk menutup posisinya dalam kondisi stres. Limit tersebut merupakan bagian kunci dari manajemen risiko Citi.

### Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas telah ditentukan untuk memantau struktur likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva

lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan kumulasi pengeluaran kas) dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, terdapat pula beberapa ukuran yang digunakan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan berdasarkan sumber dana, produk, industri, dan geografi. Batasan untuk masing-masing rasio telah ditentukan dari awal sehingga memungkinkan pihak manajemen mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (RPOJK) untuk LCR, Citi telah mematuhi dalam pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan berkomitmen sepenuhnya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Untuk pelaporan Leverage Ratio akan efektif sejak Januari 2018.

### Market Triggers

Market triggers adalah faktor-faktor internal maupun eksternal pasar atau faktor ekonomi yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi ke pasar. Faktor-faktor ini dipantau secara mingguan oleh Country Treasurer dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas pada rapat ALCO. Indikator peringatan untuk memantau likuiditas termasuk neto likuiditas di pasar, pergerakan mata uang dan obligasi, *Credit Rating* dan Inflasi.

### Stress-testing

Simulasi pengujian stress-testing dilakukan secara rutin menggunakan beberapa skenario tertentu, baik yang berkaitan dengan pasar maupun bank. Skenario tersebut meliputi asumsi perubahan sumber dana utama, perubahan tingkat kredit, pendanaan darurat, dan perubahan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen/mandiri atau menjadi penyedia likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan secara berkala. Rencana tersebut meliputi kebijakan yang lengkap, prosedur, peran dan tanggung jawab berbagai pihak, dan hasil dari stress-testing tersebut. Hasil dari pengujian tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa

digunakan oleh Country Treasurer dalam kejadian yang berkaitan dengan likuiditas.

### Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank : CITIBANK, N.A.,  
INDONESIA BRANCH  
Bulan Laporan : 2016

### Analisis

Sepanjang tahun 2016, LCR bank selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan. Rata-rata LCR di tahun 2016 berada di atas 200%. LCR pada kuartal 1-4 2016 adalah 292.43%, 227.93%, 248.22% dan 216.57%. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

Total HQLA cukup stabil di level kisaran 24 triliun rupiah di tahun 2016. HQLA terlihat menurun dengan jumlah 20,7 triliun rupiah di kuartal 2, disebabkan terutama karena adanya kenaikan pada loan dan penurunan pada deposit sehingga penempatan pada Bank Indonesia menurun.

Tren dari arus kas keluar setelah haircut mengalami sedikit kenaikan dari kuartal 1 sampai kuartal 3, terlihat dari adanya kenaikan dari pos penarikan simpanan nasabah perorangan maupun dari pos penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi. Arus kas keluar di kuartal 4 mengalami sedikit penurunan dari pos-pos tersebut, tetapi secara total arus kas keluar sepanjang tahun 2016 terlihat stabil di level 17 triliun rupiah.

Pada kuartal 4, penurunan yang cukup tajam terlihat dari arus kas masuk ke level 5,5 triliun rupiah dari rata-rata 7 triliun, terutama disebabkan dari pos tagihan berdasarkan pihak lawan (counterparty) lembaga jasa keuangan dengan sisa jangka waktu tagihan kurang dari 30 hari. Oleh karena itu, net jumlah arus kas keluar (setelah memperhitungkan jumlah arus kas masuk dan maksimal 75% dari total arus kas keluar) turun di kuartal 4, dibandingkan kuartal-kuartal sebelumnya.

Secara keseluruhan, LCR bank sangat baik di tahun 2016 dan selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan.

## Operational Risk

### Operational Risk Management (ORM) Governance Structure

Citi Indonesia maintains an Operational Risk Management Framework with a Governance Structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across units in the Bank, the Governance Structure presents the following three lines of defense:

- **First Line of Defense:** The Business owns its risks, including its operational risk, and is responsible for its management. In-Business Control is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge and communicate these risks to Independent Risk Management and Control Functions, who can create a comprehensive view of Citi's risks.
- **Second Line of Defense:** Independent Risk Management and Control Functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business line. This second line of defense includes Operational Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, and Business Information Security.
- **Third Line of Defense:** Internal Audit recommends enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.

### Operational Risk Management Process

Operational Risk Management refers to the end-to-end process that ensures operational risks are effectively managed from the time when they are identified to the time when the risks are mitigated

within the risk appetite of Citibank Indonesia. It is the responsibility of everyone in the bank. This process is used to manage operational risks at all level across the bank.

### Risk Identification

Risk management starts with the risk identification and identified through analysis of internal factors such as key control lapses and external factors, such as environmental threats.

### Risk Assessment

Once identified, the potential impact of the risks is quantified and assigned risk grades (Significant, High, Medium, or Low).

### Risk Mitigation and Control

Based on the priority, appropriate corrective action plans are established to reduce the inherent risk to within the bank's risk appetite.

### Risk Monitoring

The final step of the process is to monitor unresolved risks until the point when the risk exposures are within our tolerance.

### Operational Risk Management Framework & Strategy

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients, and support Basel framework implementation.

### The ORM Framework:

- Promotes the advancement of operational risk management across Citi with effective anticipation, mitigation and recovery activities intended to ensure the proactive reduction of the frequency and severity of Citi's Operational Risk Events;

## Risiko Operasional

### Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Citi Indonesia menerapkan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktifitas dasar pengelolaan risiko operasional yaitu antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan penerapan manajemen risiko operasional yang efektif di seluruh satuan kerja, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu :

- Lini Pertahanan Pertama: Bisnis adalah pemilik risiko, termasuk risiko operasional, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Bagian Pengendalian di Bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada Satuan Manajemen Risiko yang independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang menyeluruh atas risiko-risiko yang ada pada Bank
- Lini Pertahanan Kedua: Satuan Manajemen Risiko yang independen dan satuan-satuan yang berfungsi dalam hal pengendalian membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Lini pertahanan kedua ini termasuk Operational Risk Management, Fraud Risk Management, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Business Information Security.
- Lini Pertahanan Ketiga: Satuan Audit Internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

### Proses Manajemen Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional mengacu kepada keseluruhan proses yang memastikan risiko operasional dikelola secara efektif, mulai dari saat diidentifikasi hingga saat risiko tersebut dimitigasi sesuai dengan batasan risiko Citibank Indonesia. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Bank. Proses ini digunakan untuk mengelola risiko operasional di seluruh tingkatan yang ada di Bank.

#### Identifikasi Risiko

Manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko dan teridentifikasi melalui analisis faktor internal seperti kelemahan kontrol kunci dan faktor eksternal seperti ancaman dari lingkungan kontrol.

#### Penilaian Risiko

Setelah teridentifikasi, potensi dampak risiko diukur dan ditentukan peringkat risikonya (signifikan, tinggi, sedang, atau rendah).

#### Mitigasi Risiko dan Kontrol

Berdasarkan skala prioritas, rencana tindak lanjut perbaikan ditetapkan untuk mengurangi risiko inheren sesuai dengan batasan risiko bank.

#### Pemantauan Risiko

Langkah terakhir dari proses manajemen risiko adalah memantau risiko-risiko yang belum dapat ditangani sampai pada titik dimana eksposur risiko sesuai dengan batasan risiko bank.



- Establishes a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;
- Is a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and
- Facilitates adherence by Citi to regulatory requirements, including Basel capital standards.

The ORM Framework is intended to ensure management across Citi of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. It includes risk identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across Citi. For this purpose, several operational risk tools have been established and implemented regularly across all units in the

Bank, such as identification of Key Operational Risks (KORs) through Manager's Control Assessment (MCA), monitoring of Key Risk and Control Indicators, reporting and monitoring of operational risk events and losses.

A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank. The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. The aim is to place accountability to operational risks that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk taking units, risk control units, and the functions of the Internal Audit.

Operational risk management has also been supported by adequate human resources and infrastructures. As part of anticipating the Bank's business development and

business environment changes, Citi continuously enhances policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness is crucial to all employees. Hence increasing employees' awareness and competences are continually enhanced through risk awareness campaigns as well trainings. All of Citi employees are responsible for managing day-to-day operational risks and controls and for implementing a comprehensive internal control monitoring and assessment program within their areas, as part of operational risk mitigating mechanism.

## “ A well-formulated and uniformly understood Bank-wide Operational Risk Management Strategy is vital in driving the Living and Breathing of Operational Risk Management across the Bank.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank.”

### Kerangka & Strategi Manajemen Risiko Operasional

Kerangka Manajemen Risiko Operasional bertujuan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada di seluruh Citi di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan servis kepada nasabah kami, serta mendukung implementasi kerangka kerja Basel.

### Kerangka Manajemen Risiko Operasional:

- Mempromosikan pengelolaan risiko operasional yang lebih maju di Citi dengan aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan dengan tujuan untuk memastikan berkurangnya frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Mendirikan pondasi agar aktivitas di berbagai segmentasi, dengan risiko operasionalnya dan pengendalian terkait, dapat diidentifikasi, dinilai secara periodik, serta tindakan perbaikannya terdokumentasi dan dikomunikasikan dengan tepat.
- Sebagai pendukung terhadap praktek manajemen dan penilaian yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk

memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan

- Memfasilitasi kepatuhan Citi terhadap peraturan – peraturan dari regulator, termasuk standar modal Basel.

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan pengelolaan risiko operasional dan eksposur yang ada pada Citi, di dalam pengembangan dan penyuguhan produk dan jasa kepada nasabah kami. Penerapan manajemen risiko operasional termasuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan risiko, serta pengelolaan risiko operasional di Citi. Untuk tujuan ini, beberapa alat pengelolaan risiko operasional telah dibuat dan diimplementasikan secara periodik di semua satuan pada Bank, seperti identifikasi terhadap risiko operasional utama melalui Manager's Control Assessment (MCA), pemantauan atas risiko utama dan indikator kontrol, pelaporan dan pemantauan dari kejadian and kerugian risiko operasional.

Strategi manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik dan dipahami secara merata sangat vital dalam menuju kehidupan dan napas dari manajemen risiko operasional di Bank. Model tata kelola risiko

operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara satuan pengambil risiko, satuan pengendali risiko, dan satuan audit internal.

Manajemen risiko operasional juga telah didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dari antisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Citi secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa peningkatan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Sejalan dengan itu peningkatan pemahaman dan kemampuan karyawan senantiasa diperbaharui dan ditingkatkan melalui kampanye dan pelatihan terhadap tingkat kesadaran risiko. Seluruh karyawan Citi bertanggung jawab untuk mengelola risiko dan pengendalian operasional sehari-hari, serta mengimplementasikan pemantauan pengendalian internal dan program penilaian di area masing-masing, sebagai bagian dari mekanisme mitigasi risiko operasional.

## Compliance Risk

Citi perform compliance risk management according to Bank Indonesia Regulation Number 13/2 / PBI / 2011 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank. Compliance unit plays a very important role to ensure bank's operation always complies with the regulation set by regulators in Indonesia as well as the internal policies.

In accordance with the regulation on the implementation of the compliance function, Compliance Unit as independent unit has roles and responsibilities as follow:

- a. Realization of Compliance Culture
- b. Managing Compliance Risk
- c. Ensuring policies, procedures, system and activities are in accordance to the provisions of Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and prevailing laws
- d. Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK) and other regulators are met, by getting involved in the management process of the bank

Citi Indonesia has a framework, infrastructure and processes to ensure effective compliance risk management. Compliance Unit and Bank's senior managements have proficient level of awareness understanding of Bank's compliance risk. They are actively monitoring the compliance of all business units. The formulation of Bank's risk appetite and risk tolerance has been in line with Bank's strategic objectives and overall strategy

Compliance unit is also committed to develop human talents. With focus on knowledge of bank products and services; and the bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management. Compliance unit reviews every new product and activity, or its development to ensure compliance requirements and risks assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, Compliance Unit will ensure Bank's compliance with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

Compliance unit ensure all commitment of improvement had been completed and the report had been submitted to regulator in timely manner. Bank has a system to provide oversight to all corrective commitment from weaknesses found by self-identification also from Internal Audit including from regulator.

Compliance Unit has a Compliance Testing function with its risk-based approach to assess and evaluate the effectiveness, adequacy and appropriateness of policies, procedures and systems related products and activities against the prevailing laws and regulations. The implementation of Compliance function is reported and presented at least quarterly in the Bank's Governance Committees and in a semi-annually basis to regulator.

## Risiko Kepatuhan

Citi melakukan pengelolaan risiko kepatuhan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Unit Kepatuhan memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan kegiatan operasional bank selalu mentaati peraturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal bank.

Sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan, unit Kepatuhan sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merealisasikan Budaya Kepatuhan
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan
- c. Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem dan aktivitas telah sesuai dengan pengaturan-pengaturan di dalam peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku
- d. Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen bank.

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur dan proses untuk memastikan efektifitas manajemen risiko kepatuhan. Unit Kepatuhan beserta seluruh manajemen senior Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap risiko kepatuhan. Mereka secara aktif melakukan pemantauan terhadap kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah memadai dan sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.

Unit Kepatuhan juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan produk dan jasa bank, strategi bisnis bank serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit kepatuhan melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit Kepatuhan akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit Kepatuhan memastikan semua komitmen perbaikan telah diselesaikan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah sistem untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

Unit Kepatuhan memiliki fungsi Uji Kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko untuk menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan ketepatan kebijakan, prosedur dan sistem terkait. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan dilaporkan dan dipresentasikan paling tidak setiap triwulan dalam rapat komite dan semi-tahunan kepada regulator.

## Reputational Risk

### Management of Reputational Risk

The Corporate Affairs team is supported by officers with extensive experience in banking and communications hence have the capacity to safeguard the reputation of the institution. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/ BUCO) or together between business units and Corporate Affairs unit. The evaluation process and reputational risk management can be done with the coordination of business units and Corporate Affairs. The Bank keeps record, manages and evaluates the customers' complaints and negative coverage in the media. These points of evaluations support the bank in managing reputational risk.

### Management of Reputational Risk during Crisis

The life and work of Citi Indonesia franchise flows, for the most part in predictable routines. However, unexpected incidents can occur which depart from the routine and/or poses a threat to our operations and reputation - e.g. Pandemic outbreak, system outages, etc. During such times, communication to all stakeholders, including customers, media, business partners, and staff take on special significance. News reports become a primary source of information for many of Citi's constituents and for the general public; therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurate.

### Statements, Comments, and Observations

The Global Citi Media Policy is enforced at all times and is used as the common platform for policies

and guidelines on media queries and responses. Statements and Comments are prepared with factual and complete information. The Corporate Affairs unit will be responsible in appointing and managing the following:

- Official Citi Spokespersons
- To ensure the accuracy and consistency of information provided by Citi in time of crisis, the franchise designates a single office or person to issue official statements and respond to media queries.
- Crisis Communications
- The Corporate Affairs unit leads and assembles the Crisis Communications team in order to establish a clear line of communication to regulators, media and general public, customers & business partners, staff Crisis Assessment.
- Crisis Assessment
- The Crisis Communications team and the Continuation of Business team together identify, assess and evaluate the possible risk and reputational risk outcome.

### Steps for Crisis Communications and Monitoring

Information for external releases is prepared for:

- Media
- Regulators
- Customers and Partners
- Internal communications/updates are consistently delivered to:
  - Staff in Indonesia
  - Regional and Global offices
  - Crisis Communications team to regularly monitor and evaluate:
    - The update of the crisis
    - News coverage and correct news reports as needed
    - Management effort on the crisis.



## Risiko Reputasi

### Pengelolaan Risiko Reputasi

Unit Corporate Affairs didukung oleh staf yang telah memiliki pengalaman di perbankan dan komunikasi sehingga memiliki kapasitas untuk menjaga reputasi institusi. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis terkait (melalui analisa kepatuhan atas produk/aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer/BUCO), atau secara bersama antara unit bisnis terkait dengan unit Corporate Affairs. Proses pemantauan dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit Corporate Affairs. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada media massa. Sistem Informasi ini mendukung Bank dalam upaya mengelola risiko reputasi.

### Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Masa Krisis

Alur kegiatan operasional di Citi Indonesia, pada dasarnya merupakan suatu rutinitas yang jelas. Namun, ada kalanya terjadi insiden yang diluar rutinitas dan/atau mengancam operasi and reputasi bank - seperti; epidemi, kegagalan sistem, dll. Pada saat-saat tersebut, komunikasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan termasuk nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan menempati posisi utama. Liputan media menjadi sumber informasi penting bagi konstituen Citi dan juga masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, Citi memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa laporan liputan media haruslah aktual dan faktual.

### Pernyataan, Komentar, dan Observasi

Peraturan dan Ketentuan Hubungan Media Citi Global diterapkan secara disiplin dan digunakan sebagai

landasan serta petunjuk atas setiap pertanyaan dan pernyataan kepada media. Pernyataan dan komentar disiapkan secara faktual dengan informasi yang lengkap. Unit Corporate Affairs bertanggung jawab dalam menunjuk dan mengelola hal-hal sebagai berikut:

- Juru Bicara resmi
- Untuk memastikan akurasi dan konsistensi dari informasi yang diberikan oleh Citi pada masa krisis, bank menunjuk satu juru bicara resmi untuk memberikan pernyataan resmi dan memberikan respon kepada media.
- Tim Komunikasi masa krisis
- Unit Corporate Affairs mengepalai dan membentuk Tim Komunikasi Krisis guna menegakan jalur Komunikasi yang jelas dan lancar kepada regulator, media dan publik, nasabah, mitra bisnis dan karyawan.
- Evaluasi Krisis
- Tim Krisis Komunikasi dan Tim Kontinuasi Bisnis bersama-sama mengidentifikasi, menilai dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan dari risiko bisnis dan reputasi pada masa krisis.

### Langkah Komunikasi dan Evaluasi pada Masa Krisis

Informasi untuk diberikan kepada pihak eksternal disiapkan untuk:

- Media
- Regulator
- Mitra bisnis dan Nasabah
- Komunikasi internal secara konsisten diberikan kepada:
  - Karyawan di Indonesia
  - Kantor Regional dan Global
  - Tim dari Komunikasi Krisis secara rutin memantau dan mengevaluasi:
    - Informasi terkini dari krisis
    - Liputan media dan memberikan informasi akurat bagi media bila diperlukan
  - Langkah-langkah manajemen terhadap krisis.



## Strategic Risk

When developing business strategies, the bank is taking into account the related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank which are guided by the provisions of Bank Indonesia on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citibank, N.A., Indonesia Branch.

RBB is prepared by taking into consideration external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it covers all the existing business units comprehensively.

Citibank, N.A., Indonesia Branch's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance to regulations and portfolio management processes are sound. Citibank, N.A., Indonesia Branch manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition there are regular business and strategic reviews conducted through the management committee with continuous supervision from regional and global offices. The review takes into account micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

The Management Board of Citibank, N.A., Indonesia Branch in their respective lines of business will communicate to all stakeholders regarding the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk & Control and SKMR (Risk Management) units cooperate in order to ensure the effective implementation of the RBB. Citibank, N.A., Indonesia Branch also reports realization of RBB to Bank Indonesia in a timely manner.

## Legal Risk

Legal risk relates to situations in which lawsuits and litigation cases may cause financial losses to the Bank due to cases such as weak contracts and products and services that are lacking in terms of juridical aspect. In managing legal risk the Bank has to be aware of potential incidents that may lead to legal risk. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations in order to minimize the possibility of litigation cases by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department that is responsible and has the expertise to prepare, review and update agreements for the use of products, services and facilities with customers, and to ensure that the existing litigation matters are well monitored and managed.



## Risiko Strategis

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank, N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank dan dengan komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank, N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat yang menitikberatkan pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap menjaga kepatuhan terhadap regulasi-regulasi yang berlaku dan proses manajemen portofolio yang sehat dan memadai. Citibank, N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis). Rencana kelangsungan usaha

(*Continuity of Business*) yang komprehensif telah tersedia dan dikinikan. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan secara tahunan dengan hasil yang memuaskan. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan dengan ulasan dari *Country Coordinating Committee*. Tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dengan pengawasan yang dilakukan oleh kantor regional dan kantor pusat (global) secara terus menerus. Ulasan yang dilakukan juga mencakup analisa mikro dan makro dari faktor eksternal yang mungkin mempunyai dampak terhadap bisnis bank.

Dewan manajemen Citibank, N.A., Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan hasil dari implementasi atas RBB. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, Consumer Business Operational Risk & Control dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerjasama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank, N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Bank Indonesia.

## Risiko Hukum

Risiko hukum berkaitan dengan situasi dimana tuntutan hukum dan kasus litigasi dapat menyebabkan kerugian finansial bagi Bank karena kasus-kasus seperti kontrak yang lemah dan produk serta layanan yang kurang memadai dari aspek yuridis. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengetahui insiden-insiden yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan bahwa aktivitas kesehariannya sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku untuk memperkecil kemungkinan timbulnya kasus-kasus litigasi dengan cara menerapkan serangkaian mekanisme pengawasan.

Bank memiliki divisi hukum yang bertanggung jawab dan memiliki keahlian untuk mempersiapkan, memeriksa dan melakukan pengkajian atas perjanjian-perjanjian penggunaan produk, layanan dan fasilitas dengan nasabah, dan untuk memastikan bahwa perkara litigasi yang ada dipantau dan dikelola dengan baik.

# Corporate Governance



Citi has promoted Good Corporate Governance. The implementation of good corporate governance has a mission to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, statements provided accurately and transparently and maintaining full compliance with the laws, rules and regulations that govern Citi's businesses. The Good Corporate Governance has become very crucial especially with the increasing business risks and challenges in Banking Industry. The Good Corporate Governance promotes the long-term interests of stockholders, strengthens management accountability and helps build public trust in the company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management' primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse

constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers and local communities. In all actions taken by the Management, are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and its outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citi has Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conducts which are guided by the following principles:

- Common Purpose – One team, with one goal: serving the clients and stakeholders.
- Responsible Finance – Conduct that is transparent, prudent and dependable.
- Ingenuity – Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network and world-class products.
- Leadership – Talented people with

the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative and courage.

In accordance with Financial Services Authority regulation No.18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Good Corporate Governance for Financial Conglomeration, Citibank N.A., Indonesia has been designated as the main entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration. Citi Indonesia Financial Conglomeration is consisting of Citibank N.A., Indonesia as the main entity and PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member.

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration has established Integrated Good Corporate Governance Guideline. This guideline will become a reference in the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citibank N.A., Indonesia management will continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines

The Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)

## Tata Kelola Perusahaan

Citi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini mempunyai misi untuk mencapai standar tertinggi tata kelola perusahaan dan etika yaitu: melakukan apa yang kita katakan, melaporkan hasil dengan akurasi dan keterbukaan, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan dan perundangan yang mengatur bisnis Citi. Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola perusahaan mempromosikan kepentingan jangka panjang dari pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Pimpinan secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Pimpinan adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok dan masyarakat. Dalam semua tindakan

yang diambil, Pimpinan diharapkan untuk melakukan penilaian bisnis, di mana mereka meyakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Pimpinan bersama dengan para senior Citi serta penasehat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

Citi Kode Etik menyediakan panduan sikap profesional yang dipandu oleh prinsip-prinsip berikut:

- Tujuan yang Sama – Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan pemangku kepentingan.
- Keuangan yang Bertanggung Jawab - Praktik yang transparan, bijaksana dan dapat diandalkan.
- Ingenuity – Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global dan produk kelas dunia.
- Kepemimpinan – Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi keberagaman yang menuntut keunggulan, inisiatif dan keberanian.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Citibank N.A., Indonesia telah ditunjuk sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia. Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia terdiri dari Citibank N.A., Indonesia sebagai entitas utama dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota.

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia juga telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Pimpinan Citibank N.A., Indonesia juga akan terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat ditemukan di situs web Citi Indonesia: [www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)

# Human Resources



Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with the people of Indonesia and play an active role in improving the quality of Indonesian human resources. During Citi's 49 years of service in Indonesia, Citi will continue to contribute and invest in the Indonesia's best human resources to realize all their potential and opportunities to grow and prosper. This is in line with Citi's commitment to continue to be the best employer in Indonesia

Citi continues to attract the best talents, fresh graduates as well as professional hires, in the market both locally and globally. With our connection in more than 1,000 cities in 160 countries, our strength is really about leveraging our global network to develop our Indonesian leaders.

Throughout the year, our human resource development programs remain to be one of the best, therefore making our talents as one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and

in Indonesia have frequently been referred to as the "University of Bankers". We developed and produced a lot of prominent business and organization leaders.

6 out of 7 of our BOD are internally groomed within Citi. As of 2016, there are at least 8 local and multinational banks in Indonesia whom CEOs are the alumnus of Citi.

There are currently more than 78 Indonesian talents working in 9 countries, for short-term and long-term assignments as well as being expatriate employees.

These numbers strengthen our belief that we are developing the best leaders, not just for the bank itself, but also for the industry and for the country.

Citi develops its talents through 4 primary approaches:

1. Development through Education (i.e. development through training, formal education, etc.)
2. Development On-The-Job (i.e.

development through project assignment, job enlargement / enrichment, job rotation, etc.)

3. Development through Relationship (e.g. development through mentoring, coaching, etc.)
4. Development through Mobility

## Development through Education

Training is expected to give employees opportunities to improve their skills and knowledge so that they are able to perform their present jobs more effectively and is able to keep up with the development of the company and grow within the organization.

Align with the training expense ratio requirement from Financial Services Authority (OJK), we continue to offer various learning opportunities including competency-based training curriculum, which encompasses training on product / function related skills, executive / leadership development and management skills training, and specific courses / programs / seminars on a need basis.

## “ Enhancement and Accelerated Development (LEAD) program is one of our flagship on-the-job development programs that has been launched at the end of 2015 and implemented in 2016 Leadership

Leadership Enhancement and Accelerated Development (LEAD) adalah salah satu dari program *on-the-job* unggulan kami yang telah diluncurkan pada akhir tahun 2015 dan dilaksanakan pada tahun 2016 ”

### Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia memiliki komitmen yang kuat untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Selama 49 tahun berkarya di Indonesia, Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi pada putra-putri terbaik Indonesia dalam rangka mewujudkan semua potensi dan peluang mereka untuk tumbuh dan maju. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk senantiasa menjadi perusahaan pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi pada putra-putri terbaik Indonesia dalam rangka mewujudkan semua potensi dan peluang mereka untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk senantiasa menjadi perusahaan pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Citi akan terus berusaha untuk menarik talenta-talenta terbaik di pasar, baik secara lokal maupun global. Dengan kehadiran kami di lebih dari 1.000 kota di 160 negara, kekuatan kami terletak pada jaringan

global kami dalam mengembangkan para pemimpin di Citi Indonesia.

Selama ini program pengembangan sumber daya manusia kami tetap dikenal sebagai salah satu yang terbaik, menjadikan talenta-talenta kami sebagai salah satu sumber daya yang paling sering dicari di industri ini.

Citi secara global dan di Indonesia seringkali dikenal sebagai “Universitas Bankir”. Kami mengembangkan dan menghasilkan banyak pemimpin untuk bisnis dan organisasi terkemuka.

6 dari 7 Direksi kami dikembangkan dan dipersiapkan oleh Citi dari sumber daya internal. Hingga 2016, setidaknya terdapat 8 CEO bank lokal dan multinasional di Indonesia yang merupakan alumnus dari Citi.

Pada tahun 2016 terdapat lebih dari 78 talenta Indonesia yang bekerja di 9 negara, untuk penugasan jangka pendek dan jangka panjang serta menjadi karyawan ekspatriat di negara-negara tersebut.

Angka-angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami mengembangkan para pemimpin terbaik, bukan hanya untuk organisasi kami sendiri, tetapi juga untuk industri dan negara ini. Citi mengembangkan talenta melalui 4 pendekatan utama:

1. Pengembangan melalui Pelatihan
2. Pengembangan melalui Penugasan
3. Pengembangan melalui Hubungan
4. Pengembangan melalui Perubahan Lokasi Kerja

Pengembangan melalui Pelatihan

Pelatihan diharapkan memberi kesempatan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka saat ini dengan lebih efektif dan mampu mengikuti perkembangan perusahaan serta tumbuh dalam organisasi.

Selaras dengan ketentuan jumlah biaya pelatihan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kami terus menawarkan berbagai kesempatan

We also continue to support qualified employees to pursue higher education by providing up to 10 Master scholarships each year at selected top universities in Indonesia.

The above programs are conducted in classroom / face-to-face, as well as through online and web-based channel.

Here at Citi, technology becomes the backbone of how we do our business, including how we conduct our HR development practices. We believe technology integration is our key to successful learning and development strategy implementation.

We have an integrated HR system, starting from an HR information system that ties with the recruitment system, talent and performance management system, development planning system, learning and content management system until compensation planning system. These systems are also interlinked with our knowledge management, MOOC and social media learning platforms.

Such integration is also seen when we do our global leadership development solutions. We tie in between e-learning, virtual instructor-led training (VILT), classical classroom training and a 360-degree feedback to ensure that our leadership workshop really brings an impact.

These solutions are then continually enforced with a lot of post-training checkups, additional e-learnings, collaboration forums and newsletters.

In 2016, each employee got 6.79 training mandays or more than 14 different kinds of training (for both online and classroom trainings). Our overall training attendance and completion rate was 89%; in which 86% of those participants rate our courses as Above Average and Excellent. 100% of the participants agree that our courses are relevant to their role, recommendable to others, applicable, the content to be well organized, the provided exercises / case studies / examples successfully connected theory to practice and the facilitator was prepared, knowledgeable and effective.

In the area of leadership skills development, we covered more than 278 senior leaders for our global Leadership Matters course, 372 leaders for Respect at Work course, 365 leaders for My Career course and 200 leaders for our regular leadership development courses.

### Development On-The-Job

Studies suggest that 70% of development occurs while actually "doing" it. There are many opportunities for employees to learn and develop "on-the-job." Some of the learnings will be offered to employees formally, however in reality, most will occur through employees taking the initiative to seek more opportunities to learn and develop new skills.

Employees are recommended to engage their managers in discussions about how to develop new skills "on-the-job." Examples of learning and developing on the job including specific project assignment, job enlargement / enrichment, job rotation, secondment, peer reviewing, and many others.

We will continue to send talents to participate in a more formal Citi regional / global talent development programs, such as Management Associate (MA) Program, O&T Leadership Development Program (LDP), O&T iLead Programs, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, Citi Women Leadership Development Program (CWLDP), Asia Inspiring Women Leaders Program (AIWLP), etc.

These programs select the best Citi talents across franchise countries through rigorous screening and interview processes conducted personally by Citi senior management team.

Enhancement and Accelerated Development (LEAD) program is one of our flagship on-the-job development programs that has been launched at the end of 2015 and implemented in 2016 Leadership.

Throughout 2016, we have launched around 15 LEAD events, covering 237 talents, ranging from AM to SVP-level, using all the 3E modalities (Education - Experience - Exposure). There were 10 talent



pembelajaran termasuk kurikulum pelatihan berbasis kompetensi, yang meliputi pelatihan produk / keterampilan berbasis fungsi; Pengembangan keterampilan manajemen eksekutif / kepemimpinan dan manajemen; Dan kursus / program / seminar tertentu berdasarkan kebutuhan.

Kami juga terus mendukung karyawan yang berkualifikasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan memberikan hingga 10 beasiswa setiap tahun di universitas terkemuka di Indonesia.

Berbagai program pelatihan tersebut dilakukan baik secara tatap muka maupun melalui perantara teknologi. Di Citi, teknologi menjadi tulang punggung dari cara kami berbisnis, termasuk bagaimana kami melakukan praktik pengembangan SDM. Kami percaya integrasi teknologi adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan strategi pengembangan.

Kami memiliki sistem informasi SDM yang terintegrasi, mulai dari sistem perekrutan, sistem manajemen kinerja dan talenta, sistem manajemen pembelajaran, sistem manajemen pengetahuan, media sosial internal, sampai dengan sistem perencanaan kompensasi.

Integrasi tersebut juga terlihat ketika kami mengadakan pelatihan kepemimpinan. Dalam satu sesi pelatihan, kami akan memberikan *e-learning*, pelatihan secara virtual, pelatihan secara langsung di kelas, sampai dengan umpan balik 360 derajat untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut benar-benar membawa dampak.

Setelah pelatihan tersebut selesai, masih banyak lagi intervensi paska pelatihan yang akan diberikan seperti penyediaan materi pengayaan dan berbagai forum diskusi seputar pelatihan tersebut.

Pada tahun 2016, setiap karyawan mendapatkan setidaknya 6.79 hari kerja untuk pelatihan atau lebih dari 14 jenis pelatihan yang berbeda. Rasio kehadiran seluruh pelatihan kami mencapai 89%; dimana 86% dari seluruh peserta pelatihan merasa "Puas" dan "Sangat Puas" dengan pelatihan-pelatihan tersebut. 100% peserta

setuju bahwa pelatihan kami secara umum relevan dengan peran mereka, dapat direkomendasikan kepada karyawan lain, dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, memiliki kandungan materi yang terorganisir dengan baik; dan difasilitasi oleh fasilitator yang berpengalaman.

Di area pengembangan keahlian kepemimpinan, kami menjangkau lebih dari 278 pemimpin senior untuk menghadiri pelatihan global Leadership Matters, 372 pemimpin untuk pelatihan Respect at Work, 365 pemimpin untuk pelatihan My Career dan 200 pemimpin untuk pelatihan keahlian kepemimpinan regular kami.

#### Pengembangan melalui Penugasan

Studi menunjukkan bahwa 70% dari pengembangan sebenarnya terjadi pada saat seseorang melakukan suatu penugasan secara langsung. Ada banyak kesempatan bagi karyawan untuk belajar melalui metode pengembangan ini. Beberapa pengembangan yang lebih formal akan ditawarkan kepada karyawan, namun dalam kenyataannya, sebagian besar pengembangan ini terjadi ketika karyawan tersebut berinisiatif untuk mencarinya sendiri.

Karyawan dianjurkan untuk melibatkan manajer mereka dalam mendiskusikan mengenai bagaimana mereka dapat memperoleh pengembangan ini. Beberapa contoh pengembangan ini adalah melalui penugasan spesifik, pembesaran / pengayaan ruang lingkup pekerjaan, rotasi dan sebagainya.

Kami akan terus mengirimkan talenta-talenta kami untuk berpartisipasi dalam program pengembangan talenta yang lebih formal, seperti Management Associate (MA) Program, O&T Leadership Development Program (LDP), O&T iLead Programs, GCB eXcel Program, Asia Pacific Fast-TraX Program, Citi Women Leadership Development Program (CWLDP), Asia Inspiring Women Leaders Program (AIWLP), dan lain-lain.

Untuk dapat diterima dalam berbagai program tersebut, talenta-talenta Citi harus melalui serangkaian proses

task forces set up to cover 10 country-wide projects with most of them achieved final score above 4.00 (out of 5.00 scale) from the top management panelists. Specifically for the training elements of the program, more than 95% of the talents rated them as Above Average and Excellent.

One of the best country-wide project teams that worked on e-commerce Penetration for Low Touch and Core Clients project in CSS - Markets function successfully showed that their project could potentially increase productivity and save working time by 4.290 minutes or 71.5 hours contributing annual sales up to 242.210 USD. On a more personal level, there is an observable improvement on participants' business acumen. The same e-commerce Penetration for Low Touch and Core Clients project team mentioned that they have now better understanding of CSS business, FX risks, and typical FX needs of different clients in different industries, the regulations regarding FX, internal and external key people of Markets business; as well as experience in approaching clients and enhancing their selling skills.

To conclude the 2016 LEAD program as well as launching our 2017 program, we held a Financial Technology and Disruptive Innovation workshop in October 2016 to cover our 175 company-wide talents.

#### Development through Relationship

A very effective way in which employees can learn is through interacting with more experienced people. Citi provides such learning and development opportunity through a variety of different roles or relationships which include mentors, peer mentors, coaches, etc.; selected from our talent pool locally and globally. More formal mentoring programs are also available for our talents, such as the Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring Program, Reverse Mentoring Program, and other kinds of mentoring program offered through our executive / leadership development programs.

#### Development through Mobility

We will continue our efforts to upgrade the skills of our talents to grow within Citi, both locally and globally. As part of a global organization, we recognize the value of best practices transfer across the franchise globally. Through careful matching between talents' aspirations and business needs / objectives, we can prepare and promote them for key positions' succession plan when they come back to Indonesia.

We continue to identify selected local talents for international work assignments, both for short-term as well as long-term assignments. There are currently more than 78 Indonesian talents working in 9 countries, in both junior and senior level positions in Consumer Banking (44%), Corporate Banking (8%), Operations & Technology (35%) and Global Functions (14%) areas. Some of them have made remarkable achievements and become career role model for Citi employees in Indonesia. These successes have raised our flagship in the Citi worldwide and brought a great sense of pride to Citi Indonesia. Similarly, we will provide opportunities for foreign talents to work in Citi Indonesia on short-term and long-term assignments. We will continue to identify expatriate project opportunities which can help improving our local employees' skills through a transfer of knowledge. It will also be a good opportunity for Citi employees from other franchise countries to learn from and work in the Indonesian banking environment.

In order to support development approaches mentioned above, we also continuously strive to maintain a healthy, productive and balanced working environment. A Voice of Employee (VoE) survey is conducted annually and the results are analyzed for proactive organizational intervention. We will continue to improve our working environment through effective employee activities and communication programs.

#### Know Your Employee

Aside from Talent Management, Know-Your-Employee (KYE) has also become a central focus and an integral part of the Citi's Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes, such as pre-employment screening and monitoring, aiming to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud.

In accordance to regulation of Bank Indonesia number 12 / 7 / PBI / 2010 concerning risk management certification for management and officers of commercial banks; we have achieved a 100% certification completion rate in 2016. Beside that, 4 risk management certification refreshment classes and more than 37 preparation classes have also been conducted throughout 2016.

seleksi dan wawancara yang ketat yang dilakukan secara pribadi oleh tim manajemen senior Citi.

Leadership Enhancement and Accelerated Development (LEAD) adalah salah satu dari program *on-the-job* unggulan kami yang telah diluncurkan pada akhir tahun 2015 dan dilaksanakan pada tahun 2016.

Sepanjang tahun 2016, kami telah meluncurkan 15 acara LEAD, menjangkau lebih dari 237 karyawan bertalenta kami yang berasal dari tingkat AM sampai dengan SVP, yang disampaikan melalui berbagai jenis metode pembelajaran. Terdapat 10 gugus tugas karyawan yang dibentuk untuk mengerjakan 10 proyek di berbagai fungsi. Sebagian besar dari mereka memperoleh nilai akhir lebih dari 4.00 (rentang nilai 1.00 sampai dengan 5.00) dari para panelis manajemen puncak yang menilai kemajuan proyek mereka. Secara khusus untuk porsi pelatihan dari program ini, 95% dari seluruh peserta pelatihan merasa "Puas" dan "Sangat Puas" dengan pelatihan-pelatihan tersebut.

Salah satu gugus tugas karyawan yang terbaik; yang bekerja pada proyek e-commerce Penetration for Low Touch and Core Clients di fungsi CSS - Markets; menunjukkan bahwa proyek mereka dapat meningkatkan produktivitas dan menghemat waktu kerja sampai 4.290 menit atau 71.5 jam, yang berkontribusi terhadap pencapaian penjualan pertahun sampai dengan 242.210 USD. Di tingkatan yang lebih personal, kami juga dapat melihat peningkatan pada pemahaman bisnis para peserta.

Tim yang sama menyampaikan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis CSS, risiko-risiko produk FX, kebutuhan produk FX yang berbeda dari berbagai tipe nasabah Citi Indonesia, regulasi-regulasi yang berkaitan dengan produk FX, jejaring internal dan eksternal dari bisnis Markets, sampai dengan pengalaman mendekati nasabah dan meningkatkan kemampuan penjualan mereka.

Untuk menutup program LEAD 2016 tersebut dan meluncurkan program LEAD 2017 kami, kami telah meluncurkan sebuah acara yang bertema Financial Technology and Disruptive Innovation pada bulan

Oktober 2016 untuk 175 karyawan bertalenta kami.

#### Pengembangan melalui Hubungan

Cara yang sangat efektif untuk berkembang adalah juga melalui interaksi dengan orang lain yang lebih berpengalaman. Citi memberikan kesempatan pengembangan ini melalui para mentor dan *coach* kami. Program mentoring formal lainnya juga tersedia untuk talenta-talenta kami, seperti Asia Pacific Diversity Senior Women's Mentoring Program, Reverse Mentoring Program dan berbagai jenis program mentoring lainnya yang ditawarkan sebagai bagian dari program pengembangan eksekutif / kepemimpinan kami.

#### Pengembangan melalui Perubahan Lokasi Kerja

Kami akan melanjutkan upaya kami untuk meningkatkan keterampilan talenta-talenta kami untuk mengisi posisi-posisi kunci yang kosong di Citi. Sebagai bagian dari sebuah organisasi global, kami percaya dengan tingginya nilai sebuah alih pengetahuan dan praktik terbaik antara Citi Indonesia dengan Citi negara-negara lain. Dengan mencocokkan aspirasi mereka dengan kebutuhan / arahan bisnis yang ada, kami dapat mempersiapkan dan mempromosikan mereka untuk mengisi posisi-posisi kunci tersebut ketika mereka kembali ke Indonesia.

Kami akan terus mengidentifikasi talenta-talenta kami untuk penugasan internasional, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini ada lebih dari 78 talenta Indonesia yang bekerja di 9 negara, di jenjang jabatan junior dan senior, di berbagai area bisnis seperti *Consumer Banking* (44%), *Corporate Banking* (8%), *Operations & Technology* (35%) dan *Global Functions* (14%). Beberapa dari mereka telah mencetak prestasi yang luar biasa dan menjadi teladan dalam berkarir bagi karyawan Citi di Indonesia. Sebaliknya, kami juga terus memberikan kesempatan bagi talenta-talenta asing untuk bekerja di Citi Indonesia dalam penugasan jangka pendek dan jangka panjang. Kami akan terus mengidentifikasi berbagai proyek yang dapat membantu mereka untuk meningkatkan keterampilan

karyawan lokal kami melalui program alih pengetahuan. Ini juga akan menjadi kesempatan yang baik bagi mereka untuk belajar dari dan bekerja di lingkungan perbankan Indonesia.

Untuk mendukung berbagai metode pengembangan diatas, kami juga terus berusaha untuk memelihara lingkungan kerja yang sehat, produktif dan seimbang. Survei Voice of Employee (VoE) dilakukan setiap tahun dan hasilnya dianalisis secara mendalam dalam rangka menciptakan intervensi organisasi yang proaktif. Kami akan terus memperbaiki lingkungan kerja kami melalui kegiatan karyawan dan program komunikasi yang efektif.

#### Mengenal Karyawan Anda ("Know Your Employee")

Selain Manajemen Kinerja, Know-Your-Employee (KYE) juga menjadi fokus utama dan merupakan bagian integral dari prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang komprehensif yang terdiri dari berbagai proses -- seperti proses pemeriksaan dan pengawasan pra-kepegawaian -- yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat integritas tertinggi dari karyawan kami dan meminimalkan kemungkinan terjadinya penipuan.

Seturut dengan Peraturan Bank Indonesia nomor 12 / 7 / PBI / 2010 mengenai sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum, kami telah mencapai 100% rasio kelengkapan sertifikasi pada tahun 2016. Selain itu, 4 kelas pembaharuan sertifikasi manajemen risiko dan lebih dari 37 kelas persiapan juga telah dilaksanakan sepanjang tahun 2016.

# Information Technology



Citi Information Technology will continue to support sustainable business growth with global as well as local technology solutions for the benefit of the Institutional Clients Group (ICG) and the Global Consumer Group (GCG).

The goal is to create a remarkable experience for the clients consistently, every time. Therefore, Citi will continue to deploy the capabilities and proven best practices that deliver seamless and simplified processes leveraging the digital technology.

Our goal is backed by business strategy development that will continue to promote new investments and innovations in technology used in transaction and information processing. In addition, we also work with the respective authorities and regulators to deliver new solutions to fulfill the regulatory requirements.

## Cyber Security

High pace of technology improvements and rapid digitization have resulted in one of the greatest challenges facing the global economy - increased vulnerability to cyber-attacks. With more and more digital integration, the resilience of the

infrastructure to cyber-attacks is highly dependent on the strength of its weakest link. Citi has been investing in building capabilities in cyber risk management to guard against emerging and unforeseen cyber threats as well as to respond quickly in time of adversity. Considering cyber-crime has no borders, Citi Indonesia is part of the Citi's Regional Cyber Security ecosystem operating a state of the art Security Operations Center (SOC), which brings together the best talents, tools, and technology to prevent cyber-attacks, minimize damage, and reduce recovery time.

In addition, as cyber-crime continues to propagate and evolve, it is necessary that all employees are trained to be aware of the different cyber threats and able to respond appropriately to such threats. Cyber security on-line training is updated regularly and certification mandated for staff to ensure relevancy with current issues.

## Business Continuity

Citi's commitment to customers, clients or staff to support continuity of Citi's business through consistent enterprise-wide business continuity risk management practices by identifying the risks of disasters,

disruption or failure of systems to business processes, planning, and building resilience and the ability to overcome these conditions.

Citi is aware potential financial loss, potential non-compliance with regulations or lawsuits, risk of reputation or negative public opinion that can be caused by natural disasters, disruption or failure of the system that caused inability of the Bank to render its commitment. To reduce these risks, Citi has in place robust Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) which is regularly tested to maintain business continuity and critical business operations.

In line with the business strategy, Citi Information Technology will continue to focus on key priority areas in digitization and innovation in order to deliver improved solutions and services for both institutional and consumer clients.

In addition, Citi Information Technology will also focus on a number of important regulatory requirements, such as the data center on-shoring, under new regulation POJK NO. 38/POJK.03/2016 on Information Technology Risk Management for Commercial Banks.

## Informasi Teknologi

Teknologi Informasi di Citi akan terus mendukung perkembangan bisnis berkelanjutan, melalui solusi-solusi teknologi berskala global maupun lokal untuk Institutional Client Group (ICG), dan Global Consumer Group (GCG).

Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman berkesan bagi klien-klien Citi secara konsisten, setiap saat. Untuk itu, Citi akan terus mengimplementasikan tata laksana kerja terbaik yang telah terbukti untuk melaksanakan proses yang telah disederhanakan dengan memanfaatkan teknologi digital terkini.

Tujuan kami didukung dengan strategi pengembangan bisnis yang akan terus mempromosikan investasi dan inovasi baru dalam teknologi yang dipergunakan pada transaksi dan pemrosesan informasi. Sebagai tambahan, kami juga bekerjasama dengan regulator untuk memberikan solusi-solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan regulator.

## Keamanan Cyber

Perkembangan pesat teknologi dan proses digitalisasi telah menimbulkan tantangan terbesar yang dihadapi oleh ekonomi global - meningkatnya kerentanan terhadap serangan cyber. Dengan bertambahnya interaksi digital, ketahanan infrastruktur terhadap serangan cyber sangat bergantung kepada ketahanan pada ujung terlemahnya. Citi telah berinvestasi untuk pengembangan kemampuan terhadap manajemen risiko cyber untuk menjaga terhadap ancaman-ancaman yang akan datang dan tidak terlihat serta secara cepat merespon hal tersebut saat terjadi. Mempertimbangkan bahwa kejahatan cyber adalah wilayah tanpa batas, Citi Indonesia merupakan bagian dari komunitas Citi Regional Cyber Security yang mengoperasikan Security Operations Center (SOC) yang canggih, menyatukan bakat-bakat terbaik, alat, dan teknologi untuk mencegah serangan cyber, meminimalkan kerusakan, dan mengurangi waktu pemulihan.

Selain itu, dengan kejahatan cyber yang terus menyebar dan berkembang, adalah perlu bagi

semua karyawan dilatih untuk menyadari ancaman cyber yang berbeda dan mampu merespon dengan tepat terhadap ancaman tersebut. Pelatihan Keamanan Cyber secara *online* diperbarui secara teratur dengan sertifikasi yang diamanatkan untuk staf untuk memastikan relevansi dengan isu-isu saat ini.

## Kelangsungan Bisnis

Komitmen Citi kepada pelanggan, klien maupun staff demi mendukung kelangsungan bisnis Citi dengan menggunakan praktik manajemen risiko atas kelangsungan bisnis dengan cara mengidentifikasi risiko atas bencana, gangguan atau kegagalan sistem terhadap proses bisnis, membuat perencanaan, membangun resiliensi dan kemampuan untuk mengatasi kondisi tersebut.

Citi menyadari potensi kerugian finansial, potensi ketidakpatuhan terhadap peraturan atau tuntutan hukum, risiko reputasi atau opini publik negatif yang dapat disebabkan

oleh bencana, gangguan atau kegagalan sistem yang menyebabkan ketidakmampuan Bank untuk menjaga komitmennya. Untuk mengurangi risiko ini, Citi telah memiliki Rencana Kelangsungan Bisnis (BCP) dan Rencana Pemulihan Bencana (DRP) yang secara teratur diuji secara menyeluruh untuk menjaga kelangsungan bisnis dan kegiatan operasional bisnis yang kritical.

Sejalan dengan strategi bisnis, Teknologi Informasi di Citi akan terus berfokus pada area-area kunci yang diprioritaskan pada digitalisasi dan inovasi, dengan tujuan untuk memberikan solusi dan layanan yang lebih baik bagi nasabah dan klien institusional kami.

Selain itu, Teknologi Informasi di Citi juga akan berfokus pada sejumlah peraturan penting, seperti *data center on-shoring*, di bawah peraturan baru POJK NO. 38/POJK.03/2016 tentang Teknologi Informasi Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

“ In line with the business strategy, Citi Information Technology will continue to focus on key priority areas in digitization and innovation in order to deliver improved solutions and services for both institutional and consumer clients.

Sejalan dengan strategi bisnis, Teknologi Informasi di Citi akan terus berfokus pada area-area kunci yang diprioritaskan pada digitalisasi dan inovasi, dengan tujuan untuk memberikan solusi dan layanan yang lebih baik bagi nasabah dan klien institusional kami.”

16

# Corporate Citizenship

Kegiatan Kemasyarakatan Perusahaan





Under Citi Peka (Care & Create Something Impactful), Citi has a pivotal role in society and many social initiatives that focus on unprivileged communities. Since its first inception in 1998, Citi Peka has granted more than USD 10 Million through 35 programs collaborating with 57 institutions. In 2016, the programs mainly consist of financial education for children and youth, development of micro-entrepreneurship and youth sociopreneur, as well as financial education and literacy for farmers.

Di bawah payung Citi Peka (Peduli dan Berkarya), Citi memiliki peran penting dalam kemasyarakatan dan berbagai inisiatif sosial yang menjangkau komunitas kurang beruntung. Sejak diresmikan pada tahun 1998, Citi Peka telah menghibahkan lebih dari USD 10 juta melalui 35 program dan bekerjasama dengan 57 institusi. Pada tahun 2016, program-program utamanya terdiri dari edukasi keuangan bagi anak-anak dan remaja, pengembangan wirausaha mikro dan sociopreneur muda, serta edukasi serta literasi keuangan bagi kelompok petani.



### The Launch of Digital Financial Literacy for Children

In the spirit of promoting and strengthening digitization in banking, Citi launched a new program titled “Digital Financial Literacy for Children”.

Digital Financial Literacy for Children program was an organized school visits in several elementary schools in Jakarta, Tangerang, Bandung and Surabaya to introduce banking and saving concept as well as basic entrepreneurship through a fun way in a form of digital learning.

The activity was unique which involved Citi’s employees as volunteers. They helped the children in operating smart tablets and taught them on how to understand the modules in interactive ways.

The content of the module covered financial education with topics ranging from tools of financial transaction, debit and credit concept, to basic business process and basic entrepreneurship.



### Peluncuran Digital Financial Literacy for Children

Sejalan dengan mempromosikan dan memperkuat digitalisasi perbankan, Citi meluncurkan program baru bertajuk “Digital Financial Literacy for Children”.

“Digital Financial Literacy for Children” merupakan program kunjungan sekolah yang terorganisir di beberapa sekolah dasar di Jakarta, Tangerang, Bandung dan Surabaya untuk mengenalkan konsep perbankan dan tabungan serta dasar wirausaha melalui pembelajaran yang menyenangkan dalam format *digital learning*.

Aktivitas ini unik yang melibatkan karyawan Citi sebagai relawan. Mereka membantu anak-anak dalam mengoperasikan *smart tablet* dan mengajarkan cara memahami modul dengan cara yang interaktif.

Konten dari modul meliputi edukasi finansial dengan berbagai topik mulai dari alat transaksi keuangan, debit dan kredit, hingga proses bisnis dasar serta dasar-dasar kewirausahaan.





## Citi Microentrepreneurship Awards (CMA)

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) is a global initiative aimed at raising awareness on the importance of micro entrepreneurship and microfinance in supporting financial inclusion and economic empowerment of low-income individuals. Citi Microentrepreneurship Awards is a flagship Citi program which has been conducted in 30 countries for more than 10 years consecutively

In the past 11 years, CMA has received more than 5,500 registries and given appreciation of achievement to 110 best micro-entrepreneurs and 4 Micro Financial Institution.

The award ceremony was attended by over 120 people, consisted of respective government representatives, academics, non-government organizations as well as journalists of national top-tier media.

More than 400 micro enterprises in Indonesia applied for CMA in the period of 2015–2016. With layered selection process, the winners were selected based on 4 categories:

- (1) Women
- (2) Social
- (3) Eco-friendly
- (4) Cultural Preservation

Furthermore, there were also 3 special categories :

- (1) The Best Micro Entrepreneurs

- (2) The Best Micro Finance Institutions
- (3) The Best Young Micro Entrepreneurs.

## Citi Microentrepreneurship Awards (CMA)

Citi Microentrepreneurship Awards (CMA) merupakan inisiatif global yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kewirausahaan dan keuangan mikro dalam mendukung inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi bagi individu-individu berpenghasilan rendah. Citi Microentrepreneurship Awards merupakan program unggulan Citi yang telah diadakan di lebih dari 30 negara dalam waktu lebih dari 10 tahun berturut-turut

Dalam 11 tahun terakhir, program ini telah menerima lebih dari 5,500 pendaftar dan telah memberikan pengakuan atas pencapaian yang luar biasa kepada 110 pelaku usaha mikro serta 4 Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Acara pemberian penghargaan dihadiri oleh sekitar 120 orang yang terdiri dari perwakilan instansi pemerintahan terkait, akademisi, LSM serta rekan-rekan pers dari media nasional.

Lebih dari 400 pengusaha mikro di Indonesia mendaftar CMA di periode 2015–2016.

Dengan proses seleksi berlapis, pemenang dipilih berdasarkan 4 kategori:

- (1) Women
- (2) Social
- (3) Eco-friendly
- (4) Cultural Preservation

Lebih lanjut, terdapat 3 kategori spesial:

- (1) The Best Micro Entrepreneurs
- (2) The Best Micro Finance Institutions
- (3) The Best Young Micro Entrepreneurs.

“ Citi Microentrepreneurship Awards is a flagship Citi program which has been conducted in 30 countries for more than 10 years consecutively

Citi Microentrepreneurship Awards merupakan program unggulan Citi yang telah diadakan di lebih dari 30 negara dalam waktu lebih dari 10 tahun berturut-turut ”

## Citi FEED Mobile

Indonesia is an agriculture country where the majority of its citizens are farmers. Despite this prominent status, most farmers in the country are still living below poverty due to limited access to market and low financial literacy level, with middle men and loan sharks playing major roles in their economic lives.

Therefore, Citi Indonesia in partnership with Mercy Corps Indonesia, worked together to build farmers capability and expertise in managing their personal and business finances.

Through Financial Education and Empowerment Goes Digital and Mobile program (FEED Mobile), local farmers and smallholder business owners were provided with financial education through digital device.

Entering its 3<sup>rd</sup> and final year, the program specifically aimed to enable farmers and small business owners in the regent of Indramayu, West Java to improve their financial knowledge and capability through simple mobile devices that they have.

At the end of the program, farmers are able to increase their farming and trade productivity as well as

build and preserve their assets, hence increasing their financial stability.

As of 2016, the program has reached 12,950 beneficiaries who have been trained in financial literacy and business development, of which 3,477 total beneficiaries have accessed savings or financial products to formal financial institutions.

## Citi FEED Mobile

Indonesia adalah negara berbasis agrikultur dimana mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Namun sekalipun Indonesia adalah negeri yang kaya di sektor agrikultur, sebagian besar petaninya masih hidup dibawah garis kemiskinan dikarenakan akses terbatas terhadap pasar dan pengetahuan yang rendah terkait pemahaman finansial. Oleh sebab itu kondisi perekonomian mereka dikuasai oleh rentenir dan tengkulak.

Citi Indonesia bekerjasama dengan Mercy Corps Indonesia berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas petani di Indonesia dalam mengatur keuangan rumah tangga mereka.

Melalui program yang diberi nama FEED Mobile, petani lokal dan pemilik usaha kecil akan diberikan pendidikan keuangan melalui perangkat digital.

Memasuki tahun ketiga dan terakhirnya, program ini khusus ditujukan untuk memberdayakan petani kecil dan pemilik usaha kecil di Indramayu, Jawa Barat untuk dapat meningkatkan kemampuan keuangan mereka melalui pemanfaatan fasilitas digital yang telah mereka miliki.

Pada akhir dari program ini, petani dan pemilik usaha kecil mampu meningkatkan pertanian dan produktivitas perdangan serta membangun dan melestarikan aset mereka, sehingga stabilitas keuangan mereka meningkat.

Sejak tahun 2016, program ini telah berhasil menjangkau 12.950 penerima manfaat yang telah dilatih dalam literasi keuangan dan pengembalian usaha, dimana 3.477 total penerima manfaat telah dapat mengakses tabungan hingga produk tabungan yang sesuai dengan kebutuhan





## Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative

Affirming Citi's commitment in the development of youth financial education, Citi Indonesia through Citi Peka conducted a program called Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative to reach out for high school and vocational school students.

Initially begin in 2012, Citi Peka collaborated with Plan International in Urban Youth Financial Education and Entrepreneurship Program, aiming to educate youth on finances and entrepreneurship.

The year 2014 marked a new beginning for the program through the appointment of Prestasi Junior Indonesia (PJI) as Citi Peka's new partner for the program. Until 2016, Citi Peka has allocated USD 510,000 to Prestasi Junior Indonesia to implement the program which focuses on building business and entrepreneurial skills of youths. Since inception, the program has reached 26,040 students and 145 teachers across 6 cities in Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya and Denpasar.

In 2016, a student company from SMA 3 Semarang which business

was supported by Citi Indonesia, won the National Student Company Championship held by PJI. Following to this achievement, the students were sent to Asia Pacific Company of the Year in Tokyo, Japan. The students returned with an honorable achievement as Runner-Up.

## Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative

Menguatkan komitmen Citi dalam pendidikan keuangan bagi kaum muda, Citi Indonesia melalui Citi Peka menyelenggarakan program yang bertajuk Growing the Spirit: Youth Entrepreneurship Initiative untuk menjangkau siswa-siswi SMA dan SMK.

Berawal pada tahun 2012, Citi Peka bekerjasama dengan Plan International menyelenggarakan Urban Youth Financial Education and Entrepreneurship Program yang bertujuan memberikan pendidikan keuangan serta kewirausahaan pada kaum muda.

Terhitung sejak tahun 2014 program ini mengalami pembaharuan dan menggandeng Prestasi Junior Indonesia sebagai mitra. Hingga 2016, Citi Peka telah mendonasikan USD 510.000 dalam kerjasama dengan Prestasi Junior Indonesia

untuk melaksanakan program pendidikan wirausaha dengan membangun keterampilan wirausaha pada kaum muda. Program ini telah berhasil menjangkau 26.040 siswa/ siswi dan 145 guru SMA/ SMK yang tersebar di 6 kota, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Denpasar.

Pada tahun 2016, *student company* dari SMA 3 Semarang dimana bisnis yang dijalankan didukung oleh Citi Indonesia, memenangkan National Student Company Championship yang diselenggarakan oleh PJI. Dari kemenangan tersebut, murid-murid ini mewakili Indonesia untuk berkompetisi di Asia Pacific Company of the Year di Tokyo, Jepang. Para siswa menorehkan prestasi membanggakan dengan menjadi juara 2.



## The Skilled Youth Program

The Skilled Youth program aimed to develop and empower the local productive youths in the peripheries of Jakarta, namely the counties/ regent of Bekasi, Cikarang and Karawang. Through two-pronged approach of “Skilled Young Employees” and “Skilled Young Businessmen”, they were provided with options to increase their capacity in order to improve their chance of employment or to pursue entrepreneurial avenue through provision of business skills.

The program initially targeted to 250 productive youths between the ages of 15 to 29 in the regent of Karawang, West Java. From that number, it was expected to achieve 130 students who would choose to work in companies and 20 students to start their own businesses.

At the completion of the program, the target set at the beginning had been exceeded. There were 492 students attended the training and mentoring, from which 170 students were accepted to work in companies and 34 students chose to start their own businesses.

## The Skilled Youth Program

Skilled Youth Program bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan pemuda lokal yang produktif di pinggiran Jakarta, seperti kabupaten/kawasan Bekasi, Cikarang dan Karawang. Melalui pendekatan dua arah dari “Karyawan Muda yang Terampil” dan “Pengusaha Muda yang Terampil”, kami memberikan opsi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam rangka mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk bekerja atau untuk berwirausaha melalui penyediaan keterampilan bisnis.

Program ini awalnya menargetkan 250 pemuda produktif dengan usia antara 15 sampai 29 di Karawang, Jawa Barat. Dari angka tersebut, diharapkan 130 siswa memilih bekerja di perusahaan dan 20 siswa memulai bisnis mereka.

Pada penyelesaian program, target yang telah ditetapkan di awal telah terlampaui. Terdapat 492 siswa mengikuti pelatihan dan pendampingan, dimana 170 siswa memilih bekerja di berbagai perusahaan dan 34 siswa memilih untuk memulai bisnis.



## Empowering Youth in the Cultural Heritage Sites

This program aimed to improve the livelihoods of the youth around the World Heritage sites and other key tourist destinations by obtaining basic entrepreneurial skills including in financial education, marketing and product development as well as other creative skills.

The youth from Borobudur, Prambanan, Yogyakarta, Klaten, and Toba Samosir/Medan were engaged throughout the program.

During the course of the program, Citi and UNESCO worked closely with key stakeholders ranging from national and local governments, private sectors, business entities, academics and media.

## Global Community Day (GCD)

Themed “Keep it Cool!”, Global Community Day (GCD) aimed to support the government’s efforts in curbing global warming as stated in the Regulation on Environmental Protection and Management.

More than 2,500 Citi Indonesia employees and their families participated in Fun Walk and Freeletics activities whereby the energy produced through these activities were converted to support

coral reefs conservation efforts in Derawan Islands, East Kalimantan, conducted by The Nature Conservancy (TNC).

Global Community Day (GCD) is a global initiative which demonstrates Citi’s commitments and support to the communities and environments where it operates. The initiative encourages all employees to do social activity together in one particular day, which also invites families and friends.

## Memberdayakan Generasi Muda di Lokasi Warisan Budaya

Program ini bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian generasi muda di sekitar lokasi warisan dunia dan tujuan wisata utama lainnya dengan memperoleh keterampilan kewirausahaan dasar termasuk dalam pendidikan keuangan, pemasaran dan pengembangan produk serta keterampilan kreatif.

Generasi muda dari Borobudur, Prambanan, Yogyakarta, Klaten, dan Toba Samosir/ Medan terlibat di seluruh program.

Selama program ini, Citi dan UNESCO bekerja sama dengan pemangku kepentingan utama mulai dari pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, badan usaha, akademisi dan media.

## Global Community Day (GCD)

Bertema “Keep it Cool!”, Global Community Day (GCD) bertujuan untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan pemanasan global seperti yang dinyatakan dalam Peraturan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan.

Lebih dari 2.500 karyawan Citi Indonesia dan keluarga mereka berpartisipasi dalam kegiatan Fun Walk and Freeletics dimana energi yang dihasilkan melalui kegiatan ini diubah menjadi dukungan untuk upaya konservasi terumbu karang di Kepulauan Derawan, Kalimantan Timur, yang dilakukan oleh The Nature Conservancy (TNC).

Global Community Day (GCD) adalah inisiatif global yang menunjukkan komitmen dan dukungan Citi untuk masyarakat dan lingkungan di mana Citi beroperasi. Inisiatif ini mengajak seluruh karyawan untuk melakukan kegiatan sosial bersama-sama dalam satu hari tertentu dan juga melibatkan keluarga serta teman-teman.

**Citibank Pondok Indah**

Menara Citibank.  
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1,  
Pondok Indah, Jakarta 12340.

**Citibank Kebon Jeruk**

Gedung Sastra Graha ( Sebelah RCTI )  
Jl. Raya Perjuangan Kav 21  
Kebon Jeruk, Jakarta 11530

**Citibank Kelapa Gading**

Jl. Boulevard Barat Raya  
Blok LC 6 No. 1-3.  
Kelapa Gading Permai,  
Jakarta 14240.

**Citibank Prince Center**

Citibank Prince Center  
Prince Center Building.  
Jl. Jend Sudirman Kav 3-4,  
Jakarta 10220.

**Citibank Pantai Indah Kapuk**

Metro Broadway The Gallery.  
No 8 Unit ES, ET & FA.  
Jl. Pantai Indah Kapuk Utara II,  
Pantai Indah Kapuk.  
Jakarta 14460

**Citibank Bandung**

Jl. Asia Afrika No.137.  
Bandung 40112.

**Citibank Basuki Rahmat**

Jl. Basuki Rahmat No.86.  
Surabaya 60271.

**Citibank Bali**

Graha Mahkota.  
Jl. Teuku Umar 208-210  
Denpasar 80113.

**Citibank Medan**

Jl. Imam Bonjol No. 23.  
Medan 20151.

**Citibank Semarang**

Jl. Pahlawan No.5.  
Semarang 50243.



Prince Center

# 18 | **Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management**

Tabel Pengungkapan Permodalan Serta Pengungkapan Ekposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank





### **Important Disclosures**

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Bank has no Repo, Reverse Repo, Securitization exposure, exposure in Sharia unit and settlement risk for financial year ended as of 31 December 2016 and 2015. Hence, tables which are relating to above exposures are not included.
3. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk internal model disclosure table is not included.

### **Pengungkapan Penting**

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Bank tidak memiliki eksposur Repo, Reverse Repo, Sekuritisasi, eksposur di unit syariah dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen pada akhir tahun buku 31 Desember 2016 dan 2015. Oleh karena itu tabel berhubungan dengan pengungkapan eksposur-eksposur tersebut tidak kami cantumkan.
3. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu table pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal tidak kami cantumkan.

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing**  
**Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

		31 Desember 2016 31 December 2016	31 Desember 2015 31 December 2015
		(3)	(4)
1	Dana Usaha Operating Funds		
1	Dana Usaha Operating Funds	6.736.250	6.892.500
2	Modal Disetor Paid in capital	141.760	141.760
2	Labanya (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan Unremitted Profit from Prior Years	7.141.445	7.192.552
3	Labanya (Rugi) Tahun-Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan Current Year Net Income	2.290.020	1.566.833
4	Cadangan Umum General Reserve	-	-
5	Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap Balance surplus Revaluation of Fixed Asset	-	-
6	Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Other Comprehensive Income: Potential Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investment	-	-
7	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit) General Reserve for Allowance for Losses on Productive Assets, Compulsory to be Established (maximum 1.25% RWA Credit Risk)	400.361	539.826
8	Faktor Pengurang Modal Capital Charge (Deduction)		
8.1	Pendapatan Komprehensif lainnya Other Comprehensive Income		
8.1.1	Selisih Kurang Karena Penjabaran Laporan Keuangan Differences Due to Financial Statements Translation	-	-
8.1.2	Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual Potential Loss on Decrease in Fair Value of Available for Sale Investment	(112.572)	(107.392)
8.2	Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets	(371.844)	(495.390)
8.3	Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book	-	-
8.4	PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk Allowance for Loss on Non Productive Assets Compulsory to be Established	-	-
8.5	Perhitungan Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	(234.258)	(303.303)
8.6	Goodwill Goodwill	-	-
8.7	Seluruh Aset tak Berwujud Lainnya Other Intangible Asset	(43.041)	(59.156)
8.8	Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi Shortage of Capital in Insurance Subsidiaries	-	-
8.9	Exposure Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-
8.10	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain Placement in instrument AT 1 and/or Tier 2 issued by other banks	-	-
8.11	Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat Cross-ownership in Other Entity Obtained from the Transition due to the Law, Grants, or Will.	-	-
8.12	Lainnya Others	-	-
TOTAL MODAL TOTAL CAPITAL		15.948.121	15.368.230
		31 Desember 2016 31 December 2016	31 Desember 2015 31 December 2015
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) RISK WEIGHTED ASSET (RWA)			
			Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK		41.754.057	43.168.763
			Dana Usaha Untuk Buffer (%) Buffer (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK		770.122	1.022.668
			Persentase Buffer yang Wajib dipenuhi oleh Bank (%) Buffer Percentage Required to Maintain (%)
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK		10.642.027	10.309.923
			Capital Conservation Buffer (%)
TOTAL ATMR TOTAL RWA		53.166.206	54.501.354
			Countercyclical Buffer (%)
RASIO KPMM SESUAI DENGAN PROFIL RISIKO (%) CAR RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%)		9,99%	9,99%
			Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**  
**Table Net Amount Based On Geography - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016						31 Desember 2015/31 December 2015								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography						Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/Net Amount Based on Geography								
		Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	Wilayah 1 Zone 1	Wilayah 2 Zone 2	Wilayah 3 Zone 3	Wilayah 4 Zone 4	Wilayah 5 Zone 5	Wilayah 6 Zone 6	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.708.675	-	-	-	-	-	25.708.675	24.409.405	-	-	-	-	-	-	24.409.405
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2.574.852	-	-	-	-	-	2.574.852	3.021.648	-	-	-	-	-	-	3.021.648
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	5.581.631	18.648	-	-	-	-	5.600.279	7.163.002	8.597	4.669	-	-	-	-	7.176.268
5	Kredit Beragam Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	280.397	1.178	-	948	556	-	283.079	306.664	209	193	1.008	586	435	309.095	
6	Kredit Beragam Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	11.035.021	1.585.414	3.138.946	637.888	439.219	334.323	17.170.811	10.677.034	1.501.307	2.935.667	572.519	419.568	306.078	16.412.173	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	24.307.865	406.067	90.115	279.838	11.197	956	25.096.038	24.917.307	897.352	813.676	374.247	13.215	9.547	27.025.344	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	197.753	14.515	33.687	4.248	4.351	3.285	257.839	70.366	12.356	25.655	3.548	3.732	2.096	117.753	
11	Aset Lainnya Other Assets	1.915.220	40.773	33.126	20.113	12.697	29.202	2.051.131	1.339.962	56.684	52.863	22.263	19.405	39.855	1.531.032	
	<b>Total</b>	<b>71.601.414</b>	<b>2.066.595</b>	<b>3.295.874</b>	<b>943.035</b>	<b>468.020</b>	<b>367.766</b>	<b>78.742.704</b>	<b>71.905.388</b>	<b>2.476.505</b>	<b>3.832.723</b>	<b>973.585</b>	<b>456.506</b>	<b>358.011</b>	<b>80.002.718</b>	

**Keterangan**

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya  
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya  
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya  
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya  
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya  
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Remark  
 Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas  
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas  
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas  
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas  
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas  
 Zone 6 : Bali and Surrounding Areas

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual  
Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016										31 Desember 2015/31 December 2015												
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity												
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)	(r)	(s)	(t)			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	6.144.002	11.562.875	1.876.166	197.340	5.928.283	25.708.675	12.905.165	3.982.312	1.427.040	987.606	5.107.482	24.409.405											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	2.470	1.224.673	1.344.133	-	3.576	2.574.852	628.161	917.800	1.440.074	-	35.013	3.021.646											
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	3.084.494	300.846	269.599	-	1.945.340	5.600.279	5.533.292	124.307	272.746	-	1.246.123	7.176.868											
5	Kredit Beragam rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	60	5.063	5.887	271.887	182	283.079	192	4.612	10.681	293.297	313	309.095											
6	Kredit Beragam Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	484.886	87.898	28.476	3.642	16.565.909	17.170.811	18.098	57.089	34.384	4.915	16.134.737	16.412.173											
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	18.099.009	5.170.651	880.189	177.790	768.399	25.096.038	20.250.522	4.352.100	675.834	381.880	1.385.008	27.025.344											
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	108.680	42.010	216	820	106.113	257.839	2.245	12.779	3.372	1.119	98.238	117.753											
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	2.051.131	2.051.131	1.500	-	-	-	1.599.532	1.531.032											
	<b>Total</b>	<b>27.923.601</b>	<b>18.394.016</b>	<b>4.404.666</b>	<b>651.488</b>	<b>27.368.333</b>	<b>78.742.704</b>	<b>39.502.175</b>	<b>9.450.749</b>	<b>3.864.731</b>	<b>1.668.617</b>	<b>25.516.446</b>	<b>80.002.718</b>											

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

**Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**  
**Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2016/31 December 2016																	
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)	(r)
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Aset Lainnya Other Assets							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	10.410	1.273.881	-	-							
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	2.572.166	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	175.326	10.501.287	86.479	-							
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	614.376	-	-	-							
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	26.952	103.098	-	-							
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	30.005	3.882.264	16.901	-							
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum Accommodation and Food Providers	-	-	-	-	-	-	-	161.699	27.950	-	-							
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	2.470	-	-	-	-	-	51.842	858.562	-	-							
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	8.976.238	216	-	5.280.712	-	-	-	5.665.184	-	-	-							
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	13.905	327.029	-	-							
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	16.732.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	9.973	-	-	-							
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	132	-	-	-							
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-							
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	283.079	-	-	108.005	-	154.201	-							
20	Lainnya Others	202	-	-	319.567	-	-	-	539.475	-	-	2.051.131							
	<b>Total</b>	<b>25.708.675</b>	<b>2.574.852</b>	<b>-</b>	<b>5.600.279</b>	<b>283.079</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17.170.811</b>	<b>25.096.038</b>	<b>257.439</b>	<b>2.051.131</b>							

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual  
Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2015/31 December 2015												
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)
		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Property Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Real Estate Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/Pension	Tagihan Kepada Usaha Kecil dan Portofolio Retail Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	Ases Lainnya Other Assets		
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	8.102	1.700.588	-	-		
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	2.986.396	-	-	-	-	-	-	2.480.236	-	-		
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	163.972	11.088.909	-	-		
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	521.515	-	-		
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	202.807	-	-		
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-	-	-	-	3.164.912	-	-		
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman Accommodation and Food Services	-	-	-	-	-	-	-	-	48.554	-	-		
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	-	239	-	-	-	-	-	-	630.453	-	-		
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	14.307.113	35.013	-	6.873.273	-	-	-	-	6.319.531	-	-		
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	-	-	-	-	-	-	-	988	302.607	-	-		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	10.102.084	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	61.278	-	-		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	-	-	-	-	-	-	-	-	344	-	-		
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	-	-	-	-	-	-	-	16.239.111	218.505	117.753	-		
20	Lainnya Others	208	-	-	302.995	-	-	-	-	285.105	-	1.531.032		
	<b>Total</b>	<b>24.409.405</b>	<b>3.021.648</b>	<b>-</b>	<b>7.176.268</b>	<b>309.095</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>16.412.179</b>	<b>27.025.344</b>	<b>117.753</b>	<b>1.531.032</b>		

Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual  
Table - Bank secara Individual Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only

No.	Keterangan Description	31 Desember 2016/31 December 2016						31 Desember 2015/31 December 2015						Total (Rp)	Total (Rp)
		Wilayah 1 Zone 1 (Rp)	Wilayah 2 Zone 2 (Rp)	Wilayah 3 Zone 3 (Rp)	Wilayah 4 Zone 4 (Rp)	Wilayah 5 Zone 5 (Rp)	Wilayah 6 Zone 6 (Rp)	Total (Rp)	Wilayah 1 Zone 1 (Rp)	Wilayah 2 Zone 2 (Rp)	Wilayah 3 Zone 3 (Rp)	Wilayah 4 Zone 4 (Rp)	Wilayah 5 Zone 5 (Rp)		
1	Tagihan Gross Financial Assets	65.689.817	1.655.279	2.474.089	777.291	336.511	276.645	71.159.732	50.143.336	4.087.986	7.002.132	1.738.168	902.483	639.201	64.513.306
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)														
	Impaired Assets	3.133	25.888	61.386	-	-	-	90.207	40.731	-	-	89.000	-	-	129.731
	a. Telah Jatuh Tempo/Current	578.943	124.987	83.151	70.300	9.167	6.509	872.457	560.234	-	-	-	-	-	560.234
	b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	298.019	110.051	80.822	60.855	-	-	549.747	570.973	-	-	89.000	-	-	659.973
	Individual Impairment Provision							603.147	316.272	49.202	88.520	15.324	12.685	7.830	489.833
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	367.868	55.729	108.126	47.311	13.943	10.670	603.147	316.272	49.202	88.520	15.324	12.685	7.830	489.833
	Portfolio Impairment Provision							603.147	316.272	49.202	88.520	15.324	12.685	7.830	489.833
	Tagihan yang Dihapus Buku Write Off	544.112	86.032	151.016	25.492	26.858	11.846	845.358	277.538	83.905	18.258	84.277	56.986	20.262	541.286

Keterangan Remark

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya  
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya  
 Wilayah 3 : Semarang dan Sekitarnya  
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya  
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya  
 Wilayah 6 : Bali dan Sekitarnya

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah



**Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**  
**Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1.063.343				1.405	
2	Perikanan Fishery	-					
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	3.455.576		86.479		13.850	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	9.812.354	87.074	221.913	303.300	14.514	20.989
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	21.613				20	
6	Konstruksi Construction	107.224				10	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3.952.337	3.133	246.838	234.354	57.394	92.315
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Providers	185.735				528	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	808.406				5.177	
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	19.493.373				7.756	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	301.206				559	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	16.732.235					
13	Jasa Pendidikan Education Services	-					
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-					
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-					
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-					
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	132					
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-					
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	12.019.553		317.228		501.934	732.054
20	Lainnya Others	2.889.420			12.093		
	<b>Total</b>	<b>70.842.507</b>	<b>90.207</b>	<b>872.458</b>	<b>549.747</b>	<b>603.147</b>	<b>845.358</b>

**Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**  
**Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	31 Desember 2015/31 December 2015						
		Tagihan Gross Financial Assets	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Asset		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Individual Impairment Provision	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Portfolio Impairment Provision	Tagihan yang Dihapus Buku Write-Off	
			Belum Jatuh Tempo Current	Telah Jatuh Tempo Past Due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	1.588.733	-	-	-	1.963	-	
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	4.874.704	-	102.839	102.601	17.542	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing	10.359.893	-	170.177	110.688	33.021	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	550	-	550	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	186.736	-	-	-	905	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	3.211.869	4	345.758	338.096	13.903	113	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food Providers	46.026	-	-	-	18	3	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communication	565.138	-	190	-	2.045	31	
10	Perantara Keuangan Financial Brokerage	27.107.238	96.495	-	96.495	11.841	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Leasing and Corporate Services	285.940	-	-	-	569	2	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	10.131.002	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and Social Services	-	-	-	-	-	13	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services	-	-	-	-	-	7	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Services for Housing	-	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Agency and Other International Extra Agency	344	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Other Services	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Activity	11.524.494	-	251.594	-	408.023	541.119	
20	Lainnya Others	2.133.358	12.093	-	12.093	3	-	
	<b>Total</b>	<b>72.016.025</b>	<b>108.592</b>	<b>871.108</b>	<b>659.973</b>	<b>489.833</b>	<b>541.288</b>	

**Tabel Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Penurunan Nilai - Bank secara Individual**

**Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only**

No.	Keterangan Description	31 Desember 2016/31 December 2016		31 Desember 2015/31 December 2015	
		CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision	CKPN Individual Individual Impairment Provision	CKPN Kolektif Portfolio Impairment Provision
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance of Impairment Provision	659.973	489.833	145.573	384.538
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	20.255	845.242	499.311	632.948
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)				
3	CKPN yang digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	(113.308)	(732.050)	0	(541.288)
4	Pembentukan (pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other Charge/Release for the Current Year	(17.173)	122	15.089	13.635
<b>Saldo Akhir CKPN/Ending Balance of Impairment Provision</b>		<b>549.747</b>	<b>603.147</b>	<b>659.973</b>	<b>489.833</b>



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Portfolio Category and Rating-Bank Only

No.	Kategori Portfolio Portfolio Category	Lembaga Peringkat Rating Agency	31 Desember 2015/31 December 2015																Total			
			Tagihan Bersih/NET Amount								Peringkat Jangka Pendek/Short Term Rating											
			(01)	(02)	(03)	(04)	(05)	(06)	(07)	(08)	(09)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
(01)	(02)	(03)																	(04)	(05)	(06)	(07)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	AAA	-	-	-	-	3.538.548	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.870.857	-	-	24.409.405	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector	AAA	-	-	-	34.719	1.545.962	-	1.440.674	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.021.648	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Bank and International Institution	AAA (dih)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Bank	idAAA	1.158.723	112.147	886.674	-	1.687.867	2.061.169	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.291.688	71.76.268
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property																					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate																					
7	Kredit Pegawai / Pensiunan Employee Loan/Pension																					
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio																					
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate		201.984	774.494	202.639	850.705	356.273	-	276.179	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.383.070	27.025.344
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims																					
11	Aset Lainnya Other Assets																					
	<b>TOTAL</b>		<b>1.388.707</b>	<b>886.641</b>	<b>1.104.032</b>	<b>7.623.082</b>	<b>3.858.116</b>	<b>0</b>	<b>276.179</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>46.525.908</b>	<b>61.632.665</b>

Tabel Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif Over The Counter

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions Over The Counter

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Financial Instrument	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Payable	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Amount before CRM	MRK (Mitigasi Risiko Kredit) CRM (Credit Risk Mitigation)	Tagihan Bersih setelah MRK Net Amount after CRM
		≤ 1 Tahun ≤ 1 Years	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun > 1 Years - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
<b>31 Desember 2016/31 December 2016</b>									
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL   Bank Only</b>									
1	Suku Bunga Interest Rate	8.882.243	5.536.225		12.304	44.764	41.957	-	41.957
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	37.758.168	77.251		252.124	264.807	631.596	-	631.596
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>46.640.411</b>	<b>5.613.476</b>		<b>264.428</b>	<b>309.571</b>	<b>673.553</b>		<b>673.553</b>
<b>31 Desember 2015/31 December 2015</b>									
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL   Bank Only</b>									
1	Suku Bunga Interest Rate	4.546.228	1.631.723		75.134	265.858	83.286	-	83.286
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	32.814.105	586.544		341.664	502.055	699.139	7	699.131
3	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>37.360.333</b>	<b>2.218.267</b>		<b>416.798</b>	<b>767.913</b>	<b>782.425</b>		<b>782.417</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Satuan Rupiah/Tri. Miliar Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016										ATMM RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.673.842	-	-	-	-	-	-	59	-	-	59	6	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1.347.959	-	1.224.673	-	-	1.898.653	189.675	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	2.313.635	-	-	-	1.830.491	-	260.599	-	-	1.668.789	166.712	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	283.079	-	-	-	-	-	-	-	99.078	9.898	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	11.799.721	-	-	-	8.925.069	891.614	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	1.637.870	-	-	-	446.838	-	19.704.205	-	-	20.285.973	2.026.569	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	820	251.778	-	378.488	37.811	
11	Aset Lainnya Other Assets	340.867	-	-	-	-	-	-	1.708.762	1.500	-	1.711.012	170.930	
<b>Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet</b>		<b>26.014.709</b>	<b>3.951.505</b>	<b>283.079</b>	-	-	<b>3.634.288</b>	<b>11.799.721</b>	<b>22.908.118</b>	<b>253.278</b>	-	<b>34.967.121</b>	<b>3.493.215</b>	
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	144	-	-	144	14	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	2.220	-	-	-	-	1.110	111	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	74.218	-	-	-	-	39.311	3.927	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	5.057.018	-	-	-	3.792.763	378.897	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	67.780	-	-	-	18.017	-	2.431.517	-	-	2.560.987	255.843	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	4.772	-	7.157	715	
<b>Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet</b>		-	<b>67.780</b>	-	-	-	<b>94.455</b>	<b>5.057.018</b>	<b>2.431.661</b>	<b>4.772</b>	-	<b>6.401.472</b>	<b>639.507</b>	
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	34.631	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	125.440	-	-	-	303.033	-	55.013	-	-	231.617	23.139	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	1.948	-	-	-	59	-	153.429	-	-	153.847	15.369	
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>34.631</b>	<b>127.388</b>	-	-	-	<b>303.092</b>	<b>0</b>	<b>208.442</b>	-	-	<b>385.464</b>	<b>38.508</b>	

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual  
Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Amount after Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	24.366.770	-	-	-	-	-	-	-	65	-	-	65	6
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	1.580.784	-	1.440.674	-	-	-	2.231.066	222.883
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	4.110.233	-	-	-	2.119.588	-	276.529	-	-	-	2.197.367	219.517
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	269.869	39.226	-	-	-	-	-	-	-	110.145	11.003
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	11.665.387	-	-	-	-	8.789.178	878.039
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	972.479	-	-	-	107.810	-	19.959.971	276.179	-	-	21.190.381	2.116.919
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	808	111.628	-	-	168.249	16.808
11	Aset Lainnya Other Assets	432.843	-	-	-	-	-	-	1.096.689	1.500	-	-	1.098.939	109.784
<b>Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet</b>		<b>24.799.613</b>	<b>5.082.712</b>	<b>269.869</b>	<b>39.226</b>	<b>-</b>	<b>3.808.182</b>	<b>11.665.387</b>	<b>22.774.736</b>	<b>389.307</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>35.785.390</b>	<b>3.574.959</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-	-	-	-	-	-	142	-	-	142	14
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	190	-	-	-	-	-	95	9
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1.830	-	-	-	109.292	-	9	-	-	-	70.653	7.058
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	4.511.618	-	-	-	-	3.383.731	338.035
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-	-	-	39.002	-	3.323.483	-	-	-	3.425.287	342.186
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	4.518	-	-	6.777	677
<b>Total Eksposur TRK Total Off Balance Sheet</b>		<b>-</b>	<b>1.830</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>148.484</b>	<b>4.511.618</b>	<b>3.323.634</b>	<b>4.518</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.886.685</b>	<b>687.979</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	42.428	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	111.993	-	-	-	292.917	-	44.616	-	-	-	213.472	21.326
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	26	-	-	-	-	20	2
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	4.000	-	-	-	10	-	286.428	-	-	-	287.233	28.695
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk</b>		<b>42.428</b>	<b>111.993</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>292.927</b>	<b>26</b>	<b>331.044</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>500.725</b>	<b>50.023</b>



Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A Eksposur Neraca On Balance Sheet</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.673.901				-	25.673.901
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.572.632				-	2.572.632
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions					-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.038.171	582.012	33.434		-	4.422.725
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	283.079				-	283.079
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate					-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension					-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	12.113.274	65.994	247.559		-	11.799.721
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	22.191.570	341.108	61.549		-	21.788.913
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	253.061	463			-	252.598
11	Aset Lainnya Other Assets	2.051.129				-	2.051.129
	<b>Total Eksposur Neraca Total on Balance Sheet</b>	<b>70.176.817</b>	<b>989.577</b>	<b>342.542</b>		<b>-</b>	<b>68.844.698</b>
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	144	-	-	-	-	144
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.220	-	-	-	-	2.220
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	78.623	-	4.405	-	-	74.218
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.057.538	520	-	-	-	5.057.018
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	2.749.034	17.908	213.812	-	-	2.517.314
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	4.772	-	-	-	-	4.772
	<b>Total Eksposur TRA Total Exposure of Off Balance Sheet</b>	<b>7.892.331</b>	<b>18.428</b>	<b>218.217</b>		<b>-</b>	<b>7.655.686</b>
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	34.631	-	-	-	-	34.631
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	483.486	-	-	-	-	483.486
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	155.436	-	-	-	-	155.436
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk</b>	<b>673.553</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>673.553</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>78.742.701</b>	<b>1.008.005</b>	<b>560.759</b>		<b>-</b>	<b>77.173.937</b>

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
		Tagihan Bersih Net Amount	Bagian Yang Dijamin Secured Exposure				
			Agunan Cash Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b> <i>Eksposur Neraca</i> <i>On Balance Sheet</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	24.366.835	-	-	-		24.366.835
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	3.021.458	-	-	-		3.021.458
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	6.584.347	-	77.997	-		6.506.350
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	309.095	-	-	-		309.095
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	11.899.813	154.152	80.274	-		11.665.387
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	23.165.036	704.845	1.143.752	-		21.316.439
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	113.234	798	-	-		112.436
11	Aset Lainnya Other Assets	1.531.032	-	-	-		1.531.032
	<b>Total Eksposur Neraca</b> <b>Total on Balance Sheet</b>	<b>70.990.850</b>	<b>859.795</b>	<b>1.302.023</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>68.829.032</b>
<b>B</b> <i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i> <i>Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	142	-	-	-		142
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	190	-	-	-		190
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	142.395	-	31.264	-		111.131
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	4.512.334	682	34	-		4.511.618
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	3.569.863	41.681	165.697	-		3.362.485
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	4.520	2	-	-		4.518
	<b>Total Eksposur TRA</b> <b>Total Exposure of Off Balance Sheet</b>	<b>8.229.444</b>	<b>42.365</b>	<b>196.995</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7.990.084</b>
<b>C</b> <i>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan</i> <i>(Counterparty Credit Risk)</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	42.428	-	-	-		42.428
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	449.526	-	-	-		449.526
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	26	-	-	-		26
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	290.445	7	-	-		290.438
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b> <b>Total Counterparty Credit Risk</b>	<b>782.425</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>782.418</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>80.002.719</b>	<b>902.167</b>	<b>1.499.018</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>77.601.534</b>

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca  
Table Asset Exposure on Balance Sheet**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

(1) No.	(2) Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		(3) Tagihan Bersih Net Amount	(4) ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	(5) ATMR Setelah MRK RWA After CRM	(6) Tagihan Bersih Net Amount	(7) ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	(8) ATMR Setelah MRK RWA After CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	25.673.901	59	59	24.366.835	65	65
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.572.632	1.898.653	1.898.653	3.021.458	2.231.066	2.231.066
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	5.038.171	1.959.795	1.668.789	6.584.347	2.197.367	2.197.367
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	283.079	99.078	99.078	309.095	110.145	110.145
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	12.113.274	9.084.956	8.925.069	11.899.813	8.924.860	8.789.178
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	22.191.570	20.657.855	20.285.973	23.165.036	22.471.238	21.190.381
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo past Due Claims	253.061	379.182	378.488	113.234	169.447	168.249
11	Aset Lainnya Other Assets	2.051.129	-	1.711.012	1.531.032	-	1.098.939
	<b>TOTAL</b>	<b>70.176.817</b>	<b>34.079.578</b>	<b>34.967.121</b>	<b>70.990.850</b>	<b>36.104.188</b>	<b>35.785.390</b>

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only**

**Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kotinjensi pada Transaksi Rekening Administratif  
Table Exposure on Commitment/Contingent Liabilities in Administrative Accounts**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	144	144	144	142	142	142
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	2.220	1.110	1.110	190	95	95
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	78.623	40.546	39.311	142.395	70.653	70.653
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	5.057.538	3.793.154	3.792.762	4.512.334	3.384.251	3.383.731
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	2.749.034	2.648.859	2.560.987	3.569.863	3.522.454	3.425.287
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	4.772	7.157	7.157	4.520	6.779	6.777
	<b>TOTAL</b>	<b>7.892.331</b>	<b>6.490.970</b>	<b>6.401.471</b>	<b>8.229.444</b>	<b>6.984.374</b>	<b>6.886.685</b>

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Memimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)  
Table Counterparty Credit Risk

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Amount	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	34.631	-	-	42.428	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	483.486	231.617	231.617	449.526	213.472	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	26	20	
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	155.436	153.848	153.847	290.445	287.233	
7	Eksposur Terimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	-	-	-	
	<b>TOTAL</b>	<b>673.553</b>	<b>385.465</b>	<b>385.464</b>	<b>782.425</b>	<b>500.732</b>	
						<b>500.725</b>	

**Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara  
Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank**

**Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit  
Table Total Credit Risk**

	Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah	
	31 Desember 2016 31 December 2016	31 Desember 2015 31 December 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	41.754.057	43.168.763
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

**Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar**  
**Table Market Risk under the Standardized Approach**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Jenis Risiko Type of Risk	31 Desember 2016/31 December 2016		31 Desember 2015/31 December 2015	
		Individual Bank		Individual Bank	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	0	0	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	59.828	747.848	67.129	839.112
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	1.782	22.274	14.685	183.556
3	Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)				
4	Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)	-	-		
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>61.610</b>	<b>770.122</b>	<b>81.814</b>	<b>1.022.668</b>

**Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual**  
**Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only**

No.	Pendekatan / Approach	31 Desember 2016/31 December 2016			31 Desember 2015/31 December 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5.675.748	851.362	10.642.027	5.498.626	824.794	10.309.923
	<b>TOTAL</b>	<b>5.675.748</b>	<b>851.362</b>	<b>10.642.027</b>	<b>5.498.626</b>	<b>824.794</b>	<b>10.309.923</b>

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah



**Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**  
**Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2016/31 December 2016							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>On Balance Sheet</b>						
	<b>A</b>	<b>Aset</b>					
		<b>Asst</b>					
	1. Kas Cash	212.941	212.941	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	5.021.110	1.637.974	282.900	432.430	1.076.732	1.591.074
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	197.585	197.194	-	-	-	391
	4. Surat Berharga Marketable Securities	14.008.358	221.287	129.933	70.147	371.295	13.215.696
	5. Kredit yang diberikan Loans	26.765.340	3.558.362	4.900.020	2.560.574	466.328	15.280.056
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	17.264	16.858	-	-	-	406
	7. Lain-lain Others	2.073.869	-	-	-	-	2.073.869
	<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>48.296.467</b>	<b>5.844.616</b>	<b>5.312.853</b>	<b>3.063.151</b>	<b>1.914.355</b>	<b>32.161.492</b>
	<b>B</b>	<b>Kewajiban</b>					
		<b>Liabilities</b>					
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	31.263.074	9.335.765	3.771.995	2.242.708	1.054.149	14.858.457
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	1.836.514	1.619.349	-	-	-	217.165
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	17.811	17.116	-	-	695	-
	7. Lain-lain Others	3.058.848	145.092	-	-	-	2.913.756
	<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>36.176.247</b>	<b>11.117.322</b>	<b>3.771.995</b>	<b>2.242.708</b>	<b>1.054.844</b>	<b>17.989.378</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b> <b>Asst - Liabilities</b>	<b>12.120.220</b>	<b>(5.272.706)</b>	<b>1.540.858</b>	<b>820.443</b>	<b>859.511</b>	<b>14.172.114</b>
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>Off Balance Sheet</b>						
	<b>A</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>					
		<b>Off Balance Sheet Receivable</b>					
	1. Komitmen Commitment	140	140	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	175.186	-	750	-	73.563	100.873
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>175.326</b>	<b>140</b>	<b>750</b>	<b>0</b>	<b>73.563</b>	<b>100.873</b>
	<b>B</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>					
		<b>Off Balance Sheet Payable</b>					
	1. Komitmen Commitment	42.162.674	14.331.201	27.831.473	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	786.293	67.855	105.301	195.121	251.341	166.675
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>42.948.967</b>	<b>14.399.056</b>	<b>27.936.774</b>	<b>195.121</b>	<b>251.341</b>	<b>166.675</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening</b> <b>Administratif</b> <b>Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet</b> <b>Payable</b>	<b>(42.773.641)</b>	<b>(14.398.916)</b>	<b>(27.936.024)</b>	<b>(195.121)</b>	<b>(177.778)</b>	<b>(65.802)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA- IIB)]</b> <b>Difference [(IA-IB)+(IIA- IIB)]</b>	<b>(30.653.421)</b>	<b>(19.671.622)</b>	<b>(26.395.166)</b>	<b>625.322</b>	<b>681.733</b>	<b>14.106.312</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b> <b>Cummulative Difference</b>	<b>0</b>	<b>(19.671.622)</b>	<b>(46.066.788)</b>	<b>(45.441.466)</b>	<b>(44.759.733)</b>	<b>(30.653.421)</b>

**Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual**  
**Table Maturity Profile Rupiah - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2015/31 December 2015							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>On Balance Sheet</b>						
	<b>A</b>	<b>Aset</b>					
		<b>Asst</b>					
	1. Kas Cash	258.648	258.648	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	2.685.285	1.010.409	286.785	229.694	133.589	1.024.808
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	1.425.716	875.716	550.000	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	7.269.763	19.828	847.067	1.171.368	727.846	4.503.654
	5. Kredit yang diberikan Loans	25.196.026	3.308.972	2.959.043	1.759.313	2.597.319	14.571.379
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	33.992	24.038	8.926	507	-	521
	7. Lain-lain Others	1.759.521	1.566	-	-	-	1.757.955
	<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>38.628.951</b>	<b>5.499.177</b>	<b>4.651.821</b>	<b>3.160.882</b>	<b>3.458.754</b>	<b>21.858.317</b>
	<b>B</b>	<b>Kewajiban</b>					
		<b>Liabilities</b>					
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	28.002.806	8.272.568	3.186.498	2.552.150	1.484.324	12.507.266
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	897.448	700.000	-	-	-	197.448
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	41.871	32.371	8.926	296	236	42
	7. Lain-lain Others	2.655.849	-	-	-	-	2.655.849
	<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>31.597.974</b>	<b>9.004.939</b>	<b>3.195.424</b>	<b>2.552.446</b>	<b>1.484.560</b>	<b>15.360.605</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asst - Liabilities	7.030.977	(3.505.762)	1.456.397	608.436	1.974.194	6.497.712
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>Off Balance Sheet</b>						
	<b>A</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>					
		<b>Off Balance Sheet Receivable</b>					
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	60.596	-	5.000	-	-	55.596
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>60.596</b>	<b>0</b>	<b>5.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>55.596</b>
	<b>B</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>					
		<b>Off Balance Sheet Payable</b>					
	1. Komitmen Commitment	39.025.525	13.260.220	25.765.305	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	622.784	37.727	100.902	80.936	333.858	69.361
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>39.648.309</b>	<b>13.297.947</b>	<b>25.866.207</b>	<b>80.936</b>	<b>333.858</b>	<b>69.361</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	(39.587.713)	(13.297.947)	(25.861.207)	(80.936)	(333.858)	(13.765)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(32.556.736)	(16.803.709)	(24.404.810)	527.500	1.640.336	6.483.947
	Selisih Kumulatif Cummulative Difference	0	(16.803.709)	(41.208.519)	(40.681.019)	(39.040.683)	(32.556.736)

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual  
Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2016/31 December 2016							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>NERACA</b>							
<b>I On Balance Sheet</b>							
<b>A Aset</b>							
<b>Asset</b>							
	1. Kas Cash	127.935	127.935	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	3.920.498	1.895.209	26.953	11.997	3.756	1.982.583
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	1.064.287	390.419	-	-	673.625	243
	4. Surat Berharga Marketable Securities	5.810.999	839.674	626.296	2.210.527	-	2.134.502
	5. Kredit yang diberikan Loans	11.588.573	2.274.912	3.509.775	148.049	203.516	5.452.321
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	255.115	152.441	65.759	28.818	8.097	-
	7. Lain-lain Others	1.797.778	1.055.524	2.573	10.091	11.950	717.640
	<b>Total Aset</b> <b>Total Assets</b>	<b>24.565.184</b>	<b>6.736.114</b>	<b>4.231.356</b>	<b>2.409.482</b>	<b>900.944</b>	<b>10.287.289</b>
<b>B Kewajiban</b>							
<b>Liabilities</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	18.627.928	1.797.299	336.907	149.962	46.952	16.296.808
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	366.425	40.687	-	-	-	325.738
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	274.677	83.691	86.722	90.320	9.687	4.257
	7. Lain-lain Others	8.091.691	874.648	11.398	5.039	485	7.200.122
	<b>Total Kewajiban</b> <b>Total Liabilities</b>	<b>27.360.721</b>	<b>2.796.325</b>	<b>435.027</b>	<b>245.321</b>	<b>57.124</b>	<b>23.826.925</b>
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	<b>(2.795.537)</b>	<b>3.939.789</b>	<b>3.796.329</b>	<b>2.164.161</b>	<b>843.819</b>	<b>(13.539.636)</b>
<b>II REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>Off Balance Sheet</b>							
<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Receivable</b>							
	1. Komitmen Commitment	7.249.242	4.626.268	1.437.853	804.281	303.589	77.251
	2. Kontijensi Contigent	37.276.508	315.836	120.094	200.902	36.279.327	360.349
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>	<b>44.525.750</b>	<b>4.942.104</b>	<b>1.557.947</b>	<b>1.005.183</b>	<b>36.582.916</b>	<b>437.600</b>
<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
<b>Off Balance Sheet Payable</b>							
	1. Komitmen Commitment	26.063.184	9.592.528	15.903.801	495.222	63.752	7.881
	2. Kontijensi Contigent	2.355.047	129.201	224.209	687.623	836.184	477.829
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b> <b>Total Off Balance Sheet Payable</b>	<b>28.418.231</b>	<b>9.721.729</b>	<b>16.128.010</b>	<b>1.182.845</b>	<b>899.936</b>	<b>485.710</b>
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	<b>16.107.519</b>	<b>(4.779.625)</b>	<b>(14.570.063)</b>	<b>(177.662)</b>	<b>35.682.980</b>	<b>(48.109)</b>
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	<b>13.311.983</b>	<b>(839.836)</b>	<b>(10.773.734)</b>	<b>1.986.499</b>	<b>36.526.800</b>	<b>(13.587.746)</b>
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	<b>0</b>	<b>(839.836)</b>	<b>(11.613.571)</b>	<b>(9.627.072)</b>	<b>26.899.729</b>	<b>13.311.982</b>

**Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual**  
**Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only**

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

31 Desember 2015/31 December 2015							
No.	Rekening Account	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan ≤ 1 months	> 1 bln s.d 3 bln > 1 month s.d 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bln > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>On Balance Sheet</b>						
	<b>A Aset</b>						
	<b>Asset</b>						
	1. Kas Cash	12.637	12.637	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	840.000	655.645	3.426	1.117	591	179.221
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	236.955	236.939	-	-	-	16
	4. Surat Berharga Marketable Securities	456.007	224.775	3.552	2.404	-	225.276
	5. Kredit yang diberikan Loans	941.591	277.306	164.781	87.681	53.496	358.327
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	34.734	10.359	15.713	2.688	5.828	146
	7. Lain-lain Others	90.270	46.122	7.180	558	210	36.200
	<b>Total Aset</b>	<b>2.612.194</b>	<b>1.463.783</b>	<b>194.652</b>	<b>94.448</b>	<b>60.125</b>	<b>799.186</b>
	<b>Total Assets</b>						
	<b>B Kewajiban</b>						
	<b>Liabilities</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga Third-party Funds	1.554.107	133.060	42.824	13.962	7.386	1.356.875
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to other bank	12.089	25	-	-	-	12.064
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	66.495	14.541	19.078	15.334	6.454	11.088
	7. Lain-lain Others	848.716	158	137	136	14	848.271
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>2.481.407</b>	<b>147.784</b>	<b>62.039</b>	<b>29.432</b>	<b>13.854</b>	<b>2.228.298</b>
	<b>Total Liabilities</b>						
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	130.787	1.315.999	132.613	65.016	46.271	(1.429.112)
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>Off Balance Sheet</b>						
	<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>						
	<b>Off Balance Sheet Receivable</b>						
	1. Komitmen Commitment	231.097	160.038	22.547	26.654	19.692	2.166
	2. Kontijensi Contigent	2.899.787	63.012	91.059	39.307	34.346	2.672.063
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>3.130.884</b>	<b>223.050</b>	<b>113.606</b>	<b>65.961</b>	<b>54.038</b>	<b>2.674.229</b>
	<b>Total Off Balance Sheet Receivable</b>						
	<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	<b>Off Balance Sheet Payable</b>						
	1. Komitmen Commitment	2.004.513	724.609	1.217.297	44.989	14.482	3.136
	2. Kontijensi Contigent	244.875	22.207	57.794	52.107	71.342	41.425
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>2.249.388</b>	<b>746.816</b>	<b>1.275.091</b>	<b>97.096</b>	<b>85.824</b>	<b>44.561</b>
	<b>Total Off Balance Sheet Payable</b>						
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable	881.496	(523.766)	(1.161.485)	(31.135)	(31.786)	2.629.668
	Selisih [(I-A)-(II-A)] Difference [(I-A)-(II-A)]	1.012.283	792.233	(1.028.872)	33.881	14.485	1.200.556
	Selisih Kumulatif Cumulative Difference	0	792.233	(236.639)	(202.758)	(188.273)	1.012.283

**Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

**Table Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

Nilai LCR (%)				
LCR (%)				
(1)	Triwulan 1 Quarter 1	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV Quarter IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Secara Individu	292,43%	227,93%	248,22%	216,57%
Bank Only				

# 19 | **Audited Financial Statement**

Laporan Keuangan  
yang telah Diaudit



**CITIBANK, N.A.,  
CABANG INDONESIA/ INDONESIA BRANCH**

---

<b>ISI</b>	<b>HAL/ PAGE</b>	<b>CONTENTS</b>
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>THE MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2016</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2016</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2016</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2016</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 -----	6 - 80	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2016</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016  
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**THE MANAGEMENT'S STATEMENT  
OF RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2016  
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We, the undersigned,

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1 | Nama<br>Alamat kantor<br><br>Nomor telepon<br>Jabatan | Batara Siantun<br>Menara Mandiri II, lantai 7<br>Jl. Jend Sudirman Kav 54-55,<br>Jakarta Selatan 12190<br>(021) 5290 8301<br>Citi Country Officer                          |
| 2 | Nama<br>Alamat kantor<br><br>Nomor telepon<br>Jabatan | Shirish Laxmishankar Trivedi<br>Menara Mandiri II, lantai 7<br>Jl. Jend Sudirman Kav 54-55<br>Jakarta Selatan, 12190<br>(021) 5290 8605<br>Country Chief Financial Officer |

- |   |  |  |
|---|--|--|
| 1 | Name<br>Office address<br><br>Telephone<br>Title | Batara Siantun<br>Menara Mandiri II 7 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Jend Sudirman Kav 54-55<br>Jakarta Selatan 12190<br>(021) 5290 8301<br>Citi Country Officer                           |
| 2 | Name<br>Office address<br><br>Telephone<br>Title | Shirish Laxmishankar Trivedi<br>Menara Mandiri II 7 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Jend Sudirman Kav 54-55<br>Jakarta Selatan, 12190<br>(021) 5290 8605<br>Country Chief Financial Officer |

menyatakan bahwa

declare that

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia
- 2 Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
- 3 a Seluruh pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah dimuat secara lengkap dan akurat.  
  
b Laporan keuangan Citibank N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan
- 4 Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank N.A. Cabang Indonesia.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank N.A., Indonesia Branch.
2. The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- 3 a The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate  
  
b The financial statements of Citibank N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements
- 4 We are responsible for the internal control of Citibank, N.A. Indonesia Branch

Demiikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement is made truthfully

Jakarta, 24 March 2017

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management

Batara Siantun  
Citi Country Officer

Shirish Laxmishankar Trivedi  
Country Chief Financial Officer

## CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

## STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 2016	31 December 2015	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	29	340,867	432,843	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,29	4,990,492	5,107,482	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	18,29	1,641,941	1,046,141	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,29	3,363,227	13,379,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9,29	2,943,476	3,612,341	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	29	35,783	218,994	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10,29	38,831,196	38,494,618	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	11,29	17,705,059	9,979,916	Investment securities
Aset tetap, bersih		491,227	248,117	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	14	234,258	303,303	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih	15,29	2,268,345	1,733,898	Other assets, net
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>72,845,871</b>	<b>74,557,501</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	12,29	49,977,555	49,539,588	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	13,18,29	10,997,078	13,102,571	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9,29	309,463	767,850	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	29	35,832	219,508	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	14	254,120	40	Current tax liabilities
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	15,29	1,823,689	2,126,037	Accrued expenses and other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>63,397,737</b>	<b>65,755,594</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan kantor pusat	16	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	17	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	11	(112,572)	(107,392)	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		9,418,946	8,767,539	Unremitted profit
<b>JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>9,448,134</b>	<b>8,801,907</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>72,845,871</b>	<b>74,557,501</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES:</b>
Pendapatan bunga	8,10,19	5,227,115	4,687,255	Interest income
Beban bunga	12,13,20	(1,289,008)	(1,317,274)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		3,938,107	3,369,981	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	21,28	1,907,018	1,823,580	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	21	(6,446)	(2,699)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		1,900,572	1,820,881	Net fees and commissions income
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME:</b>
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	22	889,531	528,744	Net trading income
Laba atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		124,754	110,180	Gain on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya		768,747	587,268	Other income
		1,783,032	1,226,192	
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES:</b>
Beban personalia	15,23	(1,218,558)	(1,190,304)	Personnel expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	24	(841,864)	(1,035,304)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	25	(2,468,511)	(2,091,829)	General and administrative expenses
		(4,528,933)	(4,317,437)	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		3,092,778	2,099,617	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	14	(802,758)	(532,784)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		2,290,020	1,566,833	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	15	(27,562)	10,871	Remeasurements of net defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	14	6,891	(2,718)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(20,671)	8,153	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				Available-for-sale financial assets and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar bersih	11	(155,237)	(178,764)	Net changes in fair value
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan - bersih		148,330	6,181	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal - net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	14	1,727	43,146	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		(5,180)	(129,437)	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		(25,851)	(121,284)	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>2,264,169</b>	<b>1,445,549</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR**  
**PUSAT**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE**  
**ACCOUNTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investment	Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual), bersih/ Fair value reserves (available-for- sale financial assets), net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>		385	141,375	22,045	8,965,473	9,129,278	<b>Balance, 31 December 2014</b>
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	1,566,833	1,566,833	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:							Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(134,073)	-	(134,073)	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	4,636	-	4,636	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	15	-	-	-	8,153	8,153	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(129,437)	1,574,986	1,445,549	Total comprehensive income for the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,772,920)	(1,772,920)	Profit remitted to Head Office
<b>Saldo, 31 Desember 2015</b>		385	141,375	(107,392)	8,767,539	8,801,907	<b>Balance, 31 December 2015</b>
Laba komprehensif tahun berjalan:							Comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,290,020	2,290,020	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							Other comprehensive income, net of income tax:
Cadangan nilai wajar, bersih:							Fair value reserves, net:
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	(116,428)	-	(116,428)	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	111,248	-	111,248	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto, bersih	15	-	-	-	(20,671)	(20,671)	Remeasurements of net defined benefit liability
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(5,180)	2,269,349	2,264,169	Total comprehensive income for the year
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,617,942)	(1,617,942)	Profit remitted to Head Office
<b>Saldo, 31 Desember 2016</b>		<b>385</b>	<b>141,375</b>	<b>(112,572)</b>	<b>9,418,946</b>	<b>9,448,134</b>	<b>Balance, 31 December 2016</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba bersih		2,290,020	1,566,833	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities:</i>
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya		14,615	16,814	<i>Amortization of goodwill and other intangible assets</i>
Beban imbalan pasca-kerja	23	(24,990)	54,547	<i>Post-employment benefit expenses</i>
Penyusutan aset tetap	25	105,944	74,367	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap		(644)	(160)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(3,661)	7,453	<i>Unrealized loss/(gain) from changes in fair value of trading securities, net</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	24	841,864	1,035,304	<i>Addition of allowance for impairment losses on financial assets</i>
Laba selisih kurs, bersih		452,214	(995,802)	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Pendapatan bunga		(5,226,730)	(4,679,820)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20	1,289,008	1,317,274	<i>Interest expenses</i>
Beban pajak penghasilan	14	802,758	532,784	<i>Income tax expense</i>
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Penempatan pada bank-bank lain		(673,943)	-	<i>Placements with other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan		672,526	(1,265,401)	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi		183,676	81,956	<i>Acceptance receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	744,657	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Kredit yang diberikan		(1,149,801)	(1,308,724)	<i>Loans and advances</i>
Aset lain-lain		(375,984)	894,284	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah bukan bank		464,845	7,344,248	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain		(2,102,007)	2,682,395	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		(458,387)	(172,675)	<i>Financial liabilities held for trading</i>
Utang akseptasi		(183,676)	(81,956)	<i>Acceptance payables</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		(304,920)	229,524	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pembayaran beban bunga		(1,319,372)	(1,289,170)	<i>Payments of interest expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga		4,564,389	4,219,659	<i>Receipts of interest income</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(471,014)	(854,162)	<i>Payments of corporate income tax</i>
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(613,270)</b>	<b>10,154,229</b>	<b>Net cash (used in) provided by operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

## CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

## CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Perolehan aset tetap		(349,630)	(128,251)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1,220	208	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(30,025,833)	(7,761,436)	Purchase of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		22,293,783	7,624,400	Disposal of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		477,263	353,900	Receipts of interest income and margin from investment securities
<b>Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>(7,603,197)</b>	<b>88,821</b>	<b>Net cash (used in) provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(1,617,942)	(1,772,920)	Profit remitted to Head Office
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(1,617,942)</b>	<b>(1,772,920)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		<b>(9,834,409)</b>	<b>8,470,130</b>	<b>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>		<b>19,966,314</b>	<b>10,471,660</b>	<b>Cash and cash equivalents, beginning of the year</b>
<b>Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas</b>		<b>(469,321)</b>	<b>1,024,524</b>	<b>Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>		<b>9,662,584</b>	<b>19,966,314</b>	<b>Cash and cash equivalents, end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas		340,867	432,843	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	4,990,492	5,107,482	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,641,941	1,046,141	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		2,689,284	13,379,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
		<b>9,662,584</b>	<b>19,966,314</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**1. UMUM**

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Menara Mandiri II (sebelumnya Citibank Tower), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan sembilan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta satu kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL**

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Menara Mandiri II (previously Citibank Tower), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its nine sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia and also one cash office in Jakarta. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

**2016**

<i>Citi Country Officer</i> Direktur Kepatuhan <i>Country Chief Financial Officer</i> <i>Country Business Manager-  Global Consumer Group</i> <i>Head of Human Resources</i> <i>Head of Operations and Technology</i> <i>Head of Global Markets</i>	Batara Sianturi Yessika Effendi Shirish Laxmishankar Trivedi  Batara Sianturi* Yardley** Timothy Utama Sergio Rodrigo Maza Dominguez	<i>Citi Country Officer</i> <i>Compliance Director</i> <i>Country Chief Financial Officer</i> <i>Country Business Manager-  Global Consumer Group</i> <i>Head of Human Resources</i> <i>Head of Operations and Technology</i> <i>Head of Global Markets</i>
---	---	---

**2015**

<i>Citi Country Officer</i> Direktur Kepatuhan <i>Country Chief Financial Officer</i> <i>Country Business Manager-  Global Consumer Group</i> <i>Country Human Resources Officer</i> <i>Senior Country Operation Officer</i> <i>Head of Global Markets</i>	Batara Sianturi Yessika Effendi Shirish Laxmishankar Trivedi  Batara Sianturi* Pambudi H.T. Soenarsihanto Siddharth Sabherwal Sergio Rodrigo Maza Dominguez	<i>Citi Country Officer</i> <i>Compliance Director</i> <i>Country Chief Financial Officer</i> <i>Country Business Manager-  Global Consumer Group</i> <i>Country Human Resources Officer</i> <i>Senior Country Operation Officer</i> <i>Head of Global Markets</i>
--	--	--

\*) Merangkap sebagai Pelaksana tugas *Country Business Manager-Global Consumer Group* sejak tanggal 1 Desember 2015

\*\*) Efektif menjabat per tanggal 26 Januari 2017 berdasarkan Surat Kepala Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan No. SR-9/PB.12/2017 dan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-6/D.03/2017

\*) Acted as *Country Business Manager-Global Consumer Group* since 1 December 2015

\*\*) Effective acted since 26 January 2017 based on Letter of Head Department of Licensing and Banking Information Otoritas Jasa Keuangan No. SR-9/PB.12/2017 and Copy of Board of Commissioners Members Decision Otoritas Jasa Keuangan No. Kep-6/D.03/2017

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

**a. Statement of compliance**

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

- b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 24 Maret 2017.

**c. Dasar pengukuran**

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

**d. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

**e. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

**f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

- b. *The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.*

*The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 24 March 2017.*

**c. Basis of measurement**

*The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

**d. Functional and presentation currency**

*These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.*

**e. Statement of cash flows**

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.*

**f. Use of judgements, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.*



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

**a. Setara kas**

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2016
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13,472.5
1 Dolar Australia (AUD)	9,723.11
1 Dolar Singapura (SGD)	9,311.93
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,737.34
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16,555.01
100 Yen Jepang (JPY)	11,507.50
1 Euro (EUR)	14,175.77
1 Dolar New Zealand (NZD)	9,362.72
1 Baht Thailand (THB)	376.12

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation of these financial statements are as follows:

**a. Cash equivalents**

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**b. Foreign currency transactions and balances translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major foreign exchange rates as of 31 December 2016 and 2015 were as follows (in full amount):

	2016	2015	
13,785.00			1 United States Dollar (USD)
10,083.73			1 Australian Dollar (AUD)
9,758.95			1 Singapore Dollar (SGD)
1,778.70			1 Hong Kong Dollar (HKD)
20,439.02			1 Great Britain Poundsterling (GBP)
11,452.00			100 Japanese Yen (JPY)
15,056.67			1 Euro (EUR)
9,444.80			1 Dolar New Zealand (NZD)
381.97			1 Baht Thailand (THB)

**c. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi dan utang lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual;
- e) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang dimiliki Bank tidak untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. *Financial assets and financial liabilities (Continued)*

*The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables and other payables (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).*

c.1. *Classification*

*The Bank classifies its financial assets and financial liabilities into the following measurement categories based on their nature and purpose:*

- a) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial assets and financial liabilities classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity investments;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets;*
- e) *Financial liabilities measured at amortized cost.*

*Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

*The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.*

*Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated as fair value through profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.1. Klasifikasi (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki investasi dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

**c.2. Pengakuan**

Bank mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.1. Classification (Continued)**

*As of 31 December 2016 and 2015, the Bank did not have any financial assets and financial liabilities designated as such upon initial recognition as fair value through profit or loss.*

*As of 31 December 2016 and 2015, the Bank did not have any investments which were classified as held-to-maturity.*

**c.2. Recognition**

*The Bank recognizes loans and deposits on the date of origination.*

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.*

*All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.*

*At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

**c.4. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.3. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus allowance for impairment losses.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.*

*The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

**c.4. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)**

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.4. Fair value measurement (Continued)**

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**c.5. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur sehingga debitur tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**c.6. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**c. Financial assets and financial liabilities (Continued)**

**c.5. Derecognition**

*The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure.*

*The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.*

**c.6. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

**g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks**

*Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**e. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**f. Financial assets and financial liabilities held for trading**

*Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.*

*Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.*

*All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.*

**g. Securities purchased under resale agreements**

*Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest method.*

**h. Investment securities**

*Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.*

*Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities investment are recognized in profit or loss.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**h. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)**

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi, yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui pada laba rugi.

**i. Investasi pada sukuk**

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**h. Investment securities (Lanjutan)**

*Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, whereupon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment based on the specific identification method.*

*Gains or losses, which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss.*

**i. Investment in sukuk**

*The Bank determines the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.*

*Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:*

- a. *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- b. *The contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

*Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:*

- a. *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- b. *The contractual terms give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.*

*The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.*

*Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.*

*Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.*



**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)**

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

**j. Tagihan dan utang akseptasi**

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**k. Kredit yang diberikan**

Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**i. Investment in sukuk (Continued)**

*Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.*

*Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.*

*Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.*

*For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.*

**j. Acceptance receivables and payables**

*Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**k. Loans and advances**

*Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.*

*Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Identification and measurement of impairment of financial assets**

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.*

*The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.*

*All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.*

*In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)**

*Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

*Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.*

*Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.*

*If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in profit or loss.*

*If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**n. Aset tetap**

Aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu awalnya diakui sebesar biaya perolehan, dan setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Instalasi	5 - 10	<i>Installations</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Office furnitures and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya penting dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

**o. Pajak penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di pendapatan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**m. Deposits from other banks and non-bank customers**

*Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**n. Fixed assets**

*Fixed assets are measured using the cost model, initially measured at cost and subsequently carried net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.*

*Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:*

	<u>Tahun/Years</u>	
Instalasi	5 - 10	<i>Installations</i>
Perabot dan peralatan kantor	2 - 10	<i>Office furnitures and equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>

*Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of premises and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.*

*If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.*

**o. Income taxes**

*Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in other comprehensive income.*

*Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**o. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi; pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

**p. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam pendapatan komprehensif lain.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**o. Income taxes (Continued)**

*Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.*

*Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improve.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or appeal are determined.*

**p. Post-employment benefits liability**

*The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING  
(Lanjutan)**

**p. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)**

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laba rugi tahun berjalan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)**

**p. Post-employment benefits liability (Continued)**

*The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.*

*When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.*

**q. Interest income and expenses**

*Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method.*

*Interest income and expenses presented in the current year profit or loss include:*

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest rate method;*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest rate method.*

*Interest income on financial assets held for trading are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.*

*Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.*

**r. Fees and commissions**

*Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**r. Provisi dan komisi (Lanjutan)**

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

**t. Program loyalitas pelanggan**

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menangguhkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**r. Fees and commissions (Continued)**

*Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.*

**s. Net trading income**

*Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes.*

**t. Customer loyalty program**

*The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).*

*This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.*

*The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

*The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:*

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

*The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****a. Kerangka manajemen risiko**

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat/Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

**b. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****a. Risk management framework**

The Bank's Executive Officers under the coordination of *Citi Country Officer* have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), *Credit Committee*, and *Operational Risk Committees*, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**b. Credit risk management**

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the *Risk Management Policy*, which covers the following areas:

- Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "*Indonesian Local Credit Policy*". Approval of authorization limits are assigned to *Business Credit Officers* in conjunction with *Risk Credit Officers* and *Senior Credit Officers*.



**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara (untuk efek-efek untuk tujuan investasi).
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijamin atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur besarnya tingkat utang calon nasabah perorangan dan probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat aplikasi. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.
- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas eksposur kredit yang bermasalah.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****b. Credit risk management (Continued)**

- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market liquidity and country (for investment securities).*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's indebtedness and probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*
- *Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan eksposur yang disetujui, termasuk eksposur-eksposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan eksposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan jaminan.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****b. Credit risk management (Continued)**

- *Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.*
- *Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.*

*Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.*

*For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivative held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.*

*The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.*

*To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.*

**i. Maximum exposure to credit risk**

*For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>Posisi keuangan:</u>		
Giro pada Bank Indonesia	4,990,492	5,107,482
Giro pada bank-bank lain	1,641,941	1,046,141
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,363,227	13,379,848
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,943,476	3,612,341
Tagihan akseptasi	35,783	218,994
Kredit yang diberikan	38,831,196	38,494,618
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,705,059	9,979,916
Aset lain-lain	440,968	414,034
<u>Rekening administratif:</u>		
Bank garansi yang diterbitkan	3,141,334	3,998,365
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	27,048,315	24,649,888
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	362,482	765,357
<b>Jumlah</b>	<b><u>100,504,273</u></b>	<b><u>101,666,984</u></b>

**ii. Analisis risiko konsentrasi kredit**

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**b. Credit risk management (Continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk (Continued)**

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
<u>Financial position:</u>		
Demand deposits with Bank Indonesia	4,990,492	5,107,482
Demand deposits with other banks	1,641,941	1,046,141
Placements with Bank Indonesia and other banks	3,363,227	13,379,848
Financial assets held for trading	2,943,476	3,612,341
Acceptance receivables	35,783	218,994
Loans and advances	38,831,196	38,494,618
Investment securities	17,705,059	9,979,916
Other assets	440,968	414,034
<u>Off-balance sheet accounts:</u>		
Bank guarantees issued	3,141,334	3,998,365
Unused committed loan facilities	27,048,315	24,649,888
Irrevocable letters of credit facilities	362,482	765,357
<b>Total</b>	<b><u>100,504,273</u></b>	<b><u>101,666,984</u></b>

**ii. Concentration of credit risk analysis**

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2016 and 2015:

	2016					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	4,990,492	-	-	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,641,941	-	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2,689,284	673,943	-	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	57,679	2,679,325	206,432	40	2,943,476	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	35,783	-	-	-	35,783	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	24,580,727	59	2,415,563	11,834,847	38,831,196	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17,705,059	-	-	17,705,059	Investment securities
Aset lain-lain	58,317	319,896	62,755	-	440,968	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,005,040	718	154,775	25,391,598	30,552,131	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>29,737,546</b>	<b>28,384,833</b>	<b>5,155,409</b>	<b>37,226,485</b>	<b>100,504,273</b>	<b>Total</b>
Persentase (%)	29.59	28.24	5.13	37.04	100	Percentage (%)
	2015					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	5,107,482	-	-	5,107,482	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,046,141	-	1,046,141	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9,157,296	4,222,552	-	13,379,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	147,183	3,144,202	320,956	-	3,612,341	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	218,994	-	-	-	218,994	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	26,074,679	65	1,053,523	11,366,351	38,494,618	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	9,979,916	-	-	9,979,916	Investment securities
Aset lain-lain	251,264	151,086	11,684	-	414,034	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	6,485,842	712	284,897	22,642,159	29,413,610	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>33,177,962</b>	<b>27,540,759</b>	<b>6,939,753</b>	<b>34,008,510</b>	<b>101,666,984</b>	<b>Total</b>
Persentase (%)	32.63	27.09	6.83	33.45	100	Percentage (%)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit  
(Lanjutan)

Seluruh efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB-/outlook positif, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, *sovereign rating* untuk Pemerintah Amerika Serikat adalah AAA/outlook stabil, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis  
(Continued)

*All trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia, and the Government of the United States of America. As of 31 December 2016 and 2015, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB-/positive outlook, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia. As of 31 December 2016 and 2015, sovereign rating of the Government of the United States of America was AAA/stable outlook, as assigned by international rating agency, Fitch.*

*The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 10.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) untuk beberapa jenis aset keuangan. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due for several types of financial assets. The following table presents the above mentioned financial assets classified into the categories as follows:

		2016		
		Tagihan akseptasi/ Acceptance Receivables	Kredit yang diberikan/ Loans and advances	
<b>Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:</b>				<b>Individually impaired financial assets:</b>
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-		645,436	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-		(537,654)	Less: individual impairment losses
		-	107,782	
<b>Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif:</b>				<b>Financial assets which the impairment is collectively assessed:</b>
<b>Kredit korporasi dan komersial</b>				<b>Corporate and commercial Loans</b>
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:				<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-		14,029	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-		37,904	Credit rating 8 - 10: <i>individually assessed but not impaired</i>
		-	51,933	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:				<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	35,832		26,654,063	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-		283,148	Credit rating 8 - 10: <i>individually assessed but not impaired</i>
	35,832		26,937,211	
<b>Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)</b>				<b>Consumer loans (including credit card loans)</b>
Belum jatuh tempo	-		11,121,040	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-		711,290	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-		158,115	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-		108,829	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-		209,712	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-		28,382	<i>Past due more than 180 days</i>
		-	12,337,368	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(49)		(603,098)	Less: collective impairment losses
	38,783		38,723,414	
<b>Jumlah</b>		<b>35,783</b>	<b>38,831,196</b>	<b>Total</b>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	2015		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan/ Loans and advances	
<b>Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:</b>			<b>Individually impaired financial assets:</b>
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	581,377	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(551,385)	Less: individual impairment losses
	-	29,992	
<b>Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif:</b>			<b>Financial assets which the impairment is collectively assessed:</b>
<b>Kredit korporasi dan komersial</b>			<b>Corporate and commercial Loans</b>
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	32,813	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8-10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	21,251	Credit rating 8 - 10: <i>individually assessed but not impaired</i>
	-	54,064	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	219,508	26,906,148	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8-10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	142,158	Credit rating 8 - 10: <i>individually assessed but not impaired</i>
	219,508	27,048,306	
<b>Kredit konsumen (termasuk kartu kredit)</b>			<b>Consumer loans (including credit card loans)</b>
Belum jatuh tempo	-	10,672,373	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	750,203	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	136,546	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	94,496	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	174,596	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	23,361	<i>Past due more than 180 days</i>
	-	11,851,575	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(514)	(489,319)	Less: collective impairment losses
	218,994	38,464,626	
<b>Jumlah</b>	<b>218,994</b>	<b>38,494,618</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 12.093 dan Rp 108.588 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 12.093 dan Rp 108.588.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 12,093 and Rp 108,588 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 12,093 and Rp 108,588, respectively.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai".

*Obligor Risk Rating (ORR)* mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasikan secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

*Facility Risk Rating (FRR)* menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

*FRR* dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

**Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai**

*FRR* 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

**Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2016 and 2015, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities were included in the category of "neither past due nor impaired".

*Obligor Risk Rating ("ORR")* reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

*Facility Risk Rating ("FRR")* represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

**Individually impaired financial assets**

*FRR* 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

**Past due but not impaired financial assets**

*Past due but not impaired financial assets* are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

iv. Collateral

*Collateral* is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.



## 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

## 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

## b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

## b. Credit risk management (Continued)

## iv. Agunan (Lanjutan)

## iv. Collateral (Continued)

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan *standby letters of credit* (SBLC), juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and standby letters of credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang untuk penyisihan aset produktif:

The table below sets out loans and advances with collaterals which are eligible for deduction in determining provision for productive assets:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ Loans and advances with collateral		Jenis agunan/ Type of collateral	Loans and advances
	2016	2015		
Kredit yang diberikan				
- Modal kerja	777,621	1,498,720	Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC / Time deposits, land and buildings and SBLC	Working capital -
- Investasi	161,699	77,295	SBLC / SBLC	Investment -
- Konsumen	73,623	105,982	Deposito berjangka, SBLC dan efek-efek/Time deposits, SBLC and securities	Consumer -
- Pinjaman karyawan	325,415	373,132	Tanah dan bangunan, kendaraan bermotor/ Land and buildings, motor vehicles	Employee loans -
<b>Jumlah</b>	<b>1,338,358</b>	<b>2,055,129</b>		<b>Total</b>

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)****b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)****iv. Agunan (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

**c. Manajemen risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan tingkat risiko kredit (tidak termasuk perubahan atas pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO. Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)****b. Credit risk management (Continued)****iv. Collateral (Continued)**

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank did not have any foreclosed assets.

**c. Market risk management**

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

Overall authority for market risk is vested in ALCO. The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In overall, market risk is divided into:

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan tingkat kerugian valuta asing dalam keadaan krisis (*stress*).

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Lanjutan)

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress loss trigger.

The currency risk exposure is also included in the *Value at Risk* (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

The Bank's NOP ratio as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	2016			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	57,249,157	(57,260,326)	11,169	United States Dollar
Dolar Kanada	6,936	(6,930)	6	Canadian Dollar
Dolar Australia	374,921	(376,911)	1,990	Australian Dollar
Dolar Singapura	201,173	(206,004)	4,831	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	21,460	(21,459)	1	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	16,361	(15,942)	419	Hong Kong Dollar
Euro	1,542,863	(1,544,008)	1,145	Euro
Franc Swiss	36,441	(36,580)	139	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	298,566	(298,551)	15	British Poundsterling
Rupiah India	-	(14)	14	India Rupee
Yen Jepang	374,998	(377,185)	2,187	Japanese Yen
Krone Swedia	30	-	30	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	30	-	30	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	22,184	(21,883)	301	Thailand Baht
Jumlah	60,145,120	(60,165,793)	22,277	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			15,948,121	Total capital (Note 5)
<b>Rasio PDN (Keseluruhan)</b>			<b>0.14%</b>	<b>NOP ratio (Aggregate)</b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (Lanjutan)**

2015				
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)		
Dolar Amerika Serikat	55,861,044	(55,683,406)	177,638	United States Dollar
Dolar Kanada	10,354	(10,354)	-	Canadian Dollar
Dolar Australia	300,657	(300,520)	137	Australian Dollar
Dolar Singapura	243,359	(244,627)	1,268	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	11,531	(11,532)	1	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	5,571	(5,575)	4	Hong Kong Dollar
Euro	1,739,033	(1,739,498)	465	Euro
Franc Swiss	23,793	(23,776)	17	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	180,175	(179,968)	207	British Poundsterling
Rupiah India	-	(19)	19	India Rupee
Yen Jepang	334,457	(337,920)	3,463	Japanese Yen
Krone Swedia	49	(16)	33	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	1	-	1	Malaysian Ringgit
Baht Thailand	19,221	(18,918)	303	Thailand Baht
Jumlah	<u>58,729,245</u>	<u>(58,556,129)</u>	<u>183,556</u>	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			15,368,230	Total capital (Note 5)
<b>Rasio PDN (Keseluruhan)</b>			<u><b>1.19%</b></u>	<b>NOP ratio (Aggregate)</b>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0,00%.

**ii. Risiko tingkat suku bunga**

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**i. Currency risk (Continued)**

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2016 and 2015, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0.00%, respectively.

**ii. Interest rate risk**

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,363,227	937,792	673,943	1,751,492	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	39,971,948	643,861	4,963,031	8,835,594	25,529,462	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,705,059	-	-	521,301	17,183,758	Investment securities
	<u>61,040,234</u>	<u>1,581,653</u>	<u>5,636,974</u>	<u>11,108,387</u>	<u>42,713,220</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,977,555)	(34,357,188)	-	(11,693,035)	(3,927,332)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,260,828)	(2,670,828)	-	(1,590,000)	-	Deposits from other banks
	<u>(54,238,383)</u>	<u>(37,028,016)</u>	<u>-</u>	<u>(13,283,035)</u>	<u>(3,927,332)</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>6,801,851</u></b>	<b><u>(35,446,363)</u></b>	<b><u>5,636,974</u></b>	<b><u>(2,174,648)</u></b>	<b><u>38,785,888</u></b>	<b>Total</b>
	2015					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,379,848	-	-	13,379,848	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	39,535,322	579,526	253,565	18,365,328	20,336,903	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	9,979,916	-	-	1,840,913	8,139,003	Investment securities
	<u>62,895,086</u>	<u>579,526</u>	<u>253,565</u>	<u>33,586,089</u>	<u>28,475,906</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,539,588)	(30,569,775)	-	(14,322,293)	(4,647,520)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain*	(6,210,071)	(2,059,881)	(3,450,044)	(700,146)	-	Deposits from other banks*
	<u>(55,749,659)</u>	<u>(32,629,656)</u>	<u>(3,450,044)</u>	<u>(15,022,439)</u>	<u>(4,647,520)</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>7,145,427</u></b>	<b><u>(32,050,130)</u></b>	<b><u>(3,196,479)</u></b>	<b><u>18,563,650</u></b>	<b><u>23,828,286</u></b>	<b>Total</b>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital) yang tidak berbunga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (Catatan 13).

Exclude amount due to Head Office\* (declared capital) which was non-interest bearing as of 31 December 2016 and 2015 (Note 13).

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit *Treasury* Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan, giro, cerukan, dan kartu kredit.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

<u>Aset</u> Rupiah:	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.00%	8.42%
Kredit yang diberikan*	20.57%	20.85%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Sertifikat Bank Indonesia	6.32%	-
- Obligasi pemerintah	8.11%	8.28%
<b>Valuta asing:</b>		
Penempatan pada bank-bank lain	0.97%	0.36%
Kredit yang diberikan	2.48%	2.44%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	6.61%	5.12%

\* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 8,15% dan 6,98%.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

*The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.*

*In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as saving accounts, current accounts, overdraft, and credit cards.*

*The table below summarises the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2016 and 2015:*

<u>Assets</u> Rupiah:
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and advances*
Investment securities
Certificates of Bank Indonesia - Government bonds -
<b>Foreign currencies:</b>
Placements with other banks
Loans and advances
Investment securities
Government bonds -

*Include credit card receivables\**

*The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2016 and 2015 was 8.15% and 6.98%, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

<u>Liabilitas</u> Rupiah:	2016	2015
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.37%	0.47%
- <i>Interbank call money</i>	5.15%	7.50%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.59%	1.30%
- Tabungan	0.64%	0.65%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	5.95%	7.90%
<b>Valuta asing:</b>		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Pinjaman	-	0.23%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.04%	0.07%
- Tabungan	0.02%	0.02%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	0.11%	0.08%

**Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading**

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan VAR *trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun.
- Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari.
- Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

<u>Liabilities</u> Rupiah:	2016	2015
Deposits from other banks		
Demand deposits -		
Interbank call money -		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		
<b>Foreign currencies:</b>		
Deposits from other banks		
Borrowings -		
Deposits from non-bank customers		
Current accounts -		
Saving accounts -		
Time deposits -		
and on-call deposits		

**Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio**

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign currency products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years.
- The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day.
- Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

**Analisis Value at Risk (“VaR”) atas portofolio trading (Lanjutan)**

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2016
Pada tanggal 31 Desember	1,529
Rata-rata	1,367
Maksimum	3,412
Minimum	309

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen dan ALCO.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

**Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading**

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga diperlengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar, yang dilakukan secara bulanan, mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari aset/liabilitas bersih pada tanggal pelaporan, akibat kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi tidak ada pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah, adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp parallel increase
Pada tanggal 31 Desember 2016	(18,773)
Rata-rata selama tahun 2016	(15,951)
Pada tanggal 31 Desember 2015	(11,285)
Rata-rata selama tahun 2015	(13,303)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

**Value at Risk (“VaR”) analysis on trading portfolio (Continued)**

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows (in thousands of USD):

	2016	2015	
Pada tanggal 31 Desember	1,529	815	As of 31 December
Rata-rata	1,367	1,528	Average
Maksimum	3,412	2,942	Maximum
Minimum	309	384	Minimum

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team and ALCO.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing back-testing using actual daily profit or loss results on monthly basis.

**Sensitivity analysis on non-trading portfolio**

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank’s position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank’s financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios, that are considered on a monthly basis, include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank’s sensitivity in net interest income earned from net assets/liabilities at the reporting date, as a result of increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities), were as follows (in thousands of USD):

	Penurunan paralel 100bp/100 bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2016	18,773	As of 31 December 2016
Rata-rata selama tahun 2016	15,951	Average for 2016
Pada tanggal 31 Desember 2015	11,285	As of 31 December 2015
Rata-rata selama tahun 2015	13,303	Average for 2015



**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)**

**Analisis sensitivitas atas portofolio *non-trading* (Lanjutan)**

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual dengan menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut (dalam ribuan USD):

	<u>Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase</u>
Pada tanggal 31 Desember 2016	(207.14)
Pada tanggal 31 Desember 2015	(120.03)

**d. Manajemen risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

*Stress-testing*/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Market risk management (Continued)**

**ii. Interest rate risk (Continued)**

**Sensitivity analysis on non-trading portfolio (Continued)**

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of available-for-sale securities using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of available-for-sale securities to these movements (in thousands of USD):

	<u>Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease</u>	
	207.14	As of 31 December 2016
	120.03	As of 31 December 2015

**d. Liquidity risk management**

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

		2016							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>									
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,977,555)	(50,141,515)	(42,347,228)	(844,170)	(216,947)	(3,414,028)	(3,319,142)	<b>Non-derivative financial liabilities</b> Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain*	(4,260,828)	(4,261,500)	(4,261,500)	-	-	-	-	Deposits from other banks*	
Utang akseptasi	(35,832)	(35,832)	(28,356)	(7,476)	-	-	-	Acceptance payables	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(105,717)	(105,717)	(105,717)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
	(54,379,932)	(54,544,564)	(46,742,801)	(851,646)	(216,947)	(3,414,028)	(3,319,142)		
<b>Liabilitas derivatif</b>									
Diperdagangkan:	(309,463)							<b>Derivative liabilities</b> Trading:	
Arus kas masuk	-	27,454,294	8,512,155	7,806,406	8,008,541	3,127,192	-	Cash inflow	
Arus kas keluar	(309,463)	(27,767,585)	(8,623,019)	(7,897,651)	(8,119,349)	(3,127,566)	-	Cash outflow	
	(309,463)	(313,291)	(110,864)	(91,245)	(110,808)	(374)	-		
<b>Jumlah</b>	<b>(54,689,395)</b>	<b>(54,857,855)</b>	<b>(46,853,665)</b>	<b>(942,891)</b>	<b>(327,755)</b>	<b>(3,414,402)</b>	<b>(3,319,142)</b>	<b>Total</b>	
		2015							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>									
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,539,588)	(49,750,647)	(36,929,640)	(209,794)	(9,978,344)	(2,632,869)	-	<b>Non-derivative financial liabilities</b> Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain*	(6,210,071)	(6,263,379)	(2,760,571)	-	-	-	(3,502,808)	Deposits from other banks*	
Utang akseptasi	(219,508)	(219,508)	(69,709)	(137,071)	(12,728)	-	-	Acceptance payables	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(460,921)	(460,921)	(460,921)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
	(56,430,088)	(56,694,455)	(40,220,841)	(346,865)	(9,991,072)	(2,632,869)	(3,502,808)		
<b>Liabilitas derivatif</b>									
Diperdagangkan:	(767,850)							<b>Derivative liabilities</b> Trading:	
Arus kas masuk	-	17,313,359	7,390,148	3,459,939	5,380,318	975,033	107,921	Cash inflow	
Arus kas keluar	(767,850)	(18,192,757)	(7,552,362)	(3,600,483)	(5,673,936)	(1,181,567)	(184,409)	Cash outflow	
	(767,850)	(879,398)	(162,214)	(140,544)	(293,618)	(206,534)	(76,488)		
<b>Jumlah</b>	<b>(57,197,938)</b>	<b>(57,573,853)</b>	<b>(40,383,055)</b>	<b>(487,409)</b>	<b>(10,284,690)</b>	<b>(2,839,403)</b>	<b>(3,579,296)</b>	<b>Total</b>	

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital)  
(Catatan 13)

Exclude amount due to Head Office (declared capital) \*  
(Note 13)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan S2 (*Highly Stressed Market Disruption Scenario*) yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. S2 mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur resiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

*Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.*

*For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.*

*The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.*

*Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.*

*Liquidity analysis used by the Bank, i.e. S2 (Highly Stressed Market Disruption Scenario) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. S2 measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.*

*Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.*

- *Deposits/loans: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank.

Di tahun 2016, ada beberapa rasio yang ditiadakan karena sudah tercakup di rasio yang lainnya seperti rasio deposito inti/kredit yang diberikan, jumlah sumber pendanaan yang signifikan dan sensitif/jumlah liabilitas pihak ketiga. Rasio selisih dari dana pasar uang/jumlah liabilitas pihak ketiga diganti dengan rasio jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

- Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio.

In 2016, there are few ratios retired due to redundancy such as core deposits/loans ratio, total sensitive large funds providers/total third party liabilities ratio. Net market based funds ratio is replaced with total short-term contractual funding/total third party funds ratio.

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2016		2015		
	Batasan/ Limit	Aktual/ Actual	Batasan/ Limit	Aktual/ Actual	
<b>Rupiah</b>					<b>Rupiah</b>
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 105%	120.87%	minimum/ minimum 105%	115.17%	Deposits/loans
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 15%	8.53%	maksimum/ maximum 15%	7.15%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maximum 5%	2.96%	N/A	N/A	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih*	minimum/ minimum 80%	204.41%	minimum/ minimum 70%	349.56%	High quality liquid assets/net cash outflow*
<b>Valuta asing</b>					<b>Foreign currencies</b>
Deposito/kredit yang diberikan	minimum/ minimum 110%	160.04%	minimum/ minimum 110%	161.42%	Deposits/loans and advances
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga	maksimum/ maximum 20%	0%	maksimum/ maximum 20%	6.14%	Top five (5) large funds providers/total third party liabilities

\* Rasio ini diukur dalam Rupiah dan valuta asing.

\* This ratio is measured in Rupiah and foreign currencies.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

###### Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada Regional Market Risk Manager.

*Limit/trigger* harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "*limit*" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan tim *Global Liquidity Oversight*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Oversight & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics*, setelah disetujui.

###### Loan to Funding Ratio

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut *Loan to Funding Ratio* (LFR).

LFR pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah masing-masing sebesar 74,56% dan 77,15%.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### d. Liquidity risk management (Continued)

###### Exposure to liquidity risk (Continued)

*Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.*

*Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Global Liquidity Oversight team.*

*When a limit/trigger is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Oversight & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in limit/trigger for the Bank must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's Treasurer or designee is required for changes in limit/trigger and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure limit/trigger to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Oversight & Analytics, as they have been approved.*

###### Loan to Funding Ratio

*The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to as the Loan to Funding Ratio (LFR).*

*The LFR as of 31 December 2016 and 2015, calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations, was 74.56% and 77.15%, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
*(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)*

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Risiko likuiditas kontinjensi**

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Contingent liquidity risk**

*In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.*

*Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.*

*The maturity analysis of financial assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:*

2016							
	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	340,867	340,867	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4,990,492	4,990,492	-	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1,641,941	1,641,941	-	-	-	-	-
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,363,227	-	2,689,284	-	673,943	-	-
Tagihan akseptasi	2,943,476	-	814,650	61,649	81,649	819,993	1,165,535
Kredit yang diberikan	35,832	-	28,356	7,476	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	39,971,948	-	7,541,868	10,331,782	8,573,365	6,083,920	7,441,013
Aset lain-lain	17,705,059	-	-	-	4,336,109	5,449,751	7,919,199
	453,061	-	325,946	65,551	61,564	-	-
	<b>71,445,903</b>	<b>6,973,300</b>	<b>11,400,104</b>	<b>10,466,458</b>	<b>13,726,630</b>	<b>12,353,664</b>	<b>16,525,747</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,977,555)	(34,357,303)	(7,794,009)	(4,274,680)	(3,509,157)	(31,029)	(11,377)
Simpanan dari bank- bank lain*	(4,260,828)	(2,670,373)	(1,590,455)	-	-	-	-
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(309,463)	(1,160)	(107,787)	(78,467)	(117,791)	(4,258)	-
Utang akseptasi	(35,832)	-	(28,356)	(7,476)	-	-	-
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(105,717)	-	(105,717)	-	-	-	-
	<b>(54,689,395)</b>	<b>(37,028,836)</b>	<b>(9,626,324)</b>	<b>(4,360,623)</b>	<b>(3,626,948)</b>	<b>(35,287)</b>	<b>(11,377)</b>
<b>Selisih</b>	<b>16,756,508</b>	<b>(30,055,536)</b>	<b>1,773,780</b>	<b>6,105,835</b>	<b>10,099,682</b>	<b>12,318,377</b>	<b>16,514,370</b>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

*Exclude amount due to Head Office (declared capital)* (Note 13)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)**

2015

	Nilai tercatat/ Carrying Amount	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas	432,843	432,843	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,107,482	5,107,482	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	1,046,141	1,046,141	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	13,379,848	-	12,824,225	555,623	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	3,612,341	-	2,259,853	12,663	47,547	291,429	1,000,849	Financial assets held for trading
Kredit yang diberikan	219,508	-	69,710	137,070	12,728	-	-	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	39,535,322	-	9,178,861	6,351,552	10,798,414	5,857,174	7,349,321	Loans and advances
Aset lain-lain	9,979,916	-	1,024,686	816,228	1,821,956	3,309,018	3,008,028	Investment securities
	522,622	-	438,157	39,375	45,090	-	-	Other assets
	<b>73,836,023</b>	<b>6,586,466</b>	<b>25,795,492</b>	<b>7,912,511</b>	<b>12,725,735</b>	<b>9,457,621</b>	<b>11,358,198</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(49,539,588)	(24,998,604)	(16,440,908)	(3,112,587)	(3,749,646)	(1,021,189)	(216,654)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank- bank lain*	(6,210,071)	(2,059,880)	(700,146)	-	-	-	(3,450,045)	Deposits from other banks*
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(767,850)	(8,269)	(156,958)	(136,722)	(268,199)	(145,119)	(52,583)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(219,508)	-	(69,710)	(137,070)	(12,728)	-	-	Acceptance payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(460,921)	-	(460,921)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<b>(57,197,938)</b>	<b>(27,066,753)</b>	<b>(17,828,643)</b>	<b>(3,386,379)</b>	<b>(4,030,573)</b>	<b>(1,166,308)</b>	<b>(3,719,282)</b>	
<b>Selisih</b>	<b>16,638,085</b>	<b>(20,480,287)</b>	<b>7,966,849</b>	<b>4,526,132</b>	<b>8,695,162</b>	<b>8,291,313</b>	<b>7,638,916</b>	<b>Difference</b>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan, giro, cerukan dan kartu kredit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

**e. Manajemen risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari ketidakcukupan atau kegagalan dari proses internal, sistem, atau faktor manusia, atau kejadian-kejadian dari eksternal. Risiko Operasional termasuk risiko reputasi dan risiko *franchise* yang berhubungan dengan praktik bisnis pada Bank ataupun yang berlaku di pasar, risiko dari kegagalan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, standar etika, tindakan administratif dari regulator atau kebijakan-kebijakan Bank. Risiko operasional tidak mencakup risiko stratejik atau risiko kerugian yang berasal dari pertimbangan yang disetujui atas risiko kredit, pasar, likuiditas, atau asuransi.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**d. Liquidity risk management (Continued)**

**Exposure to liquidity risk (Continued)**

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) \* (Note 13)

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as saving accounts, current accounts, overdraft and credit cards are classified in the category of "contract without maturity date".

**e. Operational risk management**

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, systems, or human factors, or from external events. It includes reputational and franchise risks associated with the Bank's business practices or market conduct, the risk of failing to comply with applicable laws, regulations, ethical standards, regulatory administrative actions or the Bank's policies. Operational Risk does not encompass strategic risk or the risk of loss resulting solely from authorized judgments made with respect to taking credit, market, liquidity, or insurance risk.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

##### e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Bank mempertahankan kerangka kerja manajemen risiko operasional dengan struktur tata kelola yang mendukung aktivitas dasar pengelolaan risiko operasional dalam antisipasi, mitigasi, dan pemulihan. Untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif di Bank, struktur tata kelola dibagi menjadi 3 (tiga) lini pertahanan, yaitu:

- **Lini pertahanan pertama:** unit bisnis memiliki risikonya sendiri, dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya. Unit Bisnis Manajemen Risiko yang ada di dalam bisnis bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan melaporkan risiko operasional yang muncul, dan mengkomunikasikan risiko tersebut kepada unit-unit independen yang memegang fungsi-fungsi pengendalian, yang dapat memberikan pandangan yang komprehensif atas risiko Bank di bisnis yang dikelola secara tradisional. Unit bisnis dapat mengandalkan spesialis fungsional dalam mengimplementasikan tanggung jawab tertentu di dalam Kerangka Manajemen Risiko Operasional. Para spesialis ini beroperasi di dalam dan/atau di bisnis-bisnis yang dikelola, bertanggung jawab untuk memberikan pendapat, kontribusi, menjalankan, dan/atau mengawasi kunci-kunci pengendalian dalam menunjang pengelolaan risiko operasional yang efisien dan efektif.
- **Lini pertahanan kedua:** fungsi-fungsi pengendalian di Bank membentuk lini pertahanan kedua untuk meningkatkan efektifitas pengendalian dan pengelolaan risiko operasional di berbagai produk dan lini bisnis. Fungsi-fungsi pengendalian di lini pertahanan kedua dalam Risiko & Strategi Bank ini termasuk *Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources dan Legal. Compliance dan Legal* sebagai tambahan memberikan saran terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan hukum dan peraturan yang mempengaruhi risiko dan lingkungan pengendalian Bank serta memberikan informasi tertentu terkait dengan risiko yang muncul.
- **Lini pertahanan ketiga:** audit internal memberikan rekomendasi perbaikan secara terus-menerus dan melakukan penilaian dan evaluasi secara independen terhadap pengendalian internal.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

##### e. Operational risk management (Continued)

*The Bank maintains an operational risk management framework with a governance structure to support its core operational risk management activities of anticipation, mitigation, and recovery. To ensure effective management of operational risk across the Bank, the governance structure presents three lines of defense:*

- **First line of defense:** *the business unit owns its risks, and is responsible for its management. In Business Risk Management Unit which resides within Business is responsible for identifying and reporting of operational risks as they emerge, and communicate of these risks to independent control functions, who can create a comprehensive view of the Bank's risks across traditionally managed business. The business unit may rely on functional specialists to implement certain responsibilities under the Operational Risk Management Framework. These specialists operating within and/or across managed businesses are responsible for advising on, contributing to, executing, and/or overseeing key controls in support of efficient and effective management of operational risk.*
- **Second line of defense:** *the Bank's control functions establish the second line of defense to enhance the effectiveness of controls and manage operational risks across products and business lines. These second line of defense control functions within the Bank's Risk & Strategy includes Compliance, Operational Risk Management and Risk Management, Finance, Human Resources and Legal. Legal and Compliance additionally advise on legal and regulatory issues that affect the Bank's risk and control environment and provide certain information related to emerging risks.*
- **Third line of defense:** *internal audit provides recommendation on enhancements on an ongoing basis and provides independent assessment and evaluation of internal controls.*



#### **4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

##### **e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

Kerangka Manajemen Risiko Operasional dimaksudkan untuk memastikan terdapat pengelolaan risiko-risiko operasional dan eksposur yang ada pada Bank dalam pengembangan dan penyampaian produk dan jasa kepada nasabah. Tujuan dari kerangka manajemen risiko operasional adalah sebagai berikut:

- Mempromosikan kemajuan pengelolaan risiko operasional di Bank melalui aktivitas-aktivitas antisipasi, mitigasi, dan pemulihan yang efektif untuk mengurangi frekuensi dan tingkat keseriusan dari kejadian-kejadian risiko operasional secara proaktif;
- Membentuk landasan dimana aktivitas-aktivitas dari berbagai segmen, risiko operasional yang dihasilkan, dan pengendalian terkait diidentifikasi, dinilai secara berkala, dengan tindakan perbaikan didokumentasi dan dikomunikasikan secara memadai;
- Menjadi suplemen untuk praktek dan pertimbangan manajemen yang baik; manajer tetap bertanggung jawab untuk memastikan semua aktivitas dan risiko operasional terkait dikelola dengan tepat; dan
- Memfasilitasi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan, termasuk standar modal Basel II.

Kerangka manajemen risiko operasional meliputi standar-standar minimum berikut ini untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan, serta pengelolaan risiko operasional Bank yang konsisten. Proses pengelolaan risiko operasional termasuk langkah-langkah berikut :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko operasional yang utama;
- Merencanakan pengendalian untuk memitigasi risiko yang teridentifikasi;
- Menetapkan indikator risiko dan pengendalian yang utama;
- Menjalankan proses untuk pengenalan masalah lebih dini dan eskalasi secara tepat waktu;
- Menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif; dan
- Memastikan sumber daya tersedia untuk secara aktif meningkatkan lingkungan risiko operasional dan memitigasi risiko-risiko yang muncul.

#### **4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

##### **e. Operational risk management (Continued)**

*The Operational Risk Management Framework is intended to ensure management across the Bank of the operational risks and ongoing exposures in the development and delivery of products and services to our clients. Objectives of the operational risk management framework are as follows:*

- *Promote the advancement of operational risk management across the Bank through effective anticipation, mitigation, and recovery activities intended to proactive reduction of the frequency and severity of the Bank's operational risk events;*
- *Establish a foundation on which the activities of segments, the resulting operational risks, and the associated controls are identified, periodically assessed, subject to corrective action, appropriately documented, and communicated;*
- *Become a supplement to good management practices and judgment; managers remain accountable for ensuring that all activities and their associated operational risks are appropriately managed; and*
- *Facilitate the Bank's adherence to regulatory requirements, including Basel II capital standards.*

*The operational risk management framework includes the following minimum standards for consistent identification, measurement, monitoring and reporting, and management of operational risk across the Bank. The process for operational risk management includes the following steps :*

- *Identify and assess key operational risks;*
- *Design controls to mitigate identified risks;*
- *Establish key risk and control indicators;*
- *Implement a process for early problem recognition and timely escalation;*
- *Produce a comprehensive operational risk report; and*
- *Ensure that sufficient resources are available to actively improve the operational risk environment and mitigate emerging risks.*

#### **4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

##### **e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)**

Kerangka manajemen risiko operasional yang telah diformulasikan dengan baik, yang dipahami oleh seluruh karyawan adalah penting dalam keberhasilan manajemen risiko operasional di Bank. Kerangka ini menyediakan pendekatan yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan peranan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko operasional dalam Bank. Tujuannya adalah untuk menempatkan akuntabilitas dalam mengelola risiko operasional kepada staf terkait serta pada saat bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas antara pemilik risiko, unit pengendalian risiko dan audit internal.

Manajemen risiko operasional didukung oleh sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Sebagai bagian dariantisipasi terhadap pengembangan dan perubahan lingkungan usaha, Bank secara berkesinambungan meningkatkan kebijakan dan prosedur. Bank menyadari bahwa mempromosikan kesadaran risiko sangat penting bagi seluruh karyawan. Kampanye kesadaran risiko reguler dan pelatihan diadakan untuk meningkatkan kesadaran risiko karyawan. Seluruh karyawan bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional sehari-hari dan menerapkan pengendalian terkait untuk mitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari aktivitas mitigasi risiko operasional.

#### **5. MANAJEMEN MODAL**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan OJK yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

#### **4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

##### **e. Operational risk management (Continued)**

*A well formulated operational risk management framework, which is understood by all employees is vital in the success of operational risk management across the Bank. The framework provides a formalized, transparent and consistent approach which clearly defines the roles and responsibilities for managing operational risk at the Bank. Its aim is to assign accountability for managing operational risk to relevant employees and simultaneously facilitates the segregation of duties between risk owners, risk control units and internal audit.*

*The management of operational risk is supported by adequate human resource and infrastructure. As part of anticipating the Bank's business development and business environment changes, the Bank continuously enhances its policies and procedures. The Bank realizes that promoting risk awareness to all employees is crucial. As such, regular risk awareness campaigns and trainings are held to increase all employees' risk awareness. All employees are responsible for managing day-to-day operational risk and implementing relevant controls to mitigate it as part of their operational risk mitigation activity.*

#### **5. CAPITAL MANAGEMENT**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

*The Bank calculates its capital requirements using the prevailing OJK regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia (BI) guideline and allowance for impairment losses on productive assets.*

*Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.*

*The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.*

**5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang tahun.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, mulai tanggal 1 Januari 2016, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* (CCB) sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 dan seterusnya sebesar 2,5%.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun.

**5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

*The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.*

*The Bank has complied with regulatory imposed capital requirements throughout the year.*

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.*

*In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.*

*In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, starting 1 January 2016, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:*

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on 1 January 2016 of 0.625%, 1 January 2017 of 1.25%, 1 January 2018 of 1.875% and 1 January 2019 onwards of 2.5%.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and will be implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*
- c. *Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.*

*The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.*

*The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the years.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 18)	6,736,250	6,892,500
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,141,445	7,192,552
Laba bersih tahun berjalan (2016: 100%; 2015: 100%)	2,290,020	1,566,833
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(371,844)	(495,390)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	400,361	539,826
Faktor pengurang modal:		
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(112,572)	(107,392)
Aset pajak tangguhan	(234,258)	(303,303)
Aset takberwujud lainnya	(43,041)	(59,156)
<b>Jumlah modal</b>	<b><u>15,948,121</u></b>	<b><u>15,368,230</u></b>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	41,754,057	43,168,763
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	770,122	1,022,668
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	10,642,027	10,309,923
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>37.50%</u>	<u>34.78%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>30.00%</u>	<u>28.20%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% - &lt; 10%</u>	<u>9% - &lt; 10%</u>
<b>Rasio modal penyangga:</b>		
Capital Conservation Buffer	0.625%	n/a
Countercyclical Buffer	0%	n/a
<b>Dana usaha untuk penyangga</b>	<b><u>9.65%</u></b>	<b><u>9.18%</u></b>

Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan.

**5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

The Bank's CAR as of 31 December 2016 and 2015, calculated in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations, was as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Components of capital:		
Operating funds (Note 18)	6,736,250	6,892,500
Head Office investment	141,760	141,760
Unremitted profit from prior years (100%)	7,141,445	7,192,552
Current year net income (2016: 100%; 2015: 100%)	2,290,020	1,566,833
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets	(371,844)	(495,390)
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)	400,361	539,826
Capital charge (deduction):		
Other comprehensive income in the form of potential loss from fair changes of available-for-financial assets	(112,572)	(107,392)
Deferred tax assets	(234,258)	(303,303)
Other intangible assets	(43,041)	(59,156)
<b>Total capital</b>	<b><u>15,948,121</u></b>	<b><u>15,368,230</u></b>
Risk Weighted Assets - for credit risk	41,754,057	43,168,763
Risk Weighted Assets - for market risk	770,122	1,022,668
Risk Weighted Assets - for operational risk	10,642,027	10,309,923
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk	<u>37.50%</u>	<u>34.78%</u>
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk	<u>30.00%</u>	<u>28.20%</u>
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer	<u>9% - &lt; 10%</u>	<u>9% - &lt; 10%</u>
<b>Capital buffer ratio:</b>		
Capital Conservation Buffer	0.625%	n/a
Countercyclical Buffer	0%	n/a
<b>Operating funds for buffer</b>	<b><u>9.65%</u></b>	<b><u>9.18%</u></b>

Effective 31 December 2013, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the banking section moved from Bank Indonesia to Otoritas Jasa Keuangan.

## **6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

### **a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

#### **a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3l.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

## **6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).*

### **a. Key sources of estimation uncertainty**

#### **a.1. Allowances for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 3l.*

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**  
**(Lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**  
**(Lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

**6. USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS**  
**(Continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty**  
**(Continued)**

a.2. Determining fair value

*In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

b.1. Valuation of financial instruments

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 29.*

b.2. Financial asset and liability classification

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.*

*In classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.*

*In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2016</u>
Rupiah	2,821,419
Dolar Amerika Serikat	2,169,073
<b>Jumlah</b>	<b><u>4,990,492</u></b>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro Bank pada Bank Indonesia adalah masing-masing sebesar 7,65% dan 7,84% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 9,47% dan 9,34% dari jumlah dana pihak ketiga untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	<u>2016</u>
<i>Call money:</i>	
Dolar Amerika Serikat	2,425,435
Rupiah	-
	<u>2,425,435</u>
Penempatan deposito:	
Rupiah	937,792
	<u>937,792</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,363,227</u></b>

**b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat penempatan pada entitas Citigroup lainnya.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp nihil.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

*This account consists of the following:*

	<u>2015</u>	
	2,419,407	<i>Rupiah</i>
	2,688,075	<i>United States Dollar</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,107,482</u></b>	<b>Total</b>

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements.*

*As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's demand deposits with Bank Indonesia were 7.65% and 7.84% of total third party deposits for Rupiah currency, and 9.47% and 9.34% of total third party deposits for foreign currency, respectively.*

*The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding Minimum Reserve Requirement ("MRR") of Commercial Banks as of 31 December 2016 and 2015.*

**8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

**a. By type and currency**

	<u>2015</u>	
<i>Call money:</i>		
Dolar Amerika Serikat	11,924,169	<i>United States Dollar</i>
Rupiah	1,189,801	<i>Rupiah</i>
	<u>13,113,970</u>	
Deposit placements:		<i>Deposit placements:</i>
Rupiah	265,878	<i>Rupiah</i>
	<u>265,878</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>13,379,848</u></b>	<b>Total</b>

**b. Placements with related parties**

*As of 31 December 2016, there were no placements with other Citigroup entities.*

*During the years ended 31 December 2016 and 2015, the interest income on placements with related parties amounted to Rp nil, respectively.*

*Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN**

**a. Aset keuangan untuk diperdagangkan**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Efek-efek			<i>Securities</i>
Obligasi pemerintah	1,210,278	1,160,497	<i>Government bonds</i>
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	673,471	1,929,226	<i>US government bonds</i>
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	794,020	51,697	<i>Government bonds - Sukuk Ijarah</i>
Surat Perbendaharaan Negara	1,279	-	<i>Indonesian Treasury Notes</i>
	<u>2,679,048</u>	<u>3,141,420</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	245,678	323,585	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	4,941	1,193	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	3,010	142,042	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	10,799	4,094	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	7	<i>Foreign currency option</i>
	<u>264,428</u>	<u>470,921</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>2,943,476</u></b>	<b><u>3,612,341</u></b>	<b>Total</b>

**b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	(225,556)	(243,954)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	(1,680)	(3,052)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	(72,612)	(509,960)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	(9,615)	(10,879)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	(5)	<i>Foreign currency option</i>
	<u>(309,463)</u>	<u>(767,850)</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>(309,463)</u></b>	<b><u>(767,850)</u></b>	<b>Total</b>

**c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING**

**a. Financial assets held for trading**

**b. Financial liabilities held for trading**

**c. Derivative transactions with related parties**

As of 31 December 2016 and 2015, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	<b>2016</b>		<b>2015</b>		
	<b>Aset derivatif/ Derivative assets</b>	<b>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</b>	<b>Aset derivatif/ Derivative assets</b>	<b>Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities</b>	
Forward valuta asing	17,791	(49,335)	93,013	(7,639)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	819	(843)	199	(134)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	-	(2,204)	83,725	(21,080)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	9,410	(488)	2,709	(2,098)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	-	-	(5)	<i>Foreign currency option</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>28,020</u></b>	<b><u>(52,870)</u></b>	<b><u>179,646</u></b>	<b><u>(30,956)</u></b>	<b>Total</b>

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
Rupiah:		
Modal kerja	15,483,101	14,251,164
Konsumen	11,959,143	11,178,719
Pinjaman karyawan	345,781	419,287
	<u>27,788,025</u>	<u>25,849,170</u>
Valuta asing:		
Modal kerja	12,152,067	13,681,200
Konsumen	31,856	4,952
	<u>12,183,923</u>	<u>13,686,152</u>
<b>Jumlah</b>	<b>39,971,948</b>	<b>39,535,322</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,140,752)	(1,040,704)
<b>Nilai tercatat</b>	<b>38,831,196</b>	<b>38,494,618</b>

Rupiah:  
Working capital  
Consumer  
Employee loans

Foreign currencies:  
Working capital  
Consumer

**Total**

Allowance for impairment losses  
**Carrying amount**

**b. Menurut sektor ekonomi**

**b. By economic sector**

	<b>2016</b>			
	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>	
Manufaktur	12,712,047	(320,653)	12,391,394	Manufacturing
Keuangan	7,839,666	(7,496)	7,832,170	Finance
Perdagangan	2,898,217	(290,287)	2,607,930	Trading
Pertambangan	1,868,088	(13,162)	1,854,926	Mining
Agribisnis	1,063,343	(1,405)	1,061,938	Agribusiness
Komunikasi	710,044	(4,697)	705,347	Communication
Perumahan	107,224	(10)	107,214	Real estate
Transportasi	43,830	(204)	43,626	Transportation
Lainnya	12,729,489	(502,838)	12,226,651	Others
<b>Jumlah</b>	<b>39,971,948</b>	<b>(1,140,752)</b>	<b>38,831,196</b>	<b>Total</b>

	<b>2015</b>			
	<b>Jumlah/ Amount</b>	<b>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>	
Manufaktur	10,092,601	(143,466)	9,949,135	Manufacturing
Keuangan	7,011,636	(11,814)	6,999,822	Finance
Pertambangan	4,873,874	(120,143)	4,753,731	Mining
Perdagangan	3,151,823	(351,773)	2,800,050	Trading
Agribisnis	1,588,733	(1,963)	1,586,770	Agribusiness
Komunikasi	484,568	(1,683)	482,885	Communication
Perumahan	186,662	(905)	185,757	Real estate
Transportasi	18,656	(81)	18,575	Transportation
Lainnya	12,126,769	(408,876)	11,717,893	Others
<b>Jumlah</b>	<b>39,535,322</b>	<b>(1,040,704)</b>	<b>38,494,618</b>	<b>Total</b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2016		Jumlah/ Total
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
< 1 tahun	10,615,538	6,315,541	16,931,079
1 - 5 tahun	15,513,059	3,338,032	18,851,091
> 5 tahun	1,659,428	2,530,350	4,189,778
<b>Jumlah</b>	<b>27,788,025</b>	<b>12,183,923</b>	<b>39,971,948</b>

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 4.874.253 dan Rp 4.963.653. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing berkisar antara 1,49% - 50,00% dan 1,41% - 36,36% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 37.924 dan Rp 49.512, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 46 dan Rp 45.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 2.002 dan Rp 2.131.

**10. LOANS AND ADVANCES (Continued)**

- c. *Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)*

	2015		Jumlah/ Total
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
< 1 year	8,141,485	6,909,168	15,050,653
1 - 5 years	16,435,963	4,420,699	20,856,662
> 5 years	1,271,722	2,356,285	3,628,007
<b>Total</b>	<b>25,849,170</b>	<b>13,686,152</b>	<b>39,535,322</b>

*Other significant information relating to loans and advances are as follows:*

- a. *Working capital loans, include current accounts and overdraft, extends to customers to support their operational activities and capital goods.*
- b. *Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.*
- c. *Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.*
- d. *The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 4,874,253 and Rp 4,963,563, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2016 and 2015 ranged from 1.49% - 50.00% and 1.41% - 36.36% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an arranger and/or a member in those syndicated loans.*
- e. *The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2016 and 2015 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.*
- f. *As of 31 December 2016 and 2015, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 37,924 and Rp 49,512, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 46 and Rp 45, respectively.*

*During the year ended 31 December 2016 and 2015, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 2,002 and Rp 2,131, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- g.** Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016		Jumlah/Total	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>		
Saldo, awal tahun	(489,319)	(551,385)	(1,040,704)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(730,167)	(112,077)	(842,244)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	732,050	113,308	845,358	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(115,517)	-	(115,517)	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Selisih kurs	(145)	12,500	12,355	<i>Exchange rate difference</i>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(603,098)</b>	<b>(537,654)</b>	<b>(1,140,752)</b>	<b><i>Balance, end of year</i></b>

	2015		Jumlah/Total	
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>		
Saldo, awal tahun	(383,484)	(46,785)	(430,269)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih	(536,638)	(499,311)	(1,035,949)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	541,286	-	541,286	<i>Write-off of loans and advances</i>
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(96,954)	-	(96,954)	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Selisih kurs	(13,529)	(5,289)	(18,818)	<i>Exchange rate difference</i>
<b>Saldo, akhir tahun</b>	<b>(489,319)</b>	<b>(551,385)</b>	<b>(1,040,704)</b>	<b><i>Balance, end of year</i></b>

- h.** Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
NPL Bruto	2.83%	2.26%	Gross NPL
NPL Neto	0.94%	0.42%	Net NPL

**10. LOANS AND ADVANCES (Continued)**

- g.** *The movement of allowance for impairment losses on loans and advances during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:*

- h.** *The non-performing loans (NPL, classified as substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation) ratios as of 31 December 2016 and 2015 were as follows:*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

- i. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Manufaktur	445,460	(303,329)	170,184	(110,559)	Manufacturing
Perdagangan	249,972	(234,360)	338,320	(338,095)	Trading
Pertambangan	86,744	(9)	102,839	(102,587)	Mining
Lainnya	317,271	(195,504)	251,595	(150,077)	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1,099,447</b>	<b>(733,202)</b>	<b>862,938</b>	<b>(701,318)</b>	<b>Total</b>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

**11. INVESTMENT SECURITIES**

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2016			2015			
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Kerugian yang belum direalisasi/ Unrealized losses	Jumlah/ Total	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discounts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual:							Available-for-sale:
Obligasi pemerintah	10,434,709	(96,750)	10,337,959	7,758,692	(137,986)	7,620,706	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	1,270,345	(8,446)	1,261,899	-	-	-	Bank Indonesia Certificates
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:							Measured at fair value through other comprehensive income:
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	6,150,101	(44,900)	6,105,201	2,364,413	(5,203)	2,359,210	Government bonds - Sukuk Ijarah
<b>Jumlah</b>	<b>17,855,155</b>	<b>(150,096)</b>	<b>17,705,059</b>	<b>10,123,105</b>	<b>(143,189)</b>	<b>9,979,916</b>	<b>Total</b>

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas bank. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 5.130.659 dan Rp 5.004.508.

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2016 and 2015, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 5,130,659 and Rp 5,004,508, respectively.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**  
**(Lanjutan)**

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(143,189)	29,394	<i>Balance at the beginning of year, before deferred income tax</i>
Rugi yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(155,237)	(178,764)	<i>Unrealized loss during the year - net</i>
Rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	<u>148,330</u>	<u>6,181</u>	<i>Realized loss from sale of investment securities during the year - net</i>
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(150,096)	(143,189)	<i>Total, before deferred income tax</i>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 14)	<u>37,524</u>	<u>35,797</u>	<i>Deferred income tax (Note 14)</i>
<b>Saldo pada akhir tahun, bersih</b>	<b><u>(112,572)</u></b>	<b><u>(107,392)</u></b>	<b><i>Balance at the end of year, net</i></b>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**11. INVESTMENT SECURITIES (Continued)**

*The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2016 and 2015 was as follows:*

*Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.*

**12. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Giro	13,658,662	11,130,063	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	2,979,961	2,613,193	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>14,710,921</u>	<u>14,372,707</u>	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>31,349,544</u>	<u>28,115,963</u>	
Valuta asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Giro	10,902,778	13,834,314	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	6,772,031	6,125,038	<i>Saving accounts</i>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	<u>953,202</u>	<u>1,464,273</u>	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	<u>18,628,011</u>	<u>21,423,625</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>49,977,555</u></b>	<b><u>49,539,588</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 111.257 dan Rp 119.587.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 1.376 dan Rp 3.752.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**12. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS**

**a. By type and currency**

**b. Deposits from related parties**

*As of 31 December 2016 and 2015, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 111,257 and Rp 119,587, respectively.*

*During the years ended 31 December 2016 and 2015, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 1,376 and Rp 3,752, respectively.*

*Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN**

**a. Menurut jenis dan valuta**

	<u>2016</u>
Rupiah:	
Giro	1,465,321
Interbank call money	1,590,455
	<u>3,055,776</u>
Valuta asing:	
Giro	1,205,052
Pinjaman	-
Liabilitas pada Kantor Pusat ( <i>declared capital</i> )	6,736,250
	<u>7,941,302</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>10,997,078</u></b>

Liabilitas pada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 6.736.250 dan Rp 6.892.500. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

**b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 8.840.499 dan Rp 12.063.180.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, beban bunga atas simpanan dari bank-bank lain (pihak-pihak berelasi), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 16.829 dan Rp 22.382.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

**14. PERPAJAKAN**

- a.** Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 254.120 dan Rp 40 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

**a. By type and currency**

	<u>2015</u>	
		Rupiah:
	1,056,292	Demand deposits
	700,146	Interbank call money
	<u>1,756,438</u>	
		Foreign currencies:
	1,003,588	Demand deposits
	3,450,045	Borrowings
	6,892,500	Due to Head Office
	<u>11,346,133</u>	( <i>declared capital</i> )
<b>Jumlah</b>	<b><u>13,102,571</u></b>	<b>Total</b>

*Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.*

*As of 31 December 2016 and 2015, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 6,736,250 and Rp 6,892,500, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since on 23 September 2013.*

**b. Deposits from related parties**

*As of 31 December 2016 and 2015, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 8,840,499, and Rp 12,063,180, respectively.*

*During the years ended 31 December 2016 and 2015, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 16,829 and Rp 22,382, respectively.*

*Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.*

**14. TAXATION**

- a.** *Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 254,120 and Rp 40 as of 31 December 2016 and 2015, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	2016	2015
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	725,095	633,136
Penghasilan pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	77,663	(100,352)
	<b>802,758</b>	<b>532,784</b>

c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,092,778	2,099,617
Tarif pajak	25%	25%
	773,195	524,904
Beban yang tidak dapat dikurangkan	29,563	7,880
<b>Beban pajak</b>	<b>802,758</b>	<b>532,784</b>

d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

**14. TAXATION (Continued)**

b. *Income tax expense consists of:*

Current tax expense:	
Current year	633,136
Deferred income tax:	
Origination and reversal of temporary differences	(100,352)
	<b>532,784</b>

c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	2016	2015
Accounting income before income tax	3,092,778	2,099,617
Tax rate	25%	25%
	773,195	524,904
Non-deductible expenses	29,563	7,880
<b>Tax expense</b>	<b>802,758</b>	<b>532,784</b>

d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

*The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2015</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	65,302	(59,834)	-	5,468	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	123,181	(21,114)	6,891	108,958	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	1,863	(2,778)	-	(915)	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(23,350)	(4,197)	-	(27,547)	<i>Fixed Assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	4,206	(1,647)	-	2,559	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	35,797	-	1,727	37,524	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	96,304	11,907	-	108,211	<i>Other reserves</i>
<b>Aset pajak tangguhan, bersih</b>	<b><u>303,303</u></b>	<b><u>(77,663)</u></b>	<b><u>8,618</u></b>	<b><u>234,258</u></b>	<b><i>Deferred tax assets, net</i></b>

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 2015</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets (liabilities):</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(13,636)	78,938	-	65,302	<i>Allowance for impairment losses of financial assets</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	111,010	14,889	(2,718)	123,181	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Efek-efek untuk diperdagangkan	(2,958)	4,821	-	1,863	<i>Trading securities</i>
Aset tetap	(23,307)	(43)	-	(23,350)	<i>Fixed Assets</i>
Amortisasi sewa dibayar dimuka jangka panjang	2,546	1,660	-	4,206	<i>Amortization of long-term prepaid rental</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	(7,349)	-	43,146	35,797	<i>Investment securities</i>
Cadangan lainnya	96,217	87	-	96,304	<i>Other reserves</i>
<b>Aset pajak tangguhan, bersih</b>	<b><u>162,523</u></b>	<b><u>100,352</u></b>	<b><u>40,428</u></b>	<b><u>303,303</u></b>	<b><i>Deferred tax assets, net</i></b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

*Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.*



**14. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.
- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut.

Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 16 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.771 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Hasil dari banding tersebut masih belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Hasil dari banding tersebut belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 25 Mei 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.066.624. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank telah melunasi sebagian SKPKB tersebut pada tanggal 26 Agustus 2015 sebesar Rp 43.601. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 24 Agustus 2015.

**14. TAXATION (Continued)**

- f. *The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.*
- g. *On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012.*

*Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 16 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the Large Taxpayers Office I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,771 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of this financial statements.*

*On 23 and 30 December 2013, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Tax on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by Large Taxpayers Office I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The appeal result is still unknown as of the date of this financial statements.*

*On 25 May 2015, the Large Taxpayers Office I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter (SKPKB) relating to fiscal year 2010 amounting to Rp 1,066,624. Based on prevailing tax regulation, Bank has partially paid the SKPKB on 26 August 2015 amounting to Rp 43,601. The Bank filed objection letter to Directorate General of Taxation on 24 August 2015.*

#### 14. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, Direktur Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 15 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 960.778. Atas keputusan tersebut Bank menerima pengembalian pajak yang telah dibayarkan sebesar Rp 938. Bank kemudian mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 17 November 2016.

Pada tanggal 14 Desember 2016 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Selain itu, pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 13 dan 16 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 454.957 dan Rp 455.895.

#### 15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, iuran yang dibayarkan oleh Bank adalah sebesar 9,9% dan 9,8% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama tahun 2016 dan 2015, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank masing-masing sebesar Rp 52.325 dan Rp 51.422. Bank memperkirakan akan membayar kontribusi sejumlah Rp 49.177 untuk program imbalan manfaat pasti di tahun 2017.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pasca-kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pasca-kerja secara keseluruhan.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

#### 14. TAXATION (Continued)

*For the tax objection submitted by the Bank, Director General of Taxation has issued Objection Decision Letter dated 15 and 19 August 2016 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount Rp 960,778. Based on the decision, the Bank received tax refunds of Rp 938. The Bank then submitted tax appeal to the tax court on 17 November 2016.*

*On 14 and 23 December 2016, Large Taxpayers Office ("LTO") issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount Rp 284,507. In addition, on 19 and 21 December 2016, LTO also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount Rp 412,244. Subsequently, the Bank submitted tax objection letters to the Director General of Taxation on 13 and 16 March 2017.*

*As of 31 December 2016 and 2015, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 454,957 and Rp 455,895, respectively.*

#### 15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

*The Bank has a defined benefit pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.*

*As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's contributions were 9.9% and 9.8% of the employees' basic salaries.*

*During 2016 and 2015, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank amounted to Rp 52,325 and Rp 51,422, respectively. The Bank expects to pay Rp 49,177 in contributions to its defined benefit plan in 2017.*

*The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Labour Law No. 13/2003, which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Labour Law No. 13/2003 are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.*

*The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the projected-unit-credit method.*

*The defined benefit plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g., investment risk, interest rate risk and inflation risk.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2016 dan 2015:

**15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)**

*The following table reflects the balance of net defined benefit liability as of reporting dates, the movement in the present value of defined benefit obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2016 and 2015:*

	2016			
	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Ketenagakerjaan/ <i>Labour Law</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(434,950)	(104,283)	(539,233)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	548,325	-	548,325	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	113,375	(104,283)	9,092	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(5,115)	-	(5,115)	<i>Effect of asset ceiling</i>
<b>Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto pada akhir tahun</b>	<b>108,260</b>	<b>(104,283)</b>	<b>3,977</b>	<b><i>Net defined benefit asset/(liability) at end of year</i></b>
<b>Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:</b>				<b><i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i></b>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(447,762)	(109,536)	(557,298)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>				<b><i>Included in profit or loss</i></b>
Beban jasa kini	(36,041)	(13,521)	(49,562)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(37,066)	(9,044)	(46,110)	<i>Interest expense</i>
Kurtailmen	57,237	17,728	74,965	<i>Curtailments</i>
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>				<b><i>Included in other comprehensive income</i></b>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(19,426)	(3,167)	(22,593)	<i>Financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(30,850)	2,493	(28,357)	<i>Experience adjustment -</i>
<b>Lain-lain</b>				<b><i>Others</i></b>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	78,969	10,769	89,738	<i>Benefits paid during the year</i>
Lain-lain	(11)	(5)	(16)	<i>Others</i>
<b>Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>(434,950)</b>	<b>(104,283)</b>	<b>(539,233)</b>	<b><i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i></b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

**15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)**

	2015			
	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Ketenagakerjaan/ <i>Labour Law</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(447,762)	(109,536)	(557,298)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	506,534	-	506,534	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	58,772	(109,536)	(50,764)	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(4,492)	-	(4,492)	<i>Effect of asset ceiling</i>
<b>Aset (liabilitas) imbalan manfaat pasti neto pada akhir tahun</b>	<b>54,280</b>	<b>(109,536)</b>	<b>(55,256)</b>	<b><i>Net defined benefit asset (liability) at end of year</i></b>
<b>Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:</b>				<b><i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i></b>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(471,214)	(111,407)	(582,621)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>				<b><i>Included in profit or loss</i></b>
Beban jasa kini	(37,876)	(13,507)	(51,383)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(34,813)	(8,114)	(42,927)	<i>Interest expense</i>
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>				<b><i>Included in other comprehensive income</i></b>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	41,980	6,926	48,906	<i>Financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(17,530)	3,993	(13,537)	<i>Experience adjustment -</i>
<b>Lain-lain</b>				<b><i>Others</i></b>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	71,691	12,573	84,264	<i>Benefits paid during the year</i>
<b>Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun</b>	<b>(447,762)</b>	<b>(109,536)</b>	<b>(557,298)</b>	<b><i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i></b>
	2016	2015		
<b>Perubahan nilai wajar aset program:</b>				<b><i>Movement in the fair value of plan assets:</i></b>
Nilai wajar aset program, awal tahun	506,534	510,790		<i>Fair value of plan assets, beginning of year</i>
<b>Termasuk dalam laba rugi</b>				<b><i>Included in profit or loss</i></b>
Pendapatan bunga atas aset program	44,424	39,763		<i>Interest Income on plan assets</i>
<b>Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain</b>				<b><i>Included in other comprehensive income</i></b>
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	24,011	(23,750)		<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
<b>Lain-lain</b>				<b><i>Others</i></b>
Kontribusi dibayarkan kepada program	52,325	51,422		<i>Contributions paid into the plan</i>
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(78,969)	(71,691)		<i>Benefits paid by the plan</i>
<b>Nilai wajar aset program, akhir tahun</b>	<b>548,325</b>	<b>506,534</b>		<b><i>Fair value of plan assets, end of year</i></b>

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

	2016	2015
<b>Perubahan batas atas aset:</b>		
Batas atas aset, awal tahun	(4,492)	(3,744)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	(623)	(748)
Batas atas aset, akhir tahun	<u>(5,115)</u>	<u>(4,492)</u>
	2016	2015
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	279,175	277,598
Efek ekuitas	126,210	110,450
Obligasi korporasi	87,592	71,903
Deposito berjangka	44,465	44,388
Lainnya	10,883	2,195
	<u><b>548,325</b></u>	<u><b>506,534</b></u>

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto per tahun	8.25%	8.75%
Kenaikan gaji per tahun	8%	8%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	8.75%	7.75%

Pada tanggal 31 Desember 2016, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 9,34 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 27.562) dan Rp 10.871 pada tahun 2016 dan 2015 [(Rp 20.671) dan Rp 8.153 - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2016 dan 2015].

**Analisis sensitivitas**

Pada tanggal 31 Desember 2016, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(43,764)	49,943
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	31,419	(28,608)

**15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)**

**Change in asset ceiling:**  
Asset ceiling, beginning of year  
Changes during the year included in other comprehensive income  
Asset ceiling, end of year

Plan assets comprise of:  
Government bonds  
Equity securities  
Corporate bonds  
Term deposits  
Other

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

Discount rate per annum  
Salary increase per annum  
Expected annual rate return on plan assets

As of 31 December 2016, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 9.34 years.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liability included in other comprehensive income were (Rp 27,562) and Rp 10,871 in 2016 and 2015, respectively [(Rp 20,671) and Rp 8,153 - net of income tax - in 2016 and 2015, respectively].

**Sensitivity analysis**

As of 31 December 2016, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

Discount rate (1% movement)  
Future salary increase rate (1% movement)

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**15. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)**

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

**16. PENYERTAAN KANTOR PUSAT**

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh) [dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis] sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

**17. PENYERTAAN TAMBAHAN**

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

**18. DANA USAHA**

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	<b>2016</b>
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	1,150,283
Utang ke Kantor Pusat (termasuk dalam simpanan dari bank-bank lain) dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,204,831)
<b>Dana usaha</b>	<b>(7,054,548)</b>

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2016 (ekuivalen dengan Rp 6.736.250) dan 2015 (ekuivalen Rp 6.892.500). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

**15. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)**

*Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.*

**16. STATUTORY INVESTMENT**

*This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount) [reported in the financial statements at historical exchange rate] as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.*

**17. ADDITIONAL INVESTMENTS**

*The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).*

**18. OPERATING FUNDS**

*Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.*

*As of 31 December 2016 and 2015, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:*

	<b>2016</b>	<b>2015</b>
<i>Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches</i>	1,150,283	695,917
<i>Due to Head Office (included in deposits from other banks) and derivative liabilities to Head Office</i>	(8,204,831)	(8,120,749)
<b>Operating funds</b>	<b>(7,054,548)</b>	<b>(7,424,832)</b>

*The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2016 (equivalent to Rp 6.736.250) and 2015 (equivalent to Rp 6,892,500). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2016 and 2015 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.*

*The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)*

**18. DANA USAHA (Lanjutan)**

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

**19. PENDAPATAN BUNGA**

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	<u>2016</u>
Kredit yang diberikan	4,213,179
Efek-efek untuk tujuan investasi	716,982
Aset keuangan untuk diperdagangkan	124,174
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	111,319
Giro pada bank-bank lain	10,810
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	50,651
<b>Jumlah</b>	<b><u>5,227,115</u></b>

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp 5.102.941 dan Rp 4.436.580.

**20. BEBAN BUNGA**

Merupakan beban bunga atas:

	<u>2016</u>
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	853,343
Giro	243,980
Premi asuransi penjaminan simpanan	106,732
Pinjaman	43,333
Tabungan	21,213
Simpanan dari bank-bank lain	20,407
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,289,008</u></b>

**21. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH**

Pendapatan provisi dan komisi:

	<u>2016</u>
Provisi dan komisi dari kartu kredit	892,974
Komisi agen penjual	555,861
Komisi jasa kustodian	160,972
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	136,724
Komisi manajemen kas	101,041
Lain-lain	59,446
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,907,018</u></b>

Beban provisi dan komisi:

Beban komisi penjualan	(6,446)
------------------------	---------

**Pendapatan provisi dan komisi, bersih**

**1,900,572**

**18. OPERATING FUNDS (Continued)**

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

**19. INTEREST INCOME**

Represents interest income derived from:

	<u>2015</u>	
	3,777,013	<i>Loans and advances</i>
	514,383	<i>Investment securities</i>
	250,675	<i>Financial assets held for trading</i>
	113,823	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
	17,402	<i>Demand deposits with other banks</i>
	13,959	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
<b>Total</b>	<b><u>4,687,255</u></b>	

During the years ended 31 December 2016 and 2015, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 5,102,941 and Rp 4,436,580, respectively.

**20. INTEREST EXPENSES**

Represent interest expenses incurred for:

	<u>2015</u>	
	873,372	<i>Time deposits and on-call deposits</i>
	255,564	<i>Demand deposits</i>
	99,025	<i>Depository insurances premium</i>
	54,125	<i>Borrowings</i>
	18,842	<i>Saving accounts</i>
	16,346	<i>Deposits from other banks</i>
<b>Total</b>	<b><u>1,317,274</u></b>	

**21. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**

*Fees and commissions income:*

<i>Fees and commissions from credit cards</i>	861,600
<i>Selling agent commissions</i>	445,518
<i>Custodial service commissions</i>	163,740
<i>Provision fees from trade and credit facilities</i>	150,624
<i>Cash management commissions</i>	126,626
<i>Others</i>	75,472
<b>Total</b>	<b><u>1,823,580</u></b>

*Fees and commissions expenses:*  
*Sales commissions expenses*

**Net fees and commissions income**

**1,820,881**

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**21. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH**

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 56.226 dan Rp 38.881.

**21. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME**

*Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.*

*During the years ended 31 December 2016 and 2015, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 56,226 and Rp 38,881, respectively.*

**22. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN, BERSIH**

	<u>2016</u>
Efek-efek	683,553
Instrumen derivatif	205,978
<b>Jumlah</b>	<b><u>889,531</u></b>

**22. NET TRADING INCOME**

	<u>2015</u>	
	46,179	<i>Securities</i>
	482,565	<i>Derivative instruments</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>528,744</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**23. BEBAN PERSONALIA**

	<u>2016</u>
Gaji dan kompensasi lainnya	1,090,077
Jaminan sosial tenaga kerja	75,426
Beban imbalan pasca-kerja	(24,990)
Lain-lain	78,045
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,218,558</u></b>

**23. PERSONNEL EXPENSES**

	<u>2015</u>	
	954,020	<i>Salaries and other compensation</i>
	77,278	<i>Social security costs</i>
	54,547	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	104,459	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,190,304</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**24. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>
Kredit yang diberikan	842,244
Tagihan akseptasi	(380)
<b>Jumlah</b>	<b><u>841,864</u></b>

**24. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET**

*Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:*

	<u>2015</u>	
	1,035,949	<i>Loans and advances</i>
	(645)	<i>Acceptance receivables</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,035,304</u></b>	<b><i>Total</i></b>



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>2016</b>
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	1,044,505
Promosi dan pemasaran	397,267
Gedung	344,795
Beban alokasi Kantor Pusat	260,231
Penyusutan aset tetap	105,944
Jasa profesional	89,324
Pemeliharaan sistem	22,115
Telekomunikasi	15,621
Perjalanan dan transportasi	10,527
Lain-lain	178,182
<b>Jumlah</b>	<b>2,468,511</b>

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<b>2015</b>	
	916,499	<i>Service contracted out</i>
	379,270	<i>Promotion and marketing</i>
	214,045	<i>Premises</i>
	188,443	<i>Head Office allocation expenses</i>
	74,367	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	60,383	<i>Professional fees</i>
	14,799	<i>System maintenance</i>
	19,934	<i>Telecommunication</i>
	11,390	<i>Travel and transportation</i>
	212,699	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2,091,829</b>	<b>Total</b>

**26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

**26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

As of 31 December 2016 and 2015, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	<b>2016</b>			<b>2015</b>			
	<b>Rupiah/ Rupiah</b>	<b>Valuta asing/ Foreign currencies</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>Rupiah/ Rupiah</b>	<b>Valuta asing/ Foreign currencies</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
<b>KOMITMEN</b>							<b>COMMITMENTS</b>
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	(26,525,789)	(522,526)	(27,048,315)	(23,287,454)	(1,362,434)	(24,649,888)	<i>Unused committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(29,511)	(332,971)	(362,482)	(26,348)	(739,009)	(765,357)	<i>Irrevocable letter of credit facilities</i>
	<u>(26,555,300)</u>	<u>(855,497)</u>	<u>(27,410,797)</u>	<u>(23,313,802)</u>	<u>(2,101,443)</u>	<u>(25,415,245)</u>	
<b>KONTINJENSI</b>							<b>CONTINGENCIES</b>
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	74,313	37,248,263	37,322,576	5,000	39,954,742	39,959,742	<i>Bank guarantees received</i>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	91,044	26,985	118,029	48,464	17,648	66,112	<i>Interest on non-performing loans</i>
Lain-lain	9,829	1,263	11,092	7,132	1,188	8,320	<i>Others</i>
	<u>175,186</u>	<u>37,276,511</u>	<u>37,451,697</u>	<u>60,596</u>	<u>39,973,578</u>	<u>40,034,174</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(786,293)	(2,355,041)	(3,141,334)	(622,783)	(3,375,582)	(3,998,365)	<i>Bank guarantees issued</i>
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(611,107)</u>	<u>34,921,470</u>	<u>34,310,363</u>	<u>(562,187)</u>	<u>36,597,996</u>	<u>36,035,809</u>	<i>Total contingencies - net receivables (liabilities)</i>

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 36.552.679 dan Rp 34.863.075.

*Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 36,552,679 and Rp 34,863,075, respectively.*

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 37.290.229 dan Rp 36.622.810.

*Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2016 and 2015 amounted to Rp 37,290,229 and Rp 36,622,810, respectively.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
**(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
**(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

**26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)**

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**27. JASA KUSTODIAN**

*Securities Services Indonesia* (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (NAV), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 21, dan 26.

**29. INSTRUMEN KEUANGAN**

**a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Bank berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

**26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)**

*The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.*

**27. CUSTODIAL SERVICES**

*The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.*

*The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, NAV reporting, tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.*

**28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2016 and 2015 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 21, and 26.*

**29. FINANCIAL INSTRUMENTS**

**a. Classification of financial assets and financial liabilities**

*Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.*

*The table below sets out the carrying amounts of the Bank's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2016 and 2015:*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**29. INSTRUMEN KEUANGAN (Continued)**

**a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan (Continued)**

	31 Desember 2016 / 31 December 2016				
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale**	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	-	340,867	-	340,867
Giro pada Bank Indonesia	-	4,990,492	-	-	4,990,492
Giro pada bank-bank lain	-	1,641,941	-	-	1,641,941
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	3,363,227	-	-	3,363,227
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,943,476	-	-	-	2,943,476
Tagihan akseptasi	-	35,783	-	-	35,783
Kredit yang diberikan	-	38,831,196	-	-	38,831,196
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	17,705,059	-	17,705,059
Aset lain-lain, bersih	-	440,968	-	-	440,968
	<u>2,943,476</u>	<u>49,303,607</u>	<u>18,045,926</u>	<u>-</u>	<u>70,293,009</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	49,977,555	49,977,555
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	4,260,828	4,260,828
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	309,463	-	-	-	309,463
Utang akseptasi	-	-	-	35,832	35,832
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	105,717	105,717
	<u>309,463</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>54,379,932</u>	<u>54,689,395</u>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

\*\* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

**29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

**a. Classification of financial assets and financial liabilities (Continued)**

<b>Financial assets</b>	
Cash	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Financial assets held for trading	
Acceptance receivables	
Loans and advances	
Investment securities	
Other assets, net	
<b>Financial liabilities</b>	
Deposits from non-bank customers	
Deposits from other banks*	
Financial liabilities held for trading	
Acceptance payables	
Accrued expenses and other liabilities	

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) (Note 13) \*

Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income" \*\*

	31 Desember 2015 / 31 December 2015				
	Diperdagangkan/ Held-for-trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale**	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount
<b>Aset keuangan</b>					
Kas	-	-	432,843	-	432,843
Giro pada Bank Indonesia	-	5,107,482	-	-	5,107,482
Giro pada bank-bank lain	-	1,046,141	-	-	1,046,141
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	13,379,848	-	-	13,379,848
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,612,341	-	-	-	3,612,341
Tagihan akseptasi	-	218,994	-	-	218,994
Kredit yang diberikan	-	38,494,618	-	-	38,494,618
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	9,979,916	-	9,979,916
Aset lain-lain, bersih	-	414,034	-	-	414,034
	<u>3,612,341</u>	<u>58,661,117</u>	<u>10,412,759</u>	<u>-</u>	<u>72,686,217</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>					
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	-	-	49,539,588	49,539,588
Simpanan dari bank-bank lain*	-	-	-	6,210,071	6,210,071
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	767,850	-	-	-	767,850
Utang akseptasi	-	-	-	219,508	219,508
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	-	-	-	460,921	460,921
	<u>767,850</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56,430,088</u>	<u>57,197,938</u>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (*declared capital*) (Catatan 13)

\*\* Termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain"

Exclude amount due to Head Office (*declared capital*) (Note 13) \*

Include investment in sukuk classified as "measured at fair value through other comprehensive income" \*\*

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

*The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.*

*For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

*The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:*

- *Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*
- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.*

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa OTC *structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

*The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.*

*For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.*

*Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.*

*Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.*

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	2016		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
<b>Aset keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Aset keuangan untuk diperdagangkan	673,471	2,270,005	2,943,476
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	17,705,059	17,705,059
	<u>673,471</u>	<u>19,975,064</u>	<u>20,648,535</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	309,463	309,463
	<u>-</u>	<u>309,463</u>	<u>309,463</u>
	2015		
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total
<b>Aset keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,929,226	1,683,115	3,612,341
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	9,979,916	9,979,916
	<u>1,929,226</u>	<u>11,663,031</u>	<u>13,592,257</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	767,850	767,850
	<u>-</u>	<u>767,850</u>	<u>767,850</u>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasian pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("*IRS*"), dan *cross currency swap* ("*CCS*"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

**29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**

**b. Fair values of financial instruments (Continued)**

**Financial instruments measured at fair values**

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2016 and 2015, based on the level in the fair values hierarchy:

<b>Financial assets</b>
Held for trading
Financial assets held for trading
Available-for-sale investment securities
<b>Financial liabilities</b>
Held for trading
Financial liabilities held for trading
<b>Financial assets</b>
Held for trading
Financial assets held for trading
Available-for-sale investment securities
<b>Financial liabilities</b>
Held for trading
Financial liabilities held for trading

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("*IRS*"), and *cross currency swap* ("*CCS*"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2016		
		Nilai wajar/ Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
<b>Aset keuangan</b>				
Kredit yang diberikan	38,831,196	-	38,406,287	38,406,287
	<u>38,831,196</u>	<u>-</u>	<u>38,406,287</u>	<u>38,406,287</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Simpanan dari nasabah bukan bank	49,977,555	49,977,555	-	49,977,555
Simpanan dari bank-bank lain*	4,260,828	4,260,828	-	4,260,828
	<u>54,238,383</u>	<u>54,238,383</u>	<u>-</u>	<u>54,238,383</u>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital) (Catatan 13)

Exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) \*

	Nilai tercatat/ Carrying amount	2015		
		Nilai wajar/ Fair value		
		Level 2	Level 3	Jumlah/Total
<b>Aset keuangan</b>				
Kredit yang diberikan	38,494,618	-	37,969,725	37,969,725
	<u>38,494,618</u>	<u>-</u>	<u>37,969,725</u>	<u>37,969,725</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Simpanan dari nasabah bukan bank	49,539,588	49,539,588	-	49,539,588
Simpanan dari bank-bank lain*	6,210,071	6,210,071	-	6,210,071
	<u>55,749,659</u>	<u>55,749,659</u>	<u>-</u>	<u>55,749,659</u>

\* Tidak termasuk liabilitas pada Kantor Pusat (declared capital) (Catatan 13)

Exclude amount due to Head Office (declared capital) (Note 13) \*

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)**

**Aset Keuangan:**

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

**Liabilitas Keuangan:**

- Utang akseptasi
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

**Financial instruments not measured at fair values (Continued)**

**Financial Assets:**

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Other assets

**Financial Liabilities:**

- Acceptance payables
- Accrued expenses and other liabilities

*Fair value of securities purchased under resale agreements and investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.*

*Fair value of loans and advances are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.*

*The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.*

*The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.*



**CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**30. KUALITAS ASET PRODUKTIF**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

**30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS**

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulation as of 31 December 2016 and 2015.

	2016						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,990,492	-	-	-	-	4,990,492	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,641,941	-	-	-	-	1,641,941	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,363,227	-	-	-	-	3,363,227	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,929,756	8,041	5,679	-	-	2,943,476	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	35,832	-	-	-	-	35,832	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	35,430,800	3,441,701	374,267	271,920	453,260	39,971,948	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	17,705,059	-	-	-	-	17,705,059	Investment securities
Aset lain-lain	453,061	-	-	-	-	453,061	Other assets
<b>Rekening administratif:</b>							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	28,107,532	2,398,462	32,293	7,094	6,750	30,552,131	Off-balance sheet transactions: Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	33,720,569	2,237,216	594,895	-	-	36,552,680	Unused uncommitted loan facilities
	2015						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,107,482	-	-	-	-	5,107,482	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,046,141	-	-	-	-	1,046,141	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	13,379,848	-	-	-	-	13,379,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,587,407	16,759	8,175	-	-	3,612,341	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	219,114	394	-	-	-	219,508	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	35,516,402	3,155,982	212,504	126,245	524,189	39,535,322	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	9,979,916	-	-	-	-	9,979,916	Investment securities
Aset lain-lain	522,622	-	-	-	-	522,622	Other assets
<b>Rekening administratif:</b>							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	27,327,425	1,828,088	241,436	5,293	11,368	29,413,610	Off-balance sheet transactions: Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	31,886,960	2,707,809	268,306	-	-	34,863,075	Unused uncommitted loan facilities



**Siddharta Widjaja & Rekan**  
**Registered Public Accountants**  
33<sup>rd</sup> Floor, Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

#### Laporan Auditor Independen

No.: L.16 - 2718 - 17/III.24.016

Manajemen  
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

#### Independent Auditors' Report

No.: L.16 - 2718 - 17/III.24.016

The Management of  
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

*We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

#### Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

#### Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Liana Lim, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0851

Jakarta, 24 Maret 2017.

Jakarta, 24 March 2017.



[www.citibank.co.id](http://www.citibank.co.id)